



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 69 (2021): Desember

Vol. 1 No. 69 (2021): Desember

Published: 2022-02-11

Articles

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak

Bestari Saniya Rakhmi

1-13



Optimalisasi Proses Pembelajaran Siswa/I Mi Al-Jamila dan Mdt Al-Fatwa di Desa Sukalilah

Dina NurAinina, Farhan Fachrurrozi, Ilham Nugraha, M. Nur Fauzan, Topan Anggara Sukma, Pauji Sarih

14-26



Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sekejengkol RW.14 di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer

Fasya Aulia Nisa , Lisa Zulfiana, Muhammad Akbar Hadiq , Nadiana Tsamratul Fuadah, Muhammad Rifqi Mahmud

27-35





Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak

Bestari Saniya Rakhmi

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1186000044@student.uinsgd.ac.id

Abstrak

Kampung Cilimus Desa Rambay Kecamatan Tegal Buleud merupakan kampung yang mayoritas masyarakatnya yakni bercocok tanam baik itu sayuran dan buah – buahan. berdasarkan survei dan analisa, secara geografis Kampung Cilimus ini termasuk kampung yang cukup terbelakang. Melihat dari jauhnya jarak dari perkotaan membuat pemahaman akan sampah dan efek buruk dari sampah sangatlah kurang. Banyak sampah plastik yang tidak diolah terlebih dahulu melainkan langsung dibuang kedalam sungai Cibuni yang berada di Desa Rambay. Berdasarkan permasalahan tersebut saya berinisiatif untuk membuat suatu program sosialisasi dan pelatihan untuk mengolah sampah plastik agar bisa menjadi bahan bakar minyak. Metode yang digunakan yaitu teori dan pelatihan guna membuat masyarakat paham dan mampu mengolah limbah secara langsung. Tujuan pelatihan ini membuat masyarakat memahami pengelolaan limbah plastic menjadi bahan bakar minyak yang bisa digunakan secara pribadi. Dengan adanya program ini dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat kampung Cilimus, kemudian secara efektif mampu mengurangi pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: Pirolisis, Pemberdayaan.

Abstract

Cilimus Village, Rambay Village, Tegal Buleud District, is a village where the majority of the people grow crops, both vegetables and fruits. Based on surveys and analysis, geographically, Kampung Cilimus is a fairly backward village. Seeing from the distance from the city makes understanding about waste and the bad effects of waste very lacking. A lot of plastic waste is not processed first but is directly dumped into the Cibuni river in Rambay Village. Based on these problems, I took the initiative to create a socialization and training program to process plastic waste so that it can be used as fuel oil. The methods used are theory and training to make people understand and be able to process waste directly. The purpose of this training is to make the public understand the management of plastic waste into fuel oil that can be used personally. With this program, it can increase

the empowerment of the Cilimus village community, then effectively reduce environmental pollution.

Keywords: *pyrolysis, empowerment*

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan sebab dalam menjaga lingkungan yang sehat dan bersih perlu terjaga dari sampah–sampah yang bertebaran. Di Desa Rambay tepatnya di kampung Cilimus. masyarakat sekitar masih kurang peduli terhadap sampah. hampir seluruh masyarakat disana membuang sampah ke sungai Cibuni yang langsung mengarah ke laut. Banyak sekali faktor yang membuat masyarakat disana kurang peduli terhadap sampah seperti tidak adanya fasilitas pengumpulan sampah maupun tempat pembuangan akhir, sebab Desa Rambay berada dalam lokasi yang jauh dari daerah perkotaan maupun tempat pengolahan limbah daerah sehingga masyarakat sekitar tidak terlalu mengurus sampah sekitar.

Dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat maka perlu adanya suatu perlakuan khusus terhadap sampah agar dapat mengurangi dampak dari pencemaran lingkungan yang bisa menjadi bencana dan sumber penyakit. Upaya yang perlu dilakukan dalam mengurangi dampak pencemaran yaitu dengan cara pengolahan, sehingga sampah yang dihasilkan bisa menjadi lebih berguna dan tidak akan mencemari lingkungan yang ada.

Lingkungan hidup harus dilihat sebagai suatu kesatuan yang selaras dan seimbang antara lingkungan hidup alam, lingkungan hidup buatan serta lingkungan hidup sosial (sn, 2014). Sampah adalah suatu barang yang tidak berguna lagi, akan tetapi sampah akan menjadi berguna dan bermanfaat jika diolah menjadi suatu produk baru seperti pupuk maupun bahan bakar. Melihat sumber daya manusia di kampung Cilimus yang belum terlalu memahami proses pengolahan limbah menjadi suatu kendala sehingga tidak adanya kegiatan pengolahan limbah di kampung tersebut.

Melihat masalah ini, kami Kelompok KKN Desa Rambay mencoba untuk mencari jalan keluar agar Kampung Cilimus ini bisa menyelesaikan masalah sampah yang ada di kampungnya. Potensi sampah terbesar yang sulit di kelola ada di kampung ini adalah sampah plastic.

Plastik sendiri merupakan salah satu benda yang tidak bisa lepas dari kegiatan harian masyarakat misalnya seperti kantong plastik, botol minuman, peralatan elektronik dll. Kebutuhan plastik akan terus meningkat melihat sifat-sifat plastik yang ringan, fleksibel, kuat, tahan terhadap korosi, transparan dan mudah diwarnai, serta sifat *insulasinya* yang cukup baik sehingga secara otomatis produksi

sampah plastic akan terus meningkat berdasarkan kebutuhan keseharian manusia. Proses daur ulang (*recycling*) menjadi populer saat ini dan memiliki prospek baik kedepannya. Dengan mengkonversi sampah plastik menjadi bahan bakar minyak (BBM), tidak hanya mengatasi persoalan pada jumlah sampah plastik saja, tetapi juga dapat memproduksi bahan bakar untuk kebutuhan energi beresama. Hal ini bisa dilakukan karena pada dasarnya plastik berasal dari minyak bumi. Keuntungan sampah plastik adalah tidak menyerap air, sehingga kadar airnya sangat rendah dibandingkan dengan sampah yang lain, seperti kertas, sisa makanan dan biomassa. Di sisi lain, plastik juga mempunyai nilai kalori yang cukup tinggi setara dengan bahan bakar fosil misalnya bensin dan solar. (Kasim Fadli, 2018).

Pada praktiknya, pengolahan limbah terkhusus yang berbahan plastik dapat diolah melalui beberapa metode seperti metode *pyrolysis*, *catalic cracking* dan *thermal cracking*. Dari ketiga metode tersebut metode *pyrolysis* merupakan metode yang paling dianggap sederhana, menjanjikan dan mudah diaplikasikan.

Pyrolysis sendiri menurut beberapa literature berasal dari dua kata yaitu *pyro* yaitu panas dan *lysis* yakni degradasi atau penguraian sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Pyrolysis* berarti penguraian biomasa melalui panas dengan suhu mencapai lebih dari 150°C. *Pyrolysis* secara umum merupakan suatu proses *thermal cracking* dimana dalam prosesnya terdapat pemecahan rantai polimer atau peretakan menjadi senyawa melalui proses *thermal* (pembakaran/ pemanasan) sehingga senyawa yang dihasilkan menjadi lebih sederhana baik itu sedikit atau bahkan tanpa oksigen sedikitpun. Kemudian *Pyrolysis* sendiri dalam pelaksanaannya merupakan suatu proses *endothermic* yang maksudnya yakni suatu proses yang hanya bisa terjadi saat suatu sistem diberi energi panas yang sumbernya bisa berasal dari tenaga listrik, pada pembakaran dengan bahan bakar seperti limbah plastik, limbah kayu seperti ranting pepohonan, serbuk gergaji dan limbah plastik lainnya. Selain itu, *Pyrolysis* juga merupakan "*destructive distillation*" atau sering juga disebut dengan destilasi kering yang merupakan suatu proses penguraian tidak teratur yang berasal dari berbagai bahan organik yang diakibatkan oleh energi panas tanpa adanya hubungan dengan udara yang ada diluar.

Bahan limbah yang telah mengalami proses *Pyrolysis* akan terdekomposisi menjadi beberapa material dalam fase cair, sehingga output yang didapatkan berupa minyak bakar, fase gas berupa campuran gas yang bisa terkondensasi atau tidak dapat terkondensasi serta fase padat yang berupa residu maupun tar (Hamidi dkk, 2013). Bila dibandingkan dengan bio-fuel seperti halnya biodiesel maupun bioetanol, kemudian hasil dari minyak *pyrolysis* sendiri memiliki beberapa kelebihan seperti tidak mengandung air sehingga nilai kalori yang ada lebih besar. Selain itu, minyak tersebut juga tidak mengandung oksigen sehingga tidak menyebabkan korosi (Hidayah & Syafrudin, 2018).

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam program pemberdayaan pengolahan limbah plastik ini yakni menggunakan metode pelatihan dan sosialisasi secara langsung serta diberikan *pre-test* dan *post-test* sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelatihan ini terhadap tingkat pemahaman masyarakat. Output yang dihasilkan dari pengolahan limbah organik sendiri yakni berupa bahan bakar cair yang bisa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.

Adapun beberapa kegiatan yang telah kami kerjakan untuk melaksanakan program ini diantaranya seperti penyampaian materi dan melakukan sosialisasi secara langsung baik untuk pengolahan dan penyampaian tersebut dilakukan oleh mahasiswa KKN. Selanjutnya, tahapan yang telah ditempuh untuk melaksanakan program ini diantaranya sebagai berikut

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Persiapan

Tahapan persiapan ini dilakukan melalui beberapa langkah yang telah ditempuh oleh kelompok KKN Desa Rambay sebagai pelaksana program antara lain seperti melakukan uji coba secara mandiri dengan beberapa bahan bacaan *literature* yang telah kami kumpulkan untuk memperoleh materi yang sesuai sehingga kelompok pelaksana program dapat memberikan pelatihan secara maksimal kepada seluruh peserta program.

Untuk program kerja kami yakni mengubah sampah plastic menjadi bahan bakar dengan metode *pyrolysis*, ada beberapa langkah yang telah dilakukan seperti mencari bahan literature terkait, mendapatkan alat dan bahan yang dibutuhkan hingga pada tahap pelaksanaan dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran terkait dengan literature yang telah dibaca.



Gambar 1. Mahasiswa KKN Desa Rambay UIN Bandung sedang Mendalami Literature dengan Melakukan Uji Coba Pengolahan Limbah Plastik

Setelah dilaksanakan uji coba sesuai dengan sumber yang diperoleh, maka didapatkan hasil yang sesuai dengan literatur yang telah ada. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan uji coba yang telah dilakukan. Sehingga persentase keberhasilannya tidak maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan uji coba kembali dengan memperdalam bahan bacaan dan mengurangi faktor kegagalan pada uji coba pertama.

Tahapan selanjutnya yakni melakukan survey ke beberapa tokoh setempat guna meminta perizinan penggunaan tempat sekaligus mengundang beberapa tokoh penting setempat untuk menghadiri kegiatan program tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan di salah satu rumah warga setempat yakni bapak Aim Kasim, S.Th.I dengan dihadiri oleh beberapa tokoh setempat. Kemudian dalam pelaksanaannya, sasaran utama kami yakni seluruh warga dengan perantara para tokoh setempat. Selain itu, kegiatan lainnya yang termasuk kedalam tahapan persiapan program yakni dengan memberikan arahan kepada peserta yang kurang lebih berjumlah 10 orang.

2. Pelaksanaan



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Limbah di kediaman Pak Aim Kasim, S.Th.I

Program kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 28 Agustus 2021, tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dimana proses sosialisasi dan pelatihan diberikan pada seluruh peserta yakni para pegiat tani dan ternak kampung Cilimus, Kecamatan Tegal Buleud. Dalam pelaksanaan pelatihan ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya seperti:

- a. Penyampaian materi



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan Pyrolysis oleh Mahasiswa KKN Desa Rambay UIN Bandung

Materi yang telah disampaikan oleh para mahasiswa KKN kepada peserta program meliputi pengolahan sampah anorganik yang bertujuan untuk meminimalisir limbah plastik sehingga dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar terutama sebagai pengganti minyak tanah.

b. Pelatihan



Gambar 4. Sosialisasi Pembuatan Bahan Bakar dari Limbah Plastik

Setelah memperoleh beberapa materi dari para Mahasiswa KKN, para peserta program diberitahu secara langsung media pengolah bahan bakar pyrolysis dari mulai awal penggunaan, proses hingga output yang dihasilkan nanti. Setelah itu, langsung di sosialisasikan cara penggunaannya. Selanjutnya, para peserta program diarahkan untuk melakukan sosialisasi secara langsung dengan didampingi dan dipandu oleh beberapa mahasiswa KKN. Selama proses sosialisasi berlangsung, para peserta dipersilahkan bertanya sekaligus berdiskusi terkait dengan materi yang sedang disosialisasikan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Alat Pyrolysis

Pada tahap ini berawal dari pengumpulan alat dan bahan yang perlu digunakan untuk pembuatan alat *pyrolysis* seperti pengumpulan gelas plastik dari warga setempat. Adapun alat dan bahan yang lainnya yaitu :

Alat :

- Obeng
- Kaleng
- Pipa aluminium
- Lem Plasticstell
- Kain

- Selang plastik
- Ember
- Gergaji besi
- Botol
- Tempat Pembakaran

Bahan :

- Air
- Es Batu
- Gelas Plastik
- Kayu bakar

Cara Pembuatan :

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- Lubangi bagian atas kaleng menggunakan obeng seukuran dengan pipa alumunium
- Sambungkan pipa alumunium yang telah di potong berukuran 60 cm terhadap kaleng yang telah dilubangi
- Rekatkan pipa alumunium dengan kaleng dengan menggunakan lem *palsticsteel*, lalu tunggu hingga lem mengeras
- Sambungkan ujung pipa alumunium dengan selang plastik dan rekatkan kembali menggunakan lem, lalu tunggu hingga mengeras
- Lalu ujung selang plastik dihubungkan dengan botol yang tutupnya telah di lubangi seukuran selang plastik
- Alat *pyrolysis* siap digunakan

Pelaksanaan Pyrolisis :

- Langkah pertama siapkan bahan dan alat yang telah dibuat sebelumnya
- Langkah kedua buat nyala api pada tungku pembakaran
- Langkah ketiga masukan sampah plastik yang telah di potong kecil kecil kedalam kaleng lalu tutup kaleng hingga rapat
- Langkah keempat gulung pipa alumunium menggunakan kain yang sudah dibasahi
- Langkah kelima masukan selang plastik kedalam ember yang berisi air es
- Langkah keenam letakan kaleng yang berisi plastik kedalam tungku

- Langkah ketujuh amati dalam botol apakah ada cairan berwarna kuning atau tidak jika tidak basahi terus kain yang berda pada pipa hingga bahan bakar terbentuk dalam botol

Alat pyrolysis dinyatakan berhasil ketika terbentuk cairan berwarna kuning yang jika di dekatkan dengan api cairan tersebut akan membuat nyala api semakin membesar.

Setelah semua alat dan bahan tersedia, langsung kami praktikan terlebih dahulu di posko sebelum di perlihatkan kepada warga sekitar agar ketika saat proses pelatihan dari tim KKN SISDAMAS sendiri sudah memiliki sampel hasil dari 2 proses pengolahan sampah tersebut. Adapun untuk kegiatannya dilaksanakan di satu rumah tokoh masyarakat dibidang peternakan dan perkebunan yang di hadiri oleh 10 orang untuk melakukan sosialisai dan pelatihan pemgolahan limbah.



Gambar 5. sosialisai

Dalam pelaksanaanya para peserta terlebih dahulu di berikan pre –test untuk mengukur pandangan warga terhadap sampah. Selanjutnya terdapat 2 sesi yang pertama sesi sosialisai mengenai pengelompokan sampah organik maupun anorganik, dalam sesi tersebut di jelaskan perbedaan mengenai sampah serta dampak bagi lingkungan jika tidak diolah terlebih dahulu, kemudian menjelaskan bahwa sampah – sampah tersebut dapat diolah menjadi suatu barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis seperti bahan bakar minyak yang di hasilkan dari proses proses pyrolysis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Permasalahan Kampung Cilimus Desa Rambay Kecamatan Tegal Buleud

Mayoritas dari warga kampung Cilimus yang terletak di Desa Rambay Kecamatan Tegal Buleud ini membuang sampah mereka langsung begitu saja di sebuah petak kosong ada juga yang membuang sampahnya langsung ke sungai Cibuni. Berdasarkan survey yang telah dilakukan banyak sekali sampah anorganik yang berserakan di suatu petak di beberapa belakang rumah warga hal itu dapat terjadi karena di Desa Rambay belum ada fasilitas yang memadai untuk proses pengumpulan maupun pengolahan sampah . Oleh karena itu tim KKN SISDAMAS Desa Rambay membentuk program kerja yang relevan dengan keadaan sekitar

yaitu pendidikan untuk lingkungan dengan memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan memanfaatkan sampah yang tidak berguna menjadi bermanfaat.

Program kerja tersebut merupakan pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi bahan bakar kepada beberapa tokoh masyarakat. Adapun tujuan dari program kerja tersebut yaitu untuk mengurangi sampah plastik yang dibuang begitu saja ke sungai maupun lahan kosong yang ada di beberapa titik. Dengan adanya pengolahan limbah maka sampah yang dihasilkan akan bisa menjadi nilai ekonomis bagi warga. Dengan adanya pengolahan limbah plastik para warga di kampung Cilimus juga dapat menghemat uang mereka untuk membeli bahan bakar minyak, karena sampah plastik yang diolah dapat diubah menjadi bahan bakar yang nantinya dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Program kerja yang telah dilakukan dinyatakan berhasil jika beberapa tokoh masyarakat yang diberi pelatihan dapat memahami dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam pengolahan sampah plastik.

2. Identifikasi Permasalahan Pengelolaan Plastik

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan terdapat beberapa kendala yang membuat kegiatan pelatihan pengolahan limbah sedikit terhambat yaitu kurangnya fasilitas yang ada untuk membuat alat pengolahan limbah karena jarak yang jauh dari perkotaan sehingga sedikit sulit mencari alat maupun bahan yang diperlukan untuk proses pelatihan, kemudian secara umum masyarakat di kampung Cilimus kurang paham tentang pengelompokan sampah, sehingga sampah organik dan anorganik cenderung disatukan dalam satu wadah dan membuat pemilahan sampah sedikit sulit serta tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menyulitkan tim KKN SISDAMAS dalam pengumpulan sampah plastik untuk dijadikan sebagai bahan uji coba dan pelatihan saat kegiatan dilaksanakan.

Program kerja yang telah dilakukan tim KKN SISDAMAS Desa Rambay dapat dikatakan berhasil ketika bisa menghasilkan BBM (bahan bakar minyak) dalam proses *pyrolysis*, dan umumnya masyarakat mengenal cara pengolahan sampah plastik untuk di jadikan barang yang lebih bermanfaat.

Pada saat kegiatan berlangsung terlihat keantusiasan warga dalam memahami dan melakukan pelatihan pengolahan sampah plastik hal tersebut di dasari dari pertanyaan yang sering di ajukan berdasarkan hal tersebut. Terlihat bahwa masyarakat sangat penasaran dan ingin mendalami lagi proses pengolahan limbah. Untuk keberhasilan dari *pyrolysis* yakni terbentuk BBM (bahan bakar minyak) yang terbentuk hasil perubahan dari sampah plastik menjadi minyak, akan tetapi bahan bakar yang dihasilkan sedikit hal tersebut bisa terjadi karena faktor alat yang kurang baik, sebab alat yang dibuat oleh tim KKN SISDAMAS Desa Rambay merupakan pemanfaatan dari bahan bekas maka dari itu hasilnya akan jauh dari kata maksimal untuk mencapai proses *pyrolysis* yang baik dalam mengubah sampah plastik menjadi bahan bakar minyak.

3. Analisis Data

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sebanyak 80% peserta program mengetahui perbedaan dari sampah organik dan anorganik. Namun setelah diberi pelatihan presentasi item 1 meningkat menjadi 100%. Kemudian pada item 2 yakni kesadaran tentang lingkungan dapat diketahui bahwa 30% peserta program menyadari pengurangan makanan sisa dapat mempengaruhi terhadap dampak buruk lingkungan sekitar. Namun setelah dilakukan pelatihan dapat diketahui bahwa sebanyak 80% peserta program menyadari pengurangan makanan sisa dapat berengaruh terhadap dampak buruk lingkungan sekitar. Artinya pada item kesadaran terhadap lingkungan terdapat peningkatan sebesar 50%. Untuk lebih jelasnya, silahkan perhatikan diagram 1 dibawah ini:

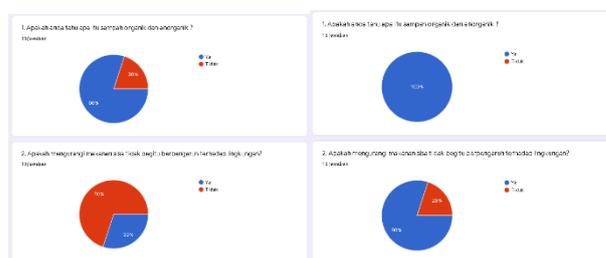


Diagram 1. Item 1 dan 2 Pretest & Post-test

Begitupun pada item 5 dan 7, dimana terdapat peningkatan presentase bahwa sampah plastik bisa dimanfaatkan melalui media pirolisis. Masing-masing item mendapat peningkatan sebesar 50% dan 10%. Kemudian untuk item 4 dan 6 mengalami penurunan presentase yang awalnya sampah plastik dan sisa makanan mayoritas peserta program ingin dibuang, akan tetapi setelah melakukan program pelatihan para peserta program lebih memilih untuk tidak langsung di buang. Masing-masing mengalami penurunan presentase sebesar 30% dan 20% tentang pemahaman tentang bahan bakar yang dihasilkan dari pirolisis. Kemudian untuk item 3 sebanyak 70% para peserta program memiliki kebiasaan untuk menyisakan dan membuang sisa makanan. Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan diagram 2 dan 3 dibawah ini :



Diagram 2. Item 3 dan 4 Pretest & Post-test



Diagram 3. Item 5 dan 6 Pretest & Post-test

Terakhir untuk item 7 dapat kita ketahui bahwa terdapat peningkatan sebesar 10% pada pemahaman peserta program terhadap pentingnya pemanfaatan sampah plastik. Terakhir, pada item 8 dapat kita ketahui bahwa 90% peserta program tertarik untuk melakukan kembali kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan Diagram 7 dan 8 dibawah ini :



Diagram 3. Item 7 Pretest & Post-test dan item 8 Post-test

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah kami lakukan dari uji coba hingga pelatihan pengolahan sampah plastik di Kampung Cilimus Desa Rambay Kecamatan Tegal Buleud, sampah plastik seperti botol bekas minuman dapat diolah menjadi bahan bakar minyak (BBM) melalui proses pyrolysis, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan berkurangnya sampah plastik yang dibuang begitu saja ke sungai Cibuni. Adapun setelah diberikan pelatihan kepada warga kampung Cilimus memberikan wawasan terhadap mereka bahwa sampah yang tidak berguna dapat diolah menjadi barang yang sangat bermanfaat dan bernilai ekonomis, sehingga dapat merubah pola pikir mereka terhadap sampah yang semula dibuang begitu saja menjadi diolah untuk jadi produk yang baru. Kemudian berdasarkan hasil pre-test dan post – test menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan wawasan dan pengetahuan para peserta meningkat terlihat dari setiap data yang kecenderungan meningkat seperti pada diagram 1 tentang pengelompokan sampah yang semula 80% menjadi 100%.

2. Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan adanya penggerak dalam sector pengolahan limbah di kampung Cilimus sehingga masyarakat disana lebih tertarik dalam mengolah limbah. Kemudian perlu adanya perhatian pemerintah setempat terhadap Desa Rambay dalam hal pengolahan limbah seperti perlunya TPA sehingga sampah yang berada di Desa Rambay akan lebih terkelola dan tidak akan banyak masyarakat disana yang membuang sampah langsung begitu saja ke sungai Cibuni

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pemberdayaan ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Sebelumnya kami ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan sehingga tim KKN bisa melaksanakan kegiatan tersebut, Kemudian kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing kami dalam pemberdayaan ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kami ucapkan kepada bapak H. Suryadi sebagai kepala desa yang telah memberikan izin dan membantu kami dalam proses belangsungnya kegiatan ini. Tidak lupa terima kasih kami ucapkan kepada tokoh masyarakat serta seluruh warga kampung Cilimus yang telah menerima kami dan mendukung kami dalam menyelesaikan kegiatan pelatihan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Sarana Produksi, 2006, Pupuk Terdaftar, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Departemen Pertanian, Jakarta..

Fadli K, Mohhamad, K. & Yayan, A . 2018. *Pengolahan Sampah Plastik Memakai Teknologi Pirolisis Untuk Pembelajaran dan Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, Jawa Tengah* . Yogyakarta : Departemen Teknik Nuklir & Teknik Fisika FT UGM. ISSN 2548-9593

Hamidi, N., Tebyanian, F., Massoudi, R., Whitesides, L. (2013). *Pyrolysis of Household Plastic Wastes. British Journal of Applied Science & Technology*, 3(3), 417439

Hidayah, N, Syafrudin. (2018). *A Review on Landfill Management in the Utilization of Plastic Waste as an Alternative Fuel. Proceeding The 2nd International Conference on Energy, Environmental and Information System (ICENIS 2017)*. Semarang: Universitas Diponegoro

Higa,T.dan Wididana. 1994. *Teknologi Effective Microorganism*. Kopkar Departemen Kehutanan, Jakarta.

Sn. (2014). *Rekayasa Lingkungan*. Jakarta: Gunadarma

Optimalisasi Proses Pembelajaran Siswa/ I Mi Al-Jamila dan Mdt Al-Fatwa di Desa Sukalilah

Dina Nur Ainina¹⁾, Farhan Fachrurrozi²⁾, Ilham Nugraha³⁾, M. Nur Fauzan⁴⁾, Topan Anggara Sukma⁵⁾, Pauji Sarih⁶⁾

¹⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

21dinanurainina@gmail.com

²⁾ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

farhanfachrurrozi17@gmail.com

³⁾ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

ilhamnugraha6204@gmail.com

⁴⁾ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

genzuen@gmail.com

⁵⁾ Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

anggarasukmatopan@gmail.com

⁶⁾ Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, gja39874@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak kepada sektor-sektor di Indonesia, salah satunya sektor Pendidikan. Penerapan kebijakan belajar dari rumah membuat beberapa siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan berbagai faktor seperti ketidakmampuan siswa/i untuk membeli handphone dan paket data internet, susah akses sinyal, kurangnya pengetahuan orangtua/wali siswa/i terhadap teknologi, serta kurangnya tenaga pengajar untuk mengawasi siswa/i dari jarak jauh sehingga beberapa sekolah terpaksa tetap melakukan pembelajaran tatap muka seperti sekolah yang berada Kampung Pelag dan Kampung Cilegong Desa Sukalilah. Pelaksanaan pengabdian berupa KKN di Desa Sukalilah ini memiliki tujuan dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam sektor pendidikannya dan seberapa besar dampak pandemi Covid-19 ini dalam proses pembelajaran sehingga nantinya dapat menghasilkan solusi bersama guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan serta wawancara yang dilakukan kepada beberapa tokoh bidang pendidikan di Desa sukalilah. Adapun hasil dari pengabdian berupa adanya optimalisasi pada sektor pendidikan dilihat dari keberhasilan dalam penerapan solusi yang dihasilkan berupa kurikulum baru.

Kata Kunci: Pandemi, Sektor Pendidikan, Optimal, Pengabdian KKN

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on sectors in Indonesia, one of which is the education sector. The implementation of the learning from home policy makes it difficult for some students to participate in learning due to various factors such as the inability of students to buy cellphones and internet data packages, difficulty in accessing signals, lack of knowledge of parents/guardians of students on technology, and lack of teaching staff to supervise students from a distance so that some schools are forced to continue to do face-to-face learning, such as schools located in Pelag Village and Cilegong Village, Sukailah Village. The implementation of community service in the form of Community Service Program in Sukailah Village has the aim of holding this service activity to find out the obstacles that occur in the education sector and how big the impact of the Covid-19 pandemic is in the learning process so that later it can produce joint solutions to optimize the learning process. This type of research is descriptive qualitative, namely research to explain the phenomena that occur in the field as well as interviews conducted to several education leaders in Sukailah Village. The results of the service are in the form of optimization in the education sector, seen from the success in implementing the resulting solution in the form of a new curriculum.

Keywords: *Pandemic, Education Sector, Optimizing, Community Service*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara bahkan hampir seluruh dunia menciptakan kekhawatiran bagi setiap individu. Di Indonesia, hampir semua sektor mengalami dampak dari pandemi ini. Mulai dari sektor perekonomian, pertanian, pariwisata hingga pendidikan.

Adanya kebijakan pemerintah untuk menerapkan kebijakan social distancing untuk memutus rantai penularan Covid-19, dimana masyarakat harus memulai kebiasaan baru untuk melakukan seluruh aktivitas dari rumah, seperti ibadah, belanja, bekerja dan belajar.

Sektor Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam upaya menciptakan generasi-generasi baru penerus bangsa. Seluruh penduduk Indonesia wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Dengan adanya pemberlakuan belajar dari rumah kebutuhan akan teknologi bagi siswa/i pun meningkat. Pembelajaran dari rumah membutuhkan persiapan yang matang. Namun beberapa dari mereka khususnya masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman terpaksa harus melaksanakan pembelajaran seperti biasa di gedung sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salahsatunya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai.

MI Al-Jamila merupakan salah satu sekolah dasar di Kampung Pelag, Sukaresmi, Garut yang didirikan oleh PT Indonesia Power. Sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman warga dengan sebagian besar mata pencariannya berasal dari hasil bercocok tanam. Penghasilan warga setempatpun terkena dampak dari adanya pandemi ini, ketidakmampuan siswa/i untuk membeli handphone dan paket data internet, susah nya akses sinyal yang disebabkan oleh daerah yang sulit dijangkau, kurangnya pengetahuan orangtua/wali siswa/i terhadap teknologi, serta kurangnya tenaga pengajar untuk mengawasi siswa/i dari jarak jauh yang melatarbelakangi siswa/i nya terpaksa melakukan sekolah secara luring (luar jaringan) atau tatap muka.

Adapun MDT Al-Fatwa merupakan salah satu sekolah agama di Kampung Cilegong, Sukaresmi, Garut yang jumlah siswa/i nya tercatat banyak hingga mencapai >100 orang namun hanya memiliki satu pengajar. Mayoritas siswa/i MDT Al-Fatwa ini adalah anak usia dini dimana merekapun dianggap kurang efektif jika melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Kampung Pelag dan Kampung Cilegong adalah dua dari beberapa kampung yang berada di Kabupaten Garut dan termasuk ke dalam daerah zona hijau. Kepala Departemen Epidemiologi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI), Dr Tri Yunis Miko Wahyono, MSc, pada bulan Juli 2020 menjelaskan bahwa zona hijau merupakan wilayah yang tidak memiliki kasus baru virus Corona lagi dan risiko penularannya kecil. Tim gugus tugas COVID-19, menyebut zona hijau juga mencakup wilayah yang tidak pernah terdampak, tidak ada peningkatan penambahan kasus baru dalam 4 minggu terakhir, dan angka kesembuhan mencapai 100 persen. Sebagai kampung dengan zona yang dianggap aman, kami mahasiswa/i menentukan dua kampung ini sebagai tempat pengabdian kami pada sektor pendidikandengan tetap mematuhi dan memenuhi segala syarat administrasi yang berkaitan dengan protocol kesehatan.

Sasaran dalam proses pengabdian ini yaitu masyarakat Kampung Pelag dan Kampung Cilegong khususnya siswa/i MI Al-Jamila dan MDT Al-Fatwa yang mempunyai berbagai macam kendala dalam sektor pendidikan seperti yang telah disebutkan pada alinea sebelumnya. Selain itu, proses pembelajaran siswa/i khususnya di MI Al-Jamila sedikit tertinggal dari sekolah pada umumnya dikarenakan kurangnya fasilitas serta kurangnya kontribusi dari siswa/i-nya sehingga proses pembelajaran hanya bergerak satu arah yang mengakibatkan siswa/i kurang

aktif ketika pembelajaran berlangsung. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat mampu membantu dalam pengoptimalisasian proses pembelajaran pada sektor pendidikan dalam bentuk masukan serta penerapan kurikulum baru guna adanya proses pengajaran yang bersifat inovatif dengan beberapa perubahan dalam metode belajar.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi. Dalam metode ini mengutamakan peran aktif atau keterlibatan mitra yang didampingi. Mitra yang didampingi adalah siswa/i MI Al-Jamila dan MDT Al-Fatwa. Peran aktif siswa/i akan menentukan seberapa optimal penerapan kurikulum baru terhadap proses pembelajaran.

Menurut Depdikbud kata optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Optimalisasi menurut Poerdawadarminta merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa suatu usaha/proses yang telah mencapai ukuran efektif dan efisien dapat dikatakan optimal. Optimalisasi dapat terwujud apabila dalam pewujudannya terlaksana secara efektif dan efisien.

Adapun menurut Aan Komariah dan Cepi Tratna (2005) yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan telah dicapai yang mencakup kualitas, kuantitas, dan waktu. Efektivitas merupakan penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya efektif hasil penilaiannya. Suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha 60% mencapai tujuannya. Menurut Komaruddin, dalam ensiklopedia menjelaskan bahwa efektivitas merupakan hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan usaha, sedangkan yang dikatakan efisien merupakan usaha yang dilakukan dengan menjalankan pekerjaan dengan benar. Benar disini dapat diartikan dengan pelaksanaan yang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 2-28 Agustus. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Melakukan pendekatan emosional terlebih dahulu kepada peserta pendidik (seluruh anggota kelompok 343 KKN-DR)

Langkah 2: *Sharing Section* bersama penanggung jawab dari kedua sasaran (MI Al-Jamila dan MDT Al-Fatwa) mengenai hal-hal apa

saja yang menjadi kendala dan harapan proses pembelajaran

Langkah 3: Pembentukan kelompok dan pembagian jadwal peserta pendidik

Langkah 4: Proses transformasi pengetahuan kepada peserta didik dengan menerapkan beberapa kurikulum baru yang dimodifikasi dari kurikulum sebelumnya.

Langkah 5: Peserta pendidik berlatih guna proses penyesuaian dengan kurikulum baru yang nantinya akan dilakukan evaluasi untuk melihat seberapa efektif kurikulum baru tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada sektor pendidikan di Desa Sukalilah yang dilakukan dengan dibagi ke dalam beberapa tahapan diantaranya :

Tahap 1 : Tahap Refleksi Sosial

Pada tahap ini anggota kelompok 343 melakukan perizininan dengan Kepala dan aparaturnya Desa Sukalilah, penanggung jawab MI Al-Jamila, penanggung jawab MDT Al-Fatwa, ketua RW, RT, dan kepala dusun setempat dilengkapi dengan perizininan administratif berupa surat sehat dari puskesmas serta surat izin dari satgas Covid 19 Desa Sukalilah. Setelah menyelesaikan perizininan kemudian melakukan sosialisasi kegiatan dengan menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan tentang kegiatan pengabdian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang mungkin timbul dari pemikiran warga setempat serta guna membangun kerja sama yang baik antar warga dan mahasiswa/i.

Tahap 2 : Tahapan Perencanaan Program

Pada tahapan ini mahasiswa/i melakukan implementasi program kerja yang akan diimplementasikan kepada sektor Pendidikan berupa kurikulum baru di Desa Sukalilah. Seperti:

Meningkatkan minat membaca dan menulis.

Meningkatkan rasa ingin tahu

Meningkatkan kreatifitas dan cara berfikir

Meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik ketika dikelas

Meningkatkan kedisiplinan terhadap waktu

Melakukan kegiatan pembelajaran dua arah

Tahap 3 : Pelaksanaan Program

Pada tahapan ini mahasiswa/i menjalankan rencana pengabdian yang telah dipaparkan pada bagian Metodologi Pengabdian. Dalam pelaksanaan program, tidak semua rencana tersebut dapat dilakukan dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh kendala yang dimiliki ketika melaksanakan program tersebut diantaranya adalah partisipasi peserta didik yang kurang, peserta didik yang belum percaya diri untuk berbicara ketika dikelas, alat penunjang pembelajaran yang belum memumpuni, juga waktu yang terbatas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa permasalahan yang terjadi pada sektor pendidikan di Desa Sukalilah perlu adanya pengoptimalisasian serta pembaharuan, hal tersebut menjadi tantangan dalam proses pengabdian. Proses penyelesaian permasalahan yang terjadi di sektor pendidikan dengan menerapkan kurikulum yang baru dibandingkan dengan yang sudah digunakan sejak lama pada sekolah tersebut, kemudian melakukan transformasi pengetahuan dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran serta melakukan kegiatan peserta didik bebas mengekspresikan pendapatnya mengenai proses pembelajaran tersebut dengan dibantu oleh tenaga pengajar yang dimana sebelumnya sudah dilaksanakan proses wawancara mengenai kebutuhan apa yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran serta dilakukan dialog interaktif guna mencapai keputusan hal apa saja yang perlu di tekankan pada proses pembelajaran yang ada di Desa Sukalilah.

Setelah proses pendekatan emosional antara peserta didik dan pengajar dilakukan dan proses sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan baik maka masuk kepada tahap implementasi dimana tentu pada tahap ini tidak akan selalu berjalan dengan baik, akan ada hambatan yang terus muncul yang dimana timbulnya masalah alat pendukung materi dalam proses penerapan kurikulum tersebut belum memumpuni, kemudian peserta didik yang kurang aktif dalam proses transformasi pengetahuan. Namun permasalahan ini lambat laun mampu diselesaikan dengan menunjang alat pendukung proses implementasi kurikulum yang baru dengan membuat donasi buku yang dimana ini menjadi salah satu langkah awal untuk proses pembelajaran yang sifatnya memiliki kurikulum yang baru, kemudian permasalahan yang selanjutnya dimana dilakukan kegiatan pengajaran dialog interaktif dengan peserta didik dan pengajar guna timbulnya rasa percaya diri pada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya melalui cerdas cermat, serta meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan membuat tie dye (PR).

Indikator dari puncak keberhasilan proses implementasi pada sektor pendidikan yang ada di Desa Sukalilah ini dengan melakukan wawancara kepada beberapa pengajar serta penanggung jawab yang ada di MI Al-Jamila dan MDT Al-

Fatwa apakah sudah ada perubahan yang terlihat pada kelas serta keaktif-an peserta didik ketika ada di kelas, kemudian peserta didik mampu mengikuti kurikulum baru hal ini dibuktikan di beberapa kelas seperti di kelas 5 dan kelas 6 sekolah dasar.

Berikut tabel keefektifan penerapan kurikulum baru berdasarkan standar penilaian yang kami terapkan pada siswa/i perwakilan kelas 5 dan 6:

Nama/ kelas	Indikator Penilaian (%) (keaktifan, keberanian, kedisiplinan)	Berhasil/ Tidak	
		Berhasil	tidak
Firlia/5	60%	✓	-
Naila/5	80%	✓	-
Daus/5	20%	-	✓
Dira/6	80%	✓	-
Fikri/6	100%	✓	-
Sulis/6	60%	✓	-
Rata-rata	66,67%	✓	-

Penilaian diukur berdasarkan beberapa kegiatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran, yaitu:

1. Mengikuti cerdas cermat 40%
2. Berani tampil kedepan 40%
3. Mengerjakan PR 20%

Apabila siswa/i menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik maka dianggap telah mencapai tujuan sebesar% yang telah ditentukan lalu dijumlahkan, yang nantinya hasil tersebut dimasukkan kedalam kolom keaktifan, keberanian, dan kedisiplinan.

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa siswa/i dapat menjalankan kegiatan dengan cukup baik dan benar. Dengan kata lain pengimplementasian kurikulum baru ini dianggap mencapai hasil yang efektif serta efisien. Sebagaimana optimalisasi yang dikatakan oleh Poerdawadarminta merupakan pencapaian hasil yang sesuai harapan secara efektif dan efisien. Maka kurikulum baru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran siswa/i.

Adapun guna memberikan tindak lanjut dari proses implementasi di sektor pendidikan yang ada, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dirasa perlu guna proses optimalisasi dan inovasi serta pembaharuan yang baik pada sektor Pendidikan:

1. MI Al-Jamila

- Membuka Perpustakaan dimana siswa/i kurang sadar akan pentingnya membaca, hanya beberapa yang memiliki minat membaca, sehingga perlu ditunjang dengan membuka perpustakaan. Besar harapan dengan dibukanya perpustakaan mampu memberikan daya minat membaca pada setiap peserta didik yang ada di sekolah tersebut.
- Penggunaan Kurikulum yang baru setelah melihat di sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum yang lama, ini menjadi cambukan karena belum meratanya sistem pendidikan di daerah tersebut tak lupa juga perlu di tunjang dengan materi-materi pembelajaran yang baru yang dimana agar proses pembelajar ini mampu optimal dan tidak terputus di tengah jalan.
- Penambahan Guru Pengajar Guru pengajar yang ada di sekolah tersebut bisa dihitung jari, dengan jarang nya masuk guru karena terkendala jarak yang jauh ini menjadi persoalan yang krusial pada sektor pendidikan, maka daripada itu perlu adanya penambahan guru pengajar karena guru menjadi tonggak yang paling penting pada proses pendidikan.

2. MDT Al-Fatwa

- Penambahan Guru Pengajar Guru pengajar yang ada di MDT tersebut hanya satu orang. Hal tersebut dapat menghambat pembelajaran siswa/i jika penanggung jawab MDT Al-Fatwa berhalangan hadir.

Gambar



Gambar 1. Melakukan perizinan dengan Kantor Desa Sukalilah



Gambar 2. Melakukan perizinan dengan RW Kampung Pelag



Gambar 3. Melakukan perizinan dengan RW kampung Cilegong



Gambar 4. Melakukan perizinan dengan penanggung jawab MI Al-Jamila



Gambar 5. Melakukan perizinan dengan penanggung jawab MDT Al-Fatwa



Gambar 6, 7, 8. Pelaksanaan proses pembelajaran di MI Al-Jamila



Gambar 9. Pelaksanaan proses pembelajaran di MDT Al-Fatwa



Gambar 10. Melakukan perpisahan dengan para pengajar MI Al-Jamila



Gambar 11. Melakukan perpisahan dengan penanggung jawab dan siswa/i MDT Al-Fatwa



Gambar 12. Melakukan penutupan KKN dengan Kepala dan aparaturnya Desa Sukalilah

E. PENUTUP

Sektor Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam upaya menciptakan generasi-generasi baru penerus bangsa. Seluruh penduduk Indonesia wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dimana pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sejahtera, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kasus pendidikan yang terjadi di Kampung Pelag dan Kampung Cilegong Desa Sukalilah perlu banyak sekali yang dibenahi baik itu secara sarana dan prasarana yang dimana guna menunjang proses pendidikan di MI Al-Jamila maupun MDT Al-Fatwa, kemudian partisipasi peserta didik yang masih kurang ditinjau dari kurang aktifnya peserta didik ketika di dalam kelas, SDM pengajar yang masih kurang melihat masih banyak kelas yang sering tidak ada pengajarnya karena bentrok dengan kegiatan guru di sekolah yang lain sehingga peserta didik tertinggal mengenai pembahasan materinya. Permasalahan yang disebutkan diatas menjadi suatu realitas yang terjadi, dimana masih belum meratanya sistem serta penunjang proses pendidikan.

Melihat penilaian akan pengimplementasian kurikulum baru pada siswa/i dianggap **OPTIMAL** karena hasil indikator penilaian >60% yaitu 66,67% (efektif) dan terlaksana dengan baik serta telah mencapai tujuan (efisien) berdasarkan teori Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005) serta Komaruddin.

Besar harapan dengan diadakannya kegiatan pengabdian mahasiswa/i KKN yang ada di Kampung Pelag dan Kampung Cilegong, Desa Sukalilah ini menjadi faktor pendorong adanya perubahan pada sistem pendidikan yang ada di daerah tersebut, dan proses tranformasi pengetahuan sehingga bisa menjadi lebih optimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sarah Oktaviani Alam – detik health (detik.com)

Baznasjabar.org

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2011, hlm. 345)

Depdikbud (1995, hlm. 628)

Husaini Husman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),cet ke-3, hlm. 2

Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawann Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet ke-5, hlm 7

T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku* ,(Yogyakarta : BPFE, 2000), cet. Ke-2, hlm. 50

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sekejengkol RW.14 di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer

**Fasya Aulia Nisa ¹⁾, Lisa Zulfiana ²⁾, Muhammad Akbar Hadiq ³⁾, Nadiana Tsamratul
Fuadah ⁴⁾ Muhammad Rifqi Mahmud, S.PD., M.PD. ⁵⁾**

- ¹⁾ Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung (Fasyanisa08@gmail.com)
- ²⁾ Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung (lisazulfiana045@gmail.com)
- ³⁾ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung (akbarhadiq.ha@gmail.com)
- ⁴⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung (nadiatf@gmail.com)
- ⁵⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung m.rifqi.mahmud@uinsgd.ac.id

Abstrak

Saat ini dunia masih digemparkan dengan adanya virus covid-19. Untuk melindungi dan mencegah penyebaran virus ini bisa dilakukan dengan cara menjaga jarak, cuci tangan, menggunakan masker dan hand sanitizer. Dengan mencuci tangan dapat membunuh virus yang ada di tangan, namun cara ini dirasa kurang praktis ketika sedang pergi keluar rumah. Oleh karena itu diadakan pemberdayaan pelatihan pembuatan hand sanitizer yang diharapkan mampu meminimalisir jumlah mikroba yang ada di tangan. Mitra pada kegiatan ini adalah warga RW 14 Kampung Sekejengkol Desa Cileunyi Wetan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada warga mengenai proses pembuatan hand sanitizer sesuai anjuran WHO sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu usaha kreatif di masa pandemi. Kegiatan ini dilakukan satu kali dengan dua tahapan. Kegiatan ini dilakukan oleh Kelompok 102 KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari kegiatan ini warga menjadi paham bagaimana cara membuat hand sanitizer sesuai standar WHO.

Kata Kunci: Hand Sanitizer, pemberdayaan, virus covid-19.

Abstract

The world is still in an uproar with the Covid-19 virus. To protect and prevent the spread of this virus can be done by keeping a safe distance, washing hands frequently, using masks and hand sanitizer. Washing your hands can kill the virus on your hands, but this method is less practical when you go out of the house. Therefore, training on making hand

sanitizers is expected to be able to help minimize the number of microbes on hands. Partners in this activity are residents of RW 14 Sekejengkol Village, Cileunyi Wetan. The purpose of this training is to provide insight to residents regarding the process of making hand sanitizers according to WHO recommendations so that they can be used as one of the creative efforts to empower Sekejengkol village residents during the pandemic. This activity is carried out once in two stages. This activity was carried out by the Group of 102 KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The results of this activity became an understanding of how to make hand sanitizers according to WHO standards.

Keywords: *hand sanitizer, empowerment, covid-19 virus.*

A. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang digemparkan dengan adanya virus corona. Coronavirus adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini mengakibatkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu hingga menyebabkan kematian.

Dengan adanya virus corona ini banyak sekali yang dirugikan dari faktor pendidikan sampai faktor ekonomi. Untuk melindungi diri sekaligus menahan penyebaran Virus Corona, kita bisa melakukan hal-hal sebagai berikut : Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 20 detik (jika tidak bisa mencuci tangan, bersihkan tangan menggunakan hand sanitizer), hindari menyentuh area wajah (seperti mata, hidung, dan mulut sebelum membersihkan tangan), jangan keluar rumah jika merasa kurang sehat atau memiliki gejala flu dan batuk, hindari atau batasi kontak fisik dengan orang lain terlebih lagi jika sedang batuk atau bersin, jika memungkinkan usahakan berada pada jarak satu meter dengan orang lain, tutup mulut dan hidung dengan tisu atau siku bagian dalam ketika batuk atau bersin, jika menggunakan tisu segera buang tisu ke tempat sampah, bersihkan barang-barang yang sering digunakan dengan disinfektan (seperti gawai atau handphone, laptop, dan meja), terapkan gaya hidup sehat mulai dari memakan makanan yang bergizi, olahraga yang cukup, serta hindari begadang untuk menjaga kekebalan tubuh.

Dengan adanya berita tentang Virus Corona banyak masyarakat Indonesiatakut dan merasa khawatir, sehingga banyak masyarakat yang mencoba mencegah terjangkitnya Virus Corona dengan membeli suplemen atau obat-obatan yang dapat menangkal Virus Corona serta memborong alat-alat kesehatan yang berupa hand sanitizer, disinfektan, sarung tangan maupun masker. Karena hal tersebut obat-obatan maupun alat kesehatan yang dianggap dapat menangkal Virus Corona menjadi semakin langka, sehingga membuat barang-barang tersebut menjadi mahal atau susah dicari. Hand Sanitizer adalah cairan pembersih tangan yang tidak memerlukan air untuk membilasnya. Komposisi produk ini terdiri dari

alkohol dan triclosan yang berfungsi sebagai antiseptik untuk membunuh virus dan bakteri yang ada di tangan.

Di Indonesia sendiri, penggunaan cairan pembersih tangan ini juga bukanlah sesuatu hal yang tidak asing lagi di saat pandemi ini dikarenakan pemerintah menganjurkan setiap rumah, kantor, ataupun tempat-tempat umum untuk menyediakan tempat cuci tangan atau hand sanitizer. Botol yang berisi cairan hand sanitizer diletakkan tersebar di berbagai sudut ruangan guna memudahkan untuk mencari atau menggunakannya.

Peninjauan di Desa Gunung sekejangkol mengenai wawasan warga tentang virus Covid-19 ini masih belum merata, Banyak yang mengabaikan protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah Seperti memakai masker, menjaga jarak, atau bahkan mencuci tangan. Hal ini dapat disebabkan karena penduduk desa yang merasa berada di zona aman dan belum adanya edukasi menyeluruh mengenai virus Covid-19 ini. Untuk itu Keberadaan Mahasiswa KKN ingin membantu mengedukasi warganya mengenai virus ini, salah satunya dengan penyuluhan dalam pembuatan Hand Sanitizer. Diharapkan Setelah itu Masyarakat dapat lebih memahami dan dapat menjadikan Proyek kami Proyek berkelanjutan.

Alkohol 96 % jadi salah satu hal yang dicari selama pandemi Covid-19. Sebab, produk ini dapat menghilangkan bakteri dan virus di tangan dan permukaan benda untuk membantu mencegah penyakit atau berguna sebagai antiseptik. Alkohol yang memiliki kadar 96 % dapat membersihkan permukaan tubuh dari kuman seperti bakteri dan virus.

Sehingga menyebabkan alkohol ini digunakan sebagai bahan utama pembuatan hand sanitizer. Aloe vera atau lidah buaya sejak dulu memang sudah dikenal sebagai tanaman yang kaya manfaat. Namun dalam penggunaannya perlu diolah lagi agar menjadi produk olahan yang dapat digunakan secara optimal seperti aloe vera gel, produk ini juga memiliki kegunaan yang sama baiknya. Kegunaan aloe vera gel mengandung gel alami yang memiliki banyak sekali kegunaan. Gel ini bersifat melembabkan dan memberi nutrisi yang baik untuk rambut maupun kulit tidak hanya itu saja aloe vera juga bisa digunakan sebagai salah satu bahan pembuatan hand sanitizer karena aloe vera gel juga mengandung vitamin, mineral, asam amino, dan antioksidan yang tinggi. Minyak esensial atau minyak atsiri adalah ekstrak minyak harum yang didapat dari hasil penyulingan tanaman, bunga, akar, kayu, atau biji buah.

B. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan ini, metode pendekatan yang digunakan yaitu metode Action Research. Action Research merupakan suatu metode yang berbentuk investigasi yang bersifat refleksi partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk

melakukan perbaikan sistem, metode, kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Supardi, 2006).

Dalam hal ini, yang dijadikan objek adalah Warga kampung Sekejengkol RW.14 yang berada di Cileunyi Wetan. Metode pengabdian dilakukan dengan :

1. Tahap Refleksi Sosial

Tahap Refleksi sosial merupakan tahap yang bertujuan untuk menganalisis masalah apa saja yang terjadi di dalam lingkungan kemasyarakatan warga RW.14 Kampung sekejengkol, analisa dilakukan bersama warga dan anggota kelompok dari KKN102 dan setelah itu di tuliskan masalah masalah tersebut untuk di spesifikasikan menjadi suatu kegiatan dalam program KKN-DR

2. Tahap Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan Sosial dapat diartikan sebagai proses dimana penggambaran atas kondisi masyarakat warga sekejengkol terjadi secara sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi secara sosial mengenai masyarakat sosial. tujuan pemetaan sosial adalah untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang berada di RW.14 Kampung Sekejengkol.

3. Tahap Perencanaan Partisipatif

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap- tahap yang telah dilaksanakan sebelumnya, dimana program kerja akan diajukan dan dibahas bersama dengan warga masyarakat RW.14 Kampung Sekejengkol. dipilah mana program-program yang sekiranya mampu dilakukan dan memberikan manfaat bagi masyarakat RW.14 Kampung Sekejengkol, salah satunya dengan pelatihan pembuatan handsanitizer ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap Pelaksanaan dilakukan melalui : 1). Metode dialog, dengan cara menjelaskan tentang materi Covid-19, penularannya, cara pencegahannya dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit ini. Selanjutnya melakukan diskusi dan pemberian materi cara pembuatan hand sanitizer, bahan, alat, dan contoh produk hand sanitizer yang dapat dibuat kepada warga kampung sekejengkol. 2). Metode Praktik, yaitu memberikan contoh cara pembuatan hand sanitizer. Warga kampung sekejengkol dibimbing oleh pemateri dalam pembuatan hand sanitizer secara langsung, bagi warga kampung yang memiliki pertanyaan kebingungan dapat bertanya langsung kepadapemateri.

1. Materi

Cara Membuat *hand sanitizer* menurut formulasi *World Health Organization* (WHO) per 2020 adalah sebagai berikut :

Formula

1. Ethanol 96% 8333mL
2. Gliserin 98% 14,5 mL
3. Hidrogen peroksida 3% sebanyak 41,7 mL
4. Air suling steril (*distilled water/aquadest*) atau air yang sudah direbus dan didinginkan

Tambahan

1. Bibit Parfum Jeruk Nipis 15ml (agarwangi)

Alat-alat yang diperlukan

1. Gelas Ukur
2. Corong
3. Botol atau gelas labu 1000mL
4. Gelas ukur 50mL
5. Gelas ukur 25 mL
6. Botol kecil untuk menyimpan cairan *hand sanitizer*

Cara membuat *hand sanitizer* sesuai formulasi *World Health Organization* (WHO) per 2020 :

1. Sejumlah 833mL etanol 96% dimasukkan ke dalam gelas ukur 1000mL
2. Tambahkan 41,7mL hidrogen peroksida 3% ke dalam gelas ukur berisi etanol tersebut.
3. Selanjutnya tambahkan 14,5mL gliserol 98% menggunakan gelas ukur, dan pastikan sisa gliserol tidak tertinggal dengan cara membilasnya dengan air.
4. Tambahkan air hingga 1000mL, aduk hingga homogen.
5. Tambahkan bibit parfum jeruk 15mL dan aduk rata
6. Pindahkan campuran ke dalam botol kaca bersih
7. Simpan botol-botol ini selama kurang lebih 72 jam untuk menghindari kontaminasi dari mikroorganisme.
8. *Hand sanitizer* sudah siap digunakan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah pandemi COVID-19, masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan diri dan keluarganya. Sudah menjadi kewajiban setiap warga negara untuk mencegah penyebaran virus corona di pelosok Indonesia. Jumlah wabah virus di negara ini telah meningkat pesat. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mencegah penyebaran virus ini dengan berbagai cara, antara lain menerapkan perilaku hidup sehat yang selalu disosialisasikan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, wajib selalu

memakai masker, dan cuci tangan pakai sabun dan hand sanitizer. Gerakan mencuci tangan sudah banyak dilakukan oleh masyarakat dengan menyediakan tempat untuk mencuci tangan di setiap rumah. Cara ini sangat efektif membunuh virus yang menempel di tangan karena sabun mengandung senyawa antibakteri (Darmayani et al., 2017). Namun cara tersebut dirasankurang efektif ketika sedang pergi keluar rumah. Oleh karena itu, kami mahasiswa KKN- DR UIN Bandung kelompok 102 melakukan pemberdayaan dengan pelatihan pembuatan hand sanitizer yang diharapkan mampu meminimalisasi jumlah mikroba yang ada di tangan.

Proses pembuatan hand sanitizer dapat dikatakan sangat mudah. Produk hand sanitizer dibuat dengan menggunakan beberapa komponen seperti alkohol, aquades, senyawa antibakteri, dan bahan tambahan lainnya. Komposisi bahan harus disesuaikan dengan aturan dari WHO agar aman untuk digunakan dan efektif untuk membunuh bakteri yang ada di tangan. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan peragaan cara membuat hand sanitizer oleh tim mahasiswa KKN-DR kelompok 102. Kemudian pelatihan pembuatan handsanitizer dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari Ibu-ibu PKK, Karang Taruna, serta Perwakilan Warga Kampung Sekejengkol Rw.14. Pelatihan ini diharapkan dapat meneruskan informasi yang didapat pada saat kegiatan berlangsung kepada masyarakat lainnya, dan dapat bermanfaat khususnya bagi Warga Kampung Sekejengkol Rw.14 guna untuk mengikuti anjuran pemerintah dengan mematuhi Protokol Kesehatan.

Pada beberapa penelitian diketahui bahwa virus dapat diinaktivasi dengan menggunakan senyawa tertentu. Beberapa jenis desinfektan, seperti sodium hipoklorit (0,1- 0,5%), etanol (62-71%), atau hidrogen peroksida (0,5%), atau menggunakan sinar ultraviolet dapat menurunkan konsentrasi virus secara efektif (Cirrincione et al, 2020). Komposisi handsanitizer hasil produksi mahasiswa KKN-DR kelompok 102 bersama dengan warga Kampung Sekejengkol Rw. 14 mengikuti surat edaran dari BPOM sesuai pada pedoman WHO.

Proses pembuatan hand sanitizer ini dimulai dengan mempersiapkan beberapa peralatan seperti gelas kimia, gelas ukur, pipet, batang pengaduk, dan botol spray. Setelah itu, larutan alkohol diambil sebanyak 833ml dengan menggunakan gelas ukur kemudian dimasukkan ke dalam gelas kimia. Larutan alkohol/etanol merupakan cairan tidak berwarna yang mudah terbakar sehingga pada pembuatan hand sanitizer ini harus dijauhkan dari sumber api. Larutan alkohol/etanol ini berfungsi untuk menghancurkan bakteri atau virus dengan menembus membran sel (Auliasari et al, 2017). Kemudian ditambahkan Hidrogen Peroksida (H₂O₂) 3% sebanyak 41,7ml, H₂O₂ merupakan cairan bening, agar lebih kental daripada air, yang merupakan oksidator kuat. Hidrogen peroksida berperan sebagai zat antiseptik seperti alkohol dalam hand sanitizer. Zat ini digunakan untuk menghentikann pertumbuhan mikroba yang dapat berkembang di cairan hand sanitizer (WHO, 2020). Setelah itu tambahkan gliserol 98% sebanyak 14,5ml.

Gliserin Atau Gliserol adalah senyawa gliserida yang paling sederhana. Gliserin dalam pembuatan hand sanitizer berguna untuk membuat alkohol lebih mudah diaplikasikan pada kulit. Gliserin juga berguna melembabkan kulit dan mencegah iritasi kulit akibat alkohol. Gliserin berfungsi sebagai penahan lembab yang dapat meningkatkan daya sebar cairan dan melindungi cairan dari kemungkinan menjadi kering (Wijaya, 2013). Selanjutnya ditambahkan aquades untuk mengencerkan larutan agar konsentrasi yang didapatkan sesuai dan tepat. Terakhir ditambahkan dengan pewangi atau bibit parfum agar produk yang dihasilkan tidak memiliki bau alkohol yang menyengat. Proses pengadukan selalu dilakukan pada setiap penambahan bahan agar dapat tercampur dengan sempurna menjadi larutan yang homogen. Setelah bahan dimasukkan semua dilakukan proses pengemasan ke dalam wadah botol steril agar dapat bertahan lebih lama.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada warga masyarakat mengenai proses pembuatan hand sanitizer sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu usaha kreatif di masa pandemi ini. Dengan semakin banyaknya orang yang membutuhkan hand sanitizer, diharapkan muncul wirausahawan baru di Kampung Sekejengkol yang menghasilkan produk ini, baik untuk kebutuhan masyarakat Kampung Sekejengkol atau diperjual belikan keluar daerah.

Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dengan pemberdayaan pelatihan pembuatan hand sanitizer di kampung sekejengkol Rw. 14 ini agar bermanfaat dan masyarakat menjadi pahami bagaimana cara membuat hand sanitizer sendiri sesuai standar WHO, sehingga tidak khawatir terhadap kelangkaan hand sanitizer di pasaran karena warga dapat membuatnya secara mandiri untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama dalam upaya mengikuti anjuran pemerintah untuk selalu mematuhi Protokol Kesehatan. Namun, ada kekurangan dalam pembuatan hand sanitizer ini, yaitu prosesnya sangat rumit ketika warga harus membuat sesuai takaran standar WHO. Disamping itu, kesulitan pelaksanaan kegiatan ini yaitu bahan-bahan sulit dicari di pasaran dan juga memerlukan alat dan takaran yang sesuai. Walaupun begitu, kegiatan ini tetap berlangsung dengan baik dan disambut antusias oleh warga.

E. PENUTUP

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pelatihan pembuatan hand sanitizer dilakukan dengan cara praktik langsung dan mendapatkan respon positif dari warga RW 14 Kampung Sekejengkol. Warga jadi mengerti dan memiliki keterampilan dalam membuat handsanitizer secara mandiri sesuai standar WHO.

F. DAFTAR PUSTAKA

Akib, N.I., Wulandari, I.W., Suryani , & Hanari. (2019). Formulasi Gel Hand Sanitizer Antibakteri Kombinasi Ekstrak Rumput Laut *Euchema Spinosum* dan *Euchema Cotonii* Asal Kepulauan Wakatobi Sulawesi Tenggara . *J.Fish Protech* , 2(2), 2621-

1475.<http://ojs.uho.sc.id/indeks.php/jfp>

Ansel, H.C. 1989. Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi. Edisi III. Diterjemahkan Oleh Ibrahim, F.Jakarta: UI Press.

Asngad, A., Bagas, A., & Nopitasari. (2018). Kualitas Gel Pembersih Tangan (Hand Sanitizer) dari ekstrak batang pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan, dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya. *Bio Eksperimen*, 4(2),

61<https://doi.org/10.23917/bioeksperimen>

.v4i1.2795

Hurria. (2014). Formulasi, Uji Stabilitas Fisik, dan Uji Aktifitas Sediaan Gel Hand Sanitizer dari Air Perasan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* SWINGLE) Berbasis Karbomer

Gambaran Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 0 – 59 Bulan di Desa Tegalluar

Acep Maulana¹⁾, Adelia Lestari²⁾, Erianisa³⁾, Evi Nurhafidah⁴⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, maulanaacep999@gmail.com

²⁾Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Sunan Gunung Djati Bandung, adelialestari@gmail.com

³⁾Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Sunan Gunung Djati Bandung, erianisa@gmail.com

⁴⁾Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Sunan Gunung Djati Bandung, evi.nurhafidah@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan pada anak – anak hingga saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Hal ini berhubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah mengenai pentingnya kesehatan. Salah satu upaya mengatasi permasalahan kesehatan ini adalah dengan cara pemberian imunisasi vitamin A kepada anak – anak. Pemberian imunisasi berupa vitamin A ini bukan saja dapat melindungi individu dari penyakit, namun dapat terhindar dari penyebaran penyakit menular hingga kematian. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pemberian vitamin A pada anak usia 0 – 59 bulan di Desa Tegalluar. Metode penelitian yang dilakukan berdasarkan pendistribusian vitamin A kepada balita usia 0 – 59 bulan di Desa Tegalluar. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer pada bulan Agustus 2021, serta data pelengkap pada bulan Februari 2021. Dari data tersebut dihasilkan bahwa pada bulan Agustus anak laki – laki dan perempuan yang mengikuti imunisasi secara berturut – turut sebesar 45% dan 42%. Sedangkan pada bulan Februari secara berturut – turut sebesar 36% dan 53%. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat imunisasi pada bulan Agustus mengalami kenaikan jika dibandingkan pada bulan Februari. Dengan demikian pemberian vitamin A pada bulan Agustus dapat dikatakan berhasil dalam hal pendistribusian di Desa Tegalluar RW 04.

Kata Kunci: Balita, imunisasi, kesehatan, vitamin A.

Abstract

Health problems of children are still a concern for the government. This is related to the low level of public awareness about the importance of health. One of the efforts to overcome this health problem is by giving vitamin A immunization to children. Immunization in the form of vitamin A can not only

protect individuals from disease, but can avoid the spread of infectious diseases to death. Thus, this content purpose to identify the description of giving vitamin A to children aged 0 – 59 months in Tegalluar Village. The research method is based on the distribution of vitamin A to children aged 0 – 59 months in Tegalluar Village. The data used in this study are primary data in August 2021, as well as complementary data in February 2021. From these data, the result that in August the children who participated in immunization for boys and girls were 45% and 42%, respectively. While in February it was 36% and 53%, respectively. With the result that the immunization rate in August has increased when compared to the immunization rate in February. So, giving of vitamin A in August can be conclude successful in terms of distribution in Tegalluar Village, RW 04.

Keywords: *Children, health, immunization, vitamin A.*

A. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak di Indonesia saat ini menjadi salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang kerap terjadi. Kesehatan anak dapat mencerminkan keadaan suatu bangsa, karena anak merupakan generasi penerus serta pembangun bangsa. Angka kematian bayi masih menjadi indikator utama hingga saat ini. Kematian bayi terjadi antara saat masih bayi lahir sampai bayi belum berusia satu tahun. Survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan bahwa angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2007 adalah 34% per 1.000 kelahiran (Fida dan Maya, 2012). Hal ini berhubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah mengenai pentingnya kesehatan (Mitra, 2012). Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara pemberian imunisasi kepada anak – anak (Makarim, 2017).

Menurut laporan yang disampaikan organisasi medis kemanusiaan dunia, *Medicins Sans Frontieres* (MSF) atau dokter lintas batas yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk satu dari enam negara yang teridentifikasi memiliki jumlah tertinggi anak – anak yang tidak terjangkau imunisasi. Menurut MSF, sebanyak 70% dari anak-anak yang tidak terjangkau program imunisasi rutin terbesar di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia dan Pakistan (Ranuh, Suyitno, H., Rejeki, S, 2010).

Imunisasi merupakan tindakan pencegahan primer yang cukup efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit atau infeksi tertentu (Suyitno, Hedinegoro, Kartasmita, Ismoedijanto, & Soedjatmiko, 2008). Pemberian imunisasi bukan saja dapat melindungi individu dari penyakit, namun dapat terhindar dari penyebaran penyakit menular hingga kematian (Ari, et al., 2009). Selain itu, Imunisasi dapat dikatakan sebagai Investasi kesehatan masa depan karena pencegahan melalui imunisasi cara perlindungan terhadap infeksi yang paling efektif dan jauh murah dibandingkan mengobati seseorang apabila jatuh sakit dan harus di bawa ke rumah

sakit. Kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa tiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi menurut WHO, di Indonesia sendiri sekitar 30.000-40.000 anak meninggal karena campak berdasarkan data dari UNICEF Suyitno, Hedinegoro, Kartasasmita, Ismoedijanto, & Soedjatmiko, 2008).

Pemberian imunisasi berarti memberikan antibodi secara pasif dalam tubuh untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu antigen (Robin, 2014). Manfaat pemberian imunisasi bagi anak diantaranya: mencegah terpaparnya penyakit yang mengakibatkan cacat atau kematian, menghilangkan rasa cemas dan biaya pengobatan apabila anak sakit, serta memperbaiki tingkat kesehatan di suatu negara (Rizem, 2012; Dompas, 2010).

Mengonsumsi suplemen vitamin A pada balita atau anak – anak memiliki manfaat tertentu, diantaranya : 1) Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap beberapa penyakit (seperti campak dan diare) dan mencegah terjadinya infeksi; 2) Membantu proses penglihatan atau membantu mengadaptasi mata untuk melihat dari tempat terang ke gelap; 3) Mencegah kelainan sel epitel seperti selaput lender; 4) Mencegah terjadinya kekeringan mata akibat proses metaplasia sel – sel epitel yang membuat kelenjar tidak memproduksi cairan; 5) Mencegah terjadinya kerusakan mata hingga kebutaan (Winarsih, 2013).

Akan tetapi pemberian imunisasi dasar yang rendah dapat menghambat strategi penanggulangan KVA. Sehingga pencatatan imunisasi lengkap bagi anak – anak cukup penting untuk dilakuan agar strategi penanggulangan KVA dapat terlaksana. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi gambaran pemberian vitamin A pada anak usia 0 – 59 bulan di Desa Tegalluar.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Posyandu Desa Tegalluar RW 04 Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung. Sasaran dari pengabdian ini adalah balita berusia 0 – 59 bulan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini mendapatkan rekomendasi dari ibu – ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) untuk membantu kegiatan pemberian imunisasi kepada seluruh balita Desa Tegalluar RW 04. Rancangan kegiatan yang dilakukan berupa pemberian vitamin A, pengukuran berat badan serta tinggi badan balita. Dikarenakan faktor pandemi, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan program pengabdian saat ini. Dalam pelaksanaan programnya terdapat kriteria yang dapat menjadi tolak ukur dasar dalam pencapaian dari kegiatan, diantaranya: keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan serta pemberian vitamin A kepada balita dapat terdistribusikan dengan baik.

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh saat pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Tegalluar RW 04. Data yang dicantumkan pada penelitian ini adalah data jumlah sasaran kegiatan dan data jumlah yang telah menerima vitamin A pada bulan Agustus 2021. Untuk melengkapi penelitian maka digunakan juga data pelengkap berupa data imunisasi pemberian vitamin A pada bulan Februari 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pemberian imunisasi di Posyandu Desa Tegalluar RW 04 ini awalnya rutin dilaksanakan, akan tetapi karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga baru terlaksanakan lagi pada bulan Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada pagi hari, yang dibantu oleh ibu pengurus posyandu serta mahasiswa KKN (Gambar 1). Pertama – tama para ibu sebelumnya harus memberikan data anaknya terlebih dahulu kepada pihak pengurus posyandu (Gambar 2). Data yang dibutuhkan berupa keterangan tanggal lahir, jenis kelamin, nama orang tua dan tempat tinggal. Jika saat waktu pemberian vitamin A terdapat anak yang tidak datang maka perlu dilakukan sweeping melalui kunjungan rumah. Proses sweeping ini termasuk upaya yang dapat dilakukan bila terdapat sasaran yang belum menerima vitamin A pada waktu pemberian yang telah ditentukan, sehingga pemberian vitamin A dapat ditingkatkan dan terdistribusi dengan baik.



Gambar 1. Ibu pengurus posyandu dan mahasiswa KKN ketika melakukan kegiatan imunisasi pemberia vitamin A di Desa Tegalluar RW 04 (sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Proses pendataan anak – anak ketika kegiatan imunisasi pemberian vitamin A Desa Tegalluar RW 04 (sumber: dokumentasi pribadi)

Setelah pendataan selesai, kemudian dilanjutkan dengan penimbangan berat badan (Gambar 3), pengukuran tinggi badan (Gambar 4) serta pemberian vitamin A (Gambar 5). Dalam pemberian vitamin A, terlebih dahulu menanyakan kepada ibu anak apakah sebelumnya sudah menerima vitamin A pada satu bulan terakhir. Jika belum, maka dapat langsung diberi kapsul vitamin A. Cara pemberian kapsul vitamin A, pertama – tama petugas mencuci tangan dengan sabun dan pastikan tangan dalam keadaan bersih/ steril. Kemudian berikan kapsul vitamin A sesuai dengan usia, bagi anak usia 6 – 11 bulan diberikan kapsul berwarna biru (100.000 IU) dan bagi anak usia 12 – 59 bulan diberikan kapsul berwarna merah (200.000 IU) (Gambar 6). Kapsul yang akan diberikan harus terlebih dahulu dibuka dengan cara memotong ujung kapsul dengan menggunakan gunting yang bersih, kemudian tekan kapsul sambil diarahkan ke mulut anak dan pastikan anak menelan semua isi kapsul atau tidak membuang sedikit pun isi kapsul.



Gambar 3. Proses penimbangan berat badan anak – anak ketika kegiatan imunisasi pemberian vitamin A Desa Tegalluar RW 04 (sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4. Proses pengukuran tinggi badan anak – anak ketika kegiatan imunisasi pemberian vitamin A Desa Tegalluar RW 04 (sumber: dokumentasi pribadi)

Sebelum pemberian vitamin A, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu salah satunya mengenai penyimpanan vitamin A. Dengan penyimpanan yang tepat maka tidak akan mempengaruhi komposisi yang terkandung di dalamnya. Cara penyimpanan kapsul vitamin A dengan tepat diantaranya: 1) jangan disimpan di

tempat yang terkena matahari langsung; 2) simpan di tempat sejuk pada suhu maksimal 30°C serta tidak lembab atau basah; 3) tidak perlu disimpan dalam lemari es; 4) tutup rapat botol kemasan, jika belum dibuka maka vitamin A dapat bertahan selama dua tahun sedangkan jika sudah dibuka maka hanya dapat bertahan selama kurang lebih satu tahun; serta 5) catat tanggal ketika botol dibuka agar dapat memperkirakan masa simpannya.



Gambar 5. Proses pemberian vitamin A kepada anak – anak Desa Tegalluar RW 04 (*sumber: dokumentasi*



Gambar 6. Kapsul vitamin A yang diberikan kepada anak – anak sesuai dengan usia (Sugihantono A, 2016)

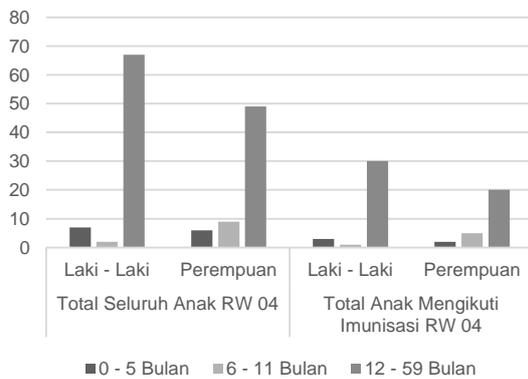
Selain itu, proses penyebaran informasi kepada masyarakat cukup penting untuk diperhatikan. Dengan demikian proses penyebaran informasi yang dilakukan di Desa Tegalluar mengenai pemberian vitamin A pada balita ini dilakukan dari bulan – bulan sebelumnya. Dimana penyebaran informasi dilakukan melalui media elektronik maupun secara langsung

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengidentifikasi mengenai gambaran pemberian vitamin A pada balita usia 0 – 59 bulan, maka dapat mengetahui bagaimana tingkat kesehatan pada balita atau anak – anak di Desa Tegalluar RW 04. Selain itu, kegiatan pemberian vitamin A ini dapat dijadikan peluang untuk menjangkau balita yang sebelumnya tidak atau belum pernah mendapatkan imunisasi dalam kegiatan imunisasi rutin yang diadakan. Agar pemberian vitamin A dapat terjangkau secara efektif, maka dilakukan promosi dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tegalluar RW 04. Kedua hal tersebut cukup penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan partisipasi

masyarakat yang efektif. Dengan adanya pemberdayaan maka secara langsung dapat memberikan kontribusi agar terciptanya mobilisasi dan partisipasi yang efektif dalam masyarakat. Serta dengan adanya promosi dapat menyebarkan informasi khususnya mengenai vitamin A yang dapat dilakukan sebelum bulan Agustus, sehingga cakupan pemberian vitamin A di Desa Tegalluar dapat meningkat dengan melibatkan pihak masyarakat maupun keluarga.

Usia	Seluruh Anak RW 04				Anak Mengikuti Imunisasi RW 04			
	Total		Persentase		Total		Persentase	
	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan
0 – 5	7	6	100%	100%	1	3	14%	50%
6 – 11	2	9	100%	100%	0	2	0%	22%
12 – 59	67	49	100%	100%	26	29	39%	59%
Total	76	64	100%	100%	27	34	36%	53%
	140		100%		61		44%	



Gambar 7. Diagram batang tingkat imunisasi bulan Agustus yang menunjukkan perbandingan jumlah anak mengikuti imunisasi dengan total seluruh anak

Untuk mengetahui perbandingan jumlah anak yang mengikuti imunisasi dengan jumlah anak yang tidak mengikuti imunisasi pada bulan Februari dan Agustus dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa anak yang mengikuti imunisasi tidak lebih dari 50% dari total keseluruhan anak di RW 04 Desa Tegalluar baik pada bulan Februari maupun bulan Agustus. Akan tetapi, tingkat imunisasi pemberian vitamin A di bulan Agustus terdapat perubahan yang cukup signifikan. Tingkat imunisasi pada bulan Agustus mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tingkat imunisasi pada bulan Februari. Dengan demikian pemberian vitamin A pada bulan Agustus 2021 dapat dikatakan berhasil dalam hal pendistribusian di Desa Tegalluar RW 04.

Dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti variabel – variabel yang berpengaruh terhadap pemberian imunisasi A. Penelitian mengenai program pemberian vitamin A ini sebenarnya telah dilakukan selama beberapa dekade, namun sangat jarang

dilakukan mengenai efektifitas dari vitamin A tersebut. Sehingga sangat sedikit informasi mengenai manfaat pemberian vitamin A terhadap daya tahan tubuh balita yang akan mengarah kepada hal penurunan angka kesakitan dan angka kematian. Dengan demikian, diperlukan pengembangan mekanisme penelitian agar dapat membuktikan berbasis data mengenai hal tersebut.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa pemberian vitamin A kepada anak – anak di Desa Tegalluar RW 04 mengalami peningkatan pada bulan Agustus 2021, jika dibandingkan pada bulan Februari 2021. Dimana pada bulan Agustus 2021 anak – anak yang mengikuti imunisasi pada anak laki – laki dan perempuan secara berturut – turut sebesar 45% dan 42%. Sedangkan pada bulan Februari 2021 secara berturut – turut sebesar 36% dan 53%.

Kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun berbeda dengan sasaran balita usia 0 – 59 bulan, dimana sasaran tersebut menjadi faktor penting dalam mengidentifikasi atau mengamati efektifitas dari vitamin A. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan variabel – variabel tertentu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap vitamin A.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada masyarakat Desa Tegalluar RW 04 yang telah berkontribusi secara langsung hingga dapat terselesaikannya penulisan artikel ini. Terkhusus bagi ibu – ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) RW 04 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa berkontribusi dalam program posyandu yang dilaksanakan di bulan Agustus. Tidak lupa, penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Mohamad Ichsana Nur, S.IP., MA. sebagai dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan dukungan dan saran agar pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ari, P., Astri, A., Cathrine, Blintang, P., Benjamin, N., Asmoko, R., Astri, D. (2009). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 – 5 tahun. *Sari Pediatri*, 11, 15 - 20.

Dompas, R. (2010). *Buku Saku Bidan: Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: ECG.

Fida dan Maya. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D – Medika.

Makarim, F. (2017). Kewajiban Imunisasi Dasar, Manfaat dan Keamanan. *Riptek*, 2, 87 - 96.

Mitra. (2012). Masalah Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4, 1.

Prayoga, A. (2009). *Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1 – 5 tahun*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Ranuh, Suyitno, H., Rejeki, S. (2010). Imunisasi Upaya Pencegahan Primer: Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia

Rizem, P. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jogjakarta: DMEDIKA.

Robin, D. (2014). Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2, 71 - 76.

Sugihantono, A. (2016). *Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A*. Jakarta: Micronutrient Initiative.

Suyitno, H., Hedinegoro, S., Kartasasmita, C., Ismoedijanto, & Soedjatmiko. (2008). *Pedoman imunisasi di Indonesia. Edisi ketiga*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Winarsih. (2013). Pendidikan Kesehatan Mengatasi Keluhan Hamil Pada Ibu-Ibu Hamil Di Asrama Group II Kopassus Kartasura. *Warta*, 9, 107 - 122



PENYULUHAN TENTANG PROTOKOL KESEHATAN DALAM RANGKA MENCEGAH PENULARAN COVID-19 DI DESA SANDINGTAMAN

Alicia Sundari^{1*}, Shedi Isja Suhendra², Fadheil Muhamad³, Aa Dian Ramdani⁴, Galih Kusuma Pradana⁵

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, aliciasundari4@gmail.com

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, shediisjasuhendra@gmail.com

³ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fadheilmuhamad@gmail.com

⁴ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, aadianramdani@gmail.com

⁵ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung galihkusumapradana@gmail.com

Abstrak

Lebih dari setahun Virus corona (Covid-19) terus menerus menyerang dunia secara bertubi-tubi, hingga kini virus tersebut belum menemui titik akhir. Walaupun vaksin telah ditemukan, tapi vaksin tersebut belum tersebar merata kepada seluruh masyarakat Indonesia, Khususnya perkampungan di Jawa Barat. Oleh karena itu diupayakan agar selalu menerapkan protokol kesehatan seperti masker, hand sanitizer dan lainnya guna mengantisipasi penyebaran covid-19. Menyikapi hal demikian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (masker, hand sanitizer dan lainnya) di masa pandemic covid-19 melalui KKN DR Sisdamas yang dilaksanakan di Desa Sandingtaman, Panjalu, Ciamis, Jawa barat. Metode penelitian yang digunakan adalah siklus-siklus KKN DR Sisdamas. Data penelitian diperoleh dari perilaku kebiasaan masyarakat sehari-hari mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui KKN DR Sisdamas kelompok 268 berupa sosialisasi, penyuluhan bantuan, dan bimbingan, masyarakat menjadi sadar bagaimana pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dengan baik, dan juga masyarakat telah bisa membuat handsanitizer sendiri dari bahan alami, sehingga masyarakat bisa melakukan pencegahan yang lebih maksimal dalam menghadapi pandemi covid 19,

Kata Kunci: Covid-19, Kesadaran, Masker, Hand sanitizer.

Abstract

For more than a year, the Corona Virus Disease -19 (Covid-19) has continued to attack the world, until now the virus has not found the end point

of the pandemic. Although the vaccine has been found, the vaccine has not been spread evenly to all Indonesian people, especially the villages in West Java. Therefore, the community is strived to always apply health protocols such as masks, hand sanitizers and others to anticipate the spread of COVID-19. In response to this, this study aims to analyze public awareness in implementing health protocols (masks, hand sanitizers and others) during the COVID-19 pandemic through the KKN-DR Sisdamas Community Service Program which was held in Sandingtaman Village, Panjalu, Ciamis, West Java. The research method used is KKN-DR Sisdamas cycles. The research data was obtained from the habitual behavior of their daily people. The results showed that through KKN-DR Sisdamas group 268 in the form of socialization, assistance counseling, and guidance, the community became aware of how important it was to maintain health and adhere to health protocols properly, and also the community had been able to make their own hand sanitizer from natural ingredients, so the community can take more maximum precautions in dealing with the COVID-19 pandemic

Keywords: Covid-19, Awarness, Mask, Handsanitizer.

A. PENDAHULUAN

Virus corona yang selalu disebut Covid-19 ini telah menjadi pandemi yang tidak habis-habis menyerang negara di seluruh dunia. Data statistik kasus covid-19 di Indonesia sudah diatas 4 juta jiwa (06/09/2021). Tercatat pada tanggal 21 Agustus 2021, pasien sembuh covid-19 sebanyak 3.522.048 orang menjadi kabar baik Indonesia (06/09/2021).

Dalam memerangi penyebaran dan penularan virus ini masihlah terbilang susah. Walaupun demikian, para ahli dan masyarakat global terus melakukan berbagai cara guna mengakhiri masa pandemi covid-19. Di Indonesia , pemerintah mengantisipasi penyebaran virus ini dengan menghimbau masyarakat agar senantiasa pola hidup sehat baru (new normal) dan membuat serta menerapkan pedoman dan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

Namun hal tersebut, acap kali ada beberapa oknum yang belum sadar pentingnya protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ditulis dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

Fenomena ketidaksadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan salah satunya terjadi di Desa Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Beberapa contoh ketidaksadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan diantaranya adalah masyarakat tidak menggunakan masker pada saat keluar rumah dan tidak mencuci tangan setelah melakukan kontak fisik seperti berjabat tangan. Menyadari hal tersebut, penulis kemudian melakukan berbagai macam upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga protokol kesehatan. Salah satu

caranya yaitu dengan metode SPM (Siklus Pemberdayaan Masyarakat). Hal tersebut dilakukan dengan beberapa cara atau yang penulis sebut dengan siklus atau tahapan, siklus atau tahapan itu terdiri dari 4 siklus yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III dan Siklus IV.

Pada pekan pertama penulis melaksanakan tahapan siklus I yaitu rempug warga dan refleksi sosial. Dari kegiatan tersebut teridentifikasi masalah-masalah yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19 diantaranya yaitu menurunnya penghasilan masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap protokol kesehatan. Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada, penulis kemudian berempug dengan rekan-rekan kelompoknya untuk kemudian mencari solusi akan permasalahan yang ada untuk selanjutnya didiskusikan dengan warga melalui rempug warga.

Setelah melakukan refleksi sosial dan rempug warga tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis dan rekan adalah dengan melakukan tahapan siklus ke II yaitu Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Hal ini dilakukan dengan berkumpul bersama masyarakat meliputi anak-anak, remaja, pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh rukun warga, dan perwakilan aparat desa membahas rencana-rencana solusi yang akan dilakukan untuk mengentaskan permasalahan dan memberdayakan potensi desa yang ada. Salah satu hasil yang diajukan menjadi fokus penelitian ini yaitu membuat prokes dengan bahan-bahan alami sehingga disamping dapat meningkatkan pemasukkan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sandingtaman menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19

1. Covid-19

Covid-19 (Corona Virus Disease -19) yang sering dikenal virus corona kini telah menjadi wabah pandemi di dunia. Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebagai pandemi dan situasi darurat nasional oleh WHO (World Health Organization). (Suharmanto, 2020). Virus corona termasuk dalam keluarga virus yang menyerang hewan atau manusia dan menyebabkan penyakit. Virus corona sebelum berevolusi menjadi Covid-19, ada beberapa macam corona yang tak kalah parahnya yaitu MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan pada bulan Desember 2019 yang kemudian secara cepat menyebar ke berbagai belahan Negara yang ada di dunia.. (www.covid19.co.id).

Covid-19 adalah penyakit yang berbentuk virus single stranded RNA, berasal dari bagian coronaviridae. Covid-19 mempunyai ciri-ciri gejala utama yang mengganggu sistem pernapasan. Ciri-ciri terpapar Covid-19 bisa dilihat dari gangguan pernapasan, flu, sakit tenggorokan, batuk kering atau tidak berlendir, bersin, demam menggigil. Gejala yang disebutkan tadi bisa bertambah parah dan bisa mengakibatkan kematian.

2. Peraturan tentang Protokol Kesehatan

Pada dasarnya ada yang menganggap dan menyamakan penyakit Covid-19 ini dengan penyakit pernapasan lain yaitu influenza maupun pneumonia. Belum ada obat, pencegah penularan, untuk menyembuhkan penyakit Covid-19 ini. Oleh karena itu, ada beberapa cara agar kita terhindar dari penyebaran Covid-19 ini, diantaranya melakukan cuci tangan dengan sabun serta air mengalir, membersihkan tangan dengan pembersih yang mengandung alkohol atau biasa disebut handsanitizer, tidak melakukan kontak langsung dengan orang terpapar Covid-19 atau orang sakit yang memiliki ciri-ciri terpapar Covid-19, jika sakit tetap di rumah, tidak pergi ke daerah dengan kasus Covid-19 yang tinggi, tidak menyentuh mata dan hidung apabila belum mencuci tangan, selalu memakai masker kapanpun dan dimana pun berada, jangan lupa mengonsumsi makanan yang bergizi dan sehat bagi tubuh, kuatkan imun dengan rutin berolahraga dan berpikiran positif.

Kita sadar bahwa penyebaran virus Covid-19 ini sangat cepat, sehingga yang terpapar Covid-19 ini sudah berada dekat dengan tempat tinggal kita. Penelitian serta observasi masih terus dilakukan oleh WHO juga Satgas Covid-19 agar protokol kesehatan yang diterapkan tepat, sehingga bisa mengatasi penyebaran Covid-19.

Edukasi dengan cara penyampaian yang baik bisa mengubah sudut pandang seseorang akan pentingnya kesehatan. Masyarakat akan mempercayai dan sadar bahwa kesehatan adalah kebutuhan masing-masing orang. Setelah masyarakat sadar akan hal tadi, maka akan mudah mengedukasi tentang protokol kesehatan dikarenakan mereka dapat menangkap dengan mudah apa yang disampaikan edukator, lalu mempraktikkan langkah-langkah agar kesehatan masyarakat meningkat dan mencegah dari suatu penyakit (Smeltzer dan Bare, 2010).

3. Masker dan Handsanitizer sebagai Alat Perlindungan Diri

Di masa pandemic seperti sekarang ini sangatlah penting untuk menjaga diri sebaik mungkin. Hal tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan menggunakan masker medis tiga lapis ketika keluar rumah sesuai dengan anjuran dari World Health Organization (WHO). Selain menggunakan masker medis tiga lapis, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menyarankan agar kita menggunakan masker kain sebagai lapisan kedua agar perlindungan diri lebih optimal.

Merebaknya virus covid-19 menyebabkan kebutuhan masker untuk keperluan masyarakat meningkat pesat seiring dengan permintaan pasar yang semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan masker sehari-hari. Pada masa awal pandemic terjadi fenomena panic buying yang mana masyarakat membeli masker medis dalam jumlah banyak yang menyebabkan persediaan di pasar menjadi menurun. Pada akhirnya menyebabkan harga masker medis melambung sangat tinggi.

Upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita covid-19, seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua negara didesak untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan (Beiu et al., 2020). Oleh karena itu tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial (Telaumbanua, 2020). Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin (Beiu et al., 2020) dan upaya penggunaan masker (Greenhalgh, Shchmid, Czypionka, Bassler, & Gruer, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (tetesan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Seperti yang sudah dilakukan masyarakat China, bahwa penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus ditetapkan (Matthay, Aldrich & Gotts, 2020).

Masyarakat warga Desa Sandingtaman Kec. Panjalu Kab. Ciamis dirasa masih kurang disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan, maka dari itu penulis menginisiasi untuk melakukan kegiatan berupa sosialisasi protokol kesehatan serta pembagian masker dan handsanitizer kepada masyarakat sebagai upaya penyadaran masyarakat terhadap pentingnya mematuhi protokol kesehatan di masa pandemic Covid-19).

B. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian berlangsung, penulis menggunakan metodologi pelaksanaan berbasis sisdamas atau sistem pemberdayaan masyarakat. Dimana sebelum adanya kegiatan ini, kami melakukan refleksi sosial pada siklus pertama terkait fenomena yang ada di masyarakat dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat Desa Sandingtaman untuk kemudian dicari problem solving dari permasalahan-permasalahan yang ada. Dengan demikian kami dapat menarik beberapa pokok permasalahan diantaranya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan protokol kesehatan pada masa pandemic Covid-19.

Pada siklus kedua, penulis menyusun rencana sosialisasi mengenai protokol kesehatan yang kami rangkai sedemikian rupa agar masyarakat mampu mencerna setiap apa yang kami sampaikan dengan baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kami juga mencari solusi termudah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengadaan handsanitizer yang bisa dibuat dari bahan alami yang ada di sekitar lingkungan rumah masyarakat. Setelah selesai menyusun rencana kegiatan, penulis menjalankan program kerja bersama dengan anggota kelompok 268 KKN-DR SISDAMAS lainnya.

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan sekaligus pembagian masker dan handsanitizer, penulis memfokuskan kepada anak-anak DTA An-Nur dan masyarakat sekitar Desa Sandingtaman. Penulis melakukan sosialisasi terlebih

dahulu mengenai apa itu protokol kesehatan dan apa manfaatnya jika kita mematuhi protokol kesehatan di masa pandemic, setelah itu penulis juga memberikan pengetahuan bagaimana caranya membuat handsanitizer dari bahan alami yang mudah didapatkan disekitar rumah yaitu serai dan daun sirih. Dengan begitu penulis harap masyarakat mampu meniru dan menerapkan apa yang sudah kami praktekan terkait pembuatan handsanitizer ini dengan baik.

Dalam siklus tiga, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat masih belum sadar terhadap pandemic yang sedang melanda karena sebagian besar masyarakat Desa Sandingtaman berprofesi sebagai petani dan merasa bahwa Covid-19 tidak akan datang ke desa mereka.

Dan terakhir di siklus keempat penulis memonitoring dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan mulai sadar itu menandakan bahwa penelitian di desa tersebut berhasil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilakukan selama program pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi dengan membagikan handsanitaizer, masker, poster cara menggunakan masker, dan cara mencuci tangan. Proses pemilihan masalah berdasarkan hasil observasi di lapangan. Warga Desa Sandingtaman masih banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan, masih banyak warga yang tidak percaya covid-19, hal ini diperlihatkan dari kebiasaan warga yang berkerumun tanpa menjaga jarak, dan tidak menggunakan masker. Selain itu sebagian besar masyarakat Desa Sandingtaman berprofesi sebagai petani dan merasa bahwa Covid-19 tidak akan datang ke desa mereka karena mereka secara tidak langsung menjaga kesehatan diri dengan melakukan kegiatan bertani dan juga bercocok tanam. Maka dari itu penulis juga menyebarkan pamflet mengenai pentingnya mencuci tangan dan juga menggunakan masker saat diluar rumah sebagai upaya penyadaran terhadap masyarakat.



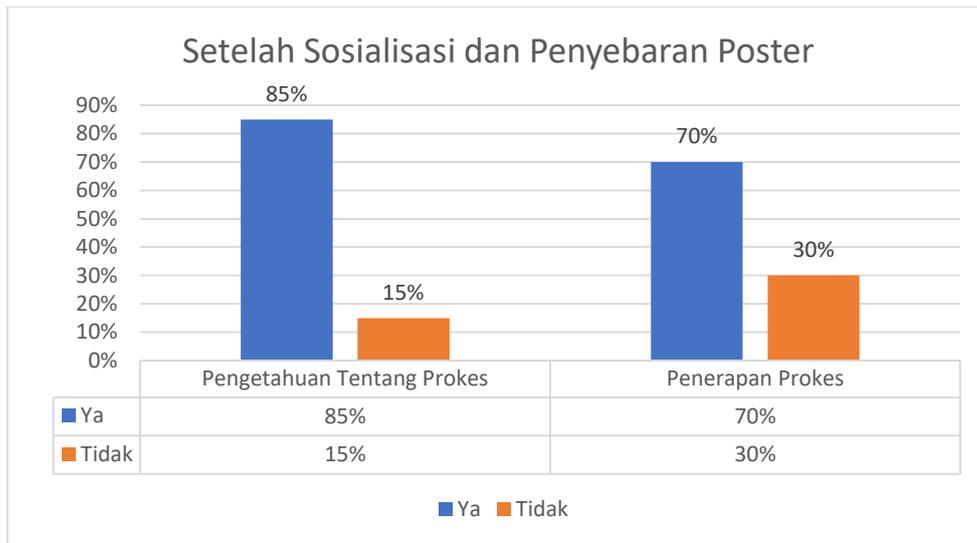
Gambar 1. Potret warga tidak menjalankan protokol kesehatan.
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Sosialisasi penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi ini berisikan tentang pentingnya mencuci tangan dan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan virus Covid-19. Kegiatan dilakukan dengan membagikan handsanitaizer dan mengadakan pelatihan pembuatan handsanitizer dari bahan alami yaitu serai dan sirih. Pemilihan serai dan sirih sebagai bahan utama handsanitizer didasarkan karena bahan tersebut lebih mudah ditemukan di Desa Sandingtaman, dan masyarakat lebih mempercayai herbal dibandingkan dengan bahan kimia buatan. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pembagian masker dan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini berisi tentang bahaya covid-19 dan cara menghindarinya. Materi yang paling ditekankan kepada masyarakat adalah pentingnya menggunakan masker sebagai alat pencegahan dari virus covid-19, langkah paling minimal untuk membiasakan penggunaan masker yaitu warga yang mengalami sakit flu atau batuk wajib menggunakan masker. Selain sosialisasi kepada masyarakat, poster juga dibagikan dengan cara ditempel di tempat umum, seperti posyandu, madrasah, dan pos ronda. Isi dari poster yang dibagikan adalah cara mencuci tangan dan cara menggunakan masker yang baik dan benar.



Gambar 2. Kegiatan penempelan poster di tempat umum
. (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Setelah penulis melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, masyarakat menjadi sadar bagaimana pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dengan baik, dan juga masyarakat telah bisa membuat handsanitizer sendiri dari bahan alami, sehingga masyarakat bisa melakukan pencegahan yang lebih maksimal dalam menghadapi pandemi covid 19.



Gambar 3. Hasil setelah sosialisasi dan penyebaran poster.



Gambar 4 dan 5. Hasil daripada pelaksanaan program kerja tentang pentingnya protokol kesehatan (Sumber: Dokumen Peneliti)

D. PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu, salah satu penyebab kurang waspadanya masyarakat terhadap covid 19 adalah karena masyarakat di Desa Sandingtaman sebagian besar berprofesi petani dan menganggap bahwa tidak akan ada yang membawa COVID-19 dari luar desa. Rendahnya perhatian masyarakat tentang bahaya virus Covid-19 dapat diatasi dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya covid-19, dan cara menghindarinya. Selain itu dilakukan juga penempelan poster tentang cara mencuci tangan dan menggunakan masker dengan baik dan benar, yang bertujuan untuk mengingatkan warga setempat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dewi NAP dan Utami S, 2020. Perancangan masker kain sebagai alat pelindung diri dalam sistem sustainable fashion, *Jurnal Da Moda*, 1 (2) 75-87 (online). <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/damoda/article/view/81/59>.

Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020) Face masks for the public during the covid-19 crisis Trisha Greenhalgh and colleagues argue that it is time to apply the precautionary principle. *Bmj*, 1435 (April), 1-4 <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>

Ilmi, Hafnah Khilwatul, et al. "REVIEW DAN EDUKASI ALAT PELINDUNG DIRI MASYARAKAT DESA DALAM PRAKTEKNYA MELINTASI PANDEMI COVID-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA 2.1 (2021) : 9-15*

Infografis Covid-19, diambil dari website <https://covid19.go.id/> pada tanggal 24 september 2020.

Matthay, M. A., Aldrich, J. M., & Gotts J. E (2020). Rational use of face masks in the COVID-19 pandemic, *The Lancet*, 8(May), 434-436. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30134-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30134-X)

Sari DP & Atiqoh NS, 2020. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES, VOL 10, hal.52-55*.

Suharmanto (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JK Unila*. 91.

Suharti, Rochmanah, Ummy Mardiana, and Rianti Nurpalah . "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Hand Sanitizer dan Masker sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19." (*BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2.1 (2020) 26-33*

Telaumbanua, D. (2020). Urgensi pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 12(1), 59-70

Peran Mahasiswa Kkn-Dr Untuk Meningkatkan Antusias Anak-Anak pada Masa Pandemi Virus Covid-19 di Dusun 04 Desa Cipada

Izqi Hermalianti ¹⁾ Muhammad Asro, S. Ag ²⁾

¹⁾Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung izqihrlmt11@gmail.com

²⁾Dosen Fakultas Syar'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung muhammadasro@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kemunculan virus covid 19 ini memberikan banyak dampak terutama pada sektor pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pendidikan dimasa pandemi ini bertujuan untuk tetap memajukan anak bangsa Indonesia. Program meningkatkan antusias anak anak menghadapi sekolah daring ini dilaksanakan di desa Cipada dusun 04 Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Metode disini untuk bertujuan agar sekolah online bisa diterima dengan baik dan antusias oleh masyarakat khususnya anak-anak. Selain itu juga metode yang dilakukan oleh peserta KKN-DR sisdamas ini lebih fokus kepada mengajar dan memberikan pengetahuan tentang menghadapi sekolah dirumah. metode deskriptif dapat digunakan dalam program meningkatkan antusias siswa ini untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data yang di dapat. Adapun cara mahasiswa unruk mengukur meningkatkan semnagat anak-anak adalah dengan mengadakan permainan dan membaikan hadiah. Melalui program tersebut mahasiswa bisa melihat berapa indikator capaian peningkatan antusias pada anak diantaranya ada rasa keinginan untuk pencapaian tujuan dengan berusaha melakukan yang terbaik.

Kata Kunci: Covid-19, Pendidikan, Mahasiswa.

Abstract

The emergence of the COVID-19 virus has had many impacts, especially in the education sector. The Indonesian government has urged residents to stay indoors and self-isolate. Education during this pandemic aims to continue to advance the children of the Indonesian nation. The program to increase children's enthusiasm for facing this brave school was carried out in Cipada village, hamlet 04, Cikalong Wetan District, West Bandung Regency, West Java Province. The method here aims for online schools to be well received and enthusiastic by the community, especially children. In addition, the

method used by the KKN-DR Sisdamas participants is more focused on teaching and providing knowledge about dealing with school at home. Descriptive methods can be used in the program to increase students' enthusiasm to analyze data obtained through observation and interviews by explaining, categorizing, and interpreting the data that can be obtained. The way for students to measure improving children's enthusiasm is by holding games and fixing prizes. Through this program, students can see how many achievement indicators increase enthusiasm in children, including a sense of desire for goals by trying to do their best

Keywords: Covid-19, Education, Collage Student.

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dunia dibuat kaget dengan keberadaan suatu varian virus baru bernama corona. Penyakit disebut sebagai covid-19, sebagai virus yang menyerang Cina yang ditemukan pada bulan November 2019 tepatnya di kota Wuhan. Korona yang semula dianggap virus biasa. Prediksi kemudian salah, dan virus ini dapat membunuh manusia sekaligus menyebar sangat cepat. Gejala yang muncul menyerupai flu, masuk angin, batuk dan demam. Hingga saat ini belum ditemukan secara pasti terkait penyebab virus Corona, namun diketahui bahwa virus ini disebarkan oleh hewan. Virus ini juga mampu ditularkan dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk menularkan dan ditularkan manusia. Insiden kemudian meluas wuhan dan banyak korban, serta menyebar ke provinsi lain di Cina (Altuntas & Gol, 2021).

Virus ini luar biasa hanya dalam waktu singkat, virus ini sudah merenggut ribuan nyawa bukan hanya di Cina tetapi juga di berbagai negara di dunia seperti Italia, Iran, Korea Selatan, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan negara lainnya termasuk Indonesia (Wong dkk., 2020). Kebijakan pembatasan akses fisik pelayanan publik tidak hanya di Indonesia saja, hampir semua negara yang terdampak covid 19 menghadapi tantangan terbesar bagi pengelola sekolah dalam berusaha menyeimbangkan tugas penting antara kesehatan siswa guru dan pasien dengan perawatan lingkungan dan kebijakan berubah secara lokal atau nasional (Iyer, Aziz, & Ojcius, 2020).

UNESCO mencatat, hingga 20 Desember 2020, 40 negara telah menutup sementara sekolah untuk mencegah penyebaran covid 19 UNESCO mengungkapkan 9 negara yang telah menerapkan penutupan sekolah secara lokal untuk mencegah penyebaran virus Corona. Jika ini diperluas menjadi kebijakan nasional, 180 juta anak dan pelajar muda lainnya akan terpengaruh. UNESCO menyatakan bahwa meskipun penutupan ini hanya bersifat sementara, namun dampaknya sangat terasa pada berkurangnya waktu mengajar dan juga pada penurunan prestasi siswa. Selain itu muncul kerugian dalam bentuk lain. Kerugian tersebut adalah ketidaknyamanan

dalam keluarga dan menurunnya produktivitas ekonomi karena orang tua harus mengasuh anak selama bekerja.

Pemerintah Indonesia telah menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Salah satunya Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia juga telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran online.

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Begitu pula yang di rasakan anak-anak di lingkungan desa Cipada Dusun 04. karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Dari sinilah kemudian mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 Yang Edang menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir di tengah kegelisahan anak terhadap sistem daring dalam pembelajaran di sekolah.

B. METODE PENGABDIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan menuju suatu dan merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tertentu secara sistematis untuk memahami dan menyimpulkan objek yang di teliti. (Agustin, 2020).

Metode disini untuk bertujuan agar sekolah online bisa diterima dengan baik dan antusias oleh masyarakat khususnya anak-anak. Selain itu juga metode yang dilakukan oleh peserta KKN-DR sisdamas ini lebih fokus kepada mengajar dan memberikan pengetahuan tentang menghadapi sekolah dirumah.

Oleh karena itu, metode deskriptif dapat digunakan dalam program meningkatkan antusias siswa ini untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data yang di dapat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan dilakukannya tahap 1 yaitu tahapan refleksi sosial. Pada tahapan ini, masyarakat menyampaikan keluhan kesahnya dan harapan mereka terhadap kampung Cimenteng ini. Salah satu permasalahan yang diperoleh pada tahapan ini adalah adanya rasa jenuh pada anak-anak karena sekolah online yang sudah 2 tahun diadakan.

Berdasarkan permasalahan yang di peroleh dari refleksi sosial tersebut, maka dicarilah suatu program yang sekiranya bisa menjawab permasalahan tersebut adalah lebih menggiatkan kembali program edukasi terkait meningkatkan antusias anak-anak pada sekolah online.

Kemudian tahap selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan meningkatkan antusias anak-anak ini melibatkan masyarakat, anak-anak serta guru yang di dampingi oleh mahasiswa KKN SISDAMAS. Kegiatan ini dilaksanakan pada 09 agustus 2021 dengan program silaturahmi ke tiap madrasah.

Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa peserta KKN bertindak sebagai fasilitator masyarakat.



Gambar 1, pembukaan



Gambar 2, perjalanan menuju lokasi



Gambar ke 3, 4, 5 dan kegiatan mengajar

Menjadi guru dan orang tua dari anak-anak peserta didik pada masa pandemi, harus bekerja ekstra, tidak mudah, tentu membutuhkan kesabaran, kecakapan syarat dengan dengan dibutuhkan niat dan keteguhan hati serta kearifan dalam bersikap tetapi juga dalam bertindak

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi meningkatkan antusias atau semangat anak-anak menghadapi sekolah online dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 323 UIN Sunan

Gunung Djati Bandung di dampingi oleh bapak kadus 04 pada hari Senin, 09 Agustus 2021.

Pelaksanaan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya anak-anak yang sedang melaksanakan sekolah online.

Perencanaan dan pelaksanaan program ini dilatarbelakangi oleh menurunnya semangat siswa terkait sekolah online sebagai upaya meningkatkan kembali semangat anak-anak. Hal tersebut di sampaikan oleh pihak aparaturnya desa Cipada kepada mahasiswa KKN pada saat kegiatan sosialisasi awal dan refleksi sosial.

Pelaksanaan kegiatan sosialisai ini dilakukan secara langsung (door to door). Kegiatan door to door ini tetap mematuhi protokol kesehatan. Sasaran sosialisasi ini adalah anak anak desa Cipada dusun 04.

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengajar di sekolah agama dengan tujuan untuk meningkatkan antusias atau semangat anak-anak menghadapi sekolah online. Sekolah online (sekolah daring) adalah proses pembelajaran menggunakan metode virtual secara menyeluruh atau sebagian besar. Penyebab diadakannya sekolah daring karena virus covid-19, sekolah daring ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga Perguruan tinggi. Tida ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan tenaga pendidik: guru maupun dosen. Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai.

Adapun cara mahasiswa unruk mengukur meningkatkan antusias anak-anak adalah dengan mengadakan permainan dan membaikan hadiah. Melalui program tersebut mahasiswa bisa melihat berapa indikator capaian peningkatan semangat pada anak diantaranya ada rasa keinginan untuk pencapaian tujuan dengan berusaha melakukan yang terbaik.

Dengan adanya program ini saya bisa melihat secara jelas bahwa sejauh mana keberhasilan program yang telah di laksanakan. Namun kami menyadari masih banyak kekurangan yang nantinya dapat di kembangkan atau diperbaiki. Hal-hal seperti mengadakan kegiatan belajar dengan penyediaan media kreatif dalam proses pembelajaran di kelas

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti perihal meningkatkan antusias belajar anak-anak di masa pandemi covid-19. Dapat di simpulkan bahwa persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran di terima oleh anak-

anak dan disambut dengan antusias yang begitu besar menurut saya itu adalah hasil yang cukup memuaskan.

2. Kutipan dan Acuan

Program meningkatkan antusias anak-anak ini harus berlanjut, agar anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan. Sehingga anak-anak bisa fokus kembali bersekolah online.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu bapak M. Asro, S. Ag., KKN-323 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak di desa Cipada khususnya dusun 04 yang telah membantu dalam melaksanakan KKN ini sehingga berjalan dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aminullah, Ikram, & dkk. (2021). *Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar)*.

Maspul Journal of Community Empowerment , 23.

Elmirawati, Daharnis, dan Syahniar. (2013). Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1 (2).

Sari, L. (2013). Model Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Pelayanan Prima. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* , 8 (2), 102.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan ekonomi*, 73-82



Harmonisasi Kesehatan Jasmani dan Rohani pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Perubahan Sosial Warga RW 02 Desa Cipadung Wetan

Hana Khoerunnisa¹, Diah Siti Sa'diah²

¹) Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

hana.nisa33@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung Diahsiti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam diri manusia terdapat dua variabel yang saling berkesinambungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kedua variabel tersebut adalah kesehatan jasmani dan rohani. Keduanya saling melengkapi dalam menjaga keseimbangan tubuh manusia yang dapat berpengaruh besar kepada sikap dan sifat yang dimiliki oleh seseorang. Oleh sebab itu harmonisasi diantara keduanya sangat diperlukan guna menciptakan perubahan sosial yang ada di masyarakat. Terlebih di masa pandemi covid-19 ini menjadikan pemeliharaan terhadap kesehatan diri baik secara jasmani maupun rohani sangat diperlukan guna membentengi diri dari hal-hal yang mampu meruntuhkan pertahanan jasmani maupun rohani yang nantinya akan berdampak secara langsung bagi keberlangsungan kehidupan sosial orang tersebut.

Kata Kunci: Harmonisasi, Kesehatan Jasmani dan Rohani, Perubahan Sosial.

Abstract

In humans there are two continuous variables between one variable and the other. Both variables are physical and spiritual health. The two complements in maintaining the balance of the human body can have a powerful effect on one's attitudes and qualities. Therefore, harmonization between the two is necessary to bring about the social change that exists in society. Even during the covid-19 pandemic, self-health care both physically and spiritually was essential to fortifying against things that would undermine both physical and spiritual barriers that would have a direct impact on the person's continued social life.

Keywords: *Harmonization, Physical and Spiritual Health, Social Change.*

A. PENDAHULUAN

Hubungan mahasiswa dengan salah satu dari peran dan fungsinya sebagai *social control* dan *agent of change*, memiliki kewajiban untuk menyadari pentingnya posisi mereka di tengah gelombang perubahan zaman terlebih di tengah masa pandemi covid-19 yang tengah melanda dunia. Selain hal tersebut, mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.

Berangkat dari latar belakang tersebut, dimulailah arah langkah penulis sebagai mahasiswa dalam bentuk “KKN-DR SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021”. Selaras dengan landasan filosofis dari KKN-DR itu sendiri yang berupaya meneguhkan posisi perguruan tinggi agar dapat tetap berkomitmen dalam memberdayakan masyarakat. Dan landasan sosiologis KKN-DR yang merupakan adaptasi atas perubahan sosial yang terjadi sebagai dampak dari pandemi covid-19. Dalam pelaksanaannya, tempat yang di pilih untuk menjadi fokus dalam membumikan tugas-tugas dan kewajiban tersebut, bertempat di RW 02 Desa Cipadung Wetan, Kota Bandung. Yang secara letak geografis bertepatan dengan perbatasan antara kota dan kabupaten Bandung. Dimana warga pada daerah tersebut memiliki beragam latar belakang mulai dari buruh, karyawan, wirausahawan, hingga petani.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi covid-19 ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa terlebih telah terdapat 4.153.355 kasus terkonfirmasi dan 127.829 kasus aktif di Indonesia dengan 697.104 jumlah kasus terkonfirmasi di Jawa Barat yang berarti menjadi 16.8% bagian dari keseluruhan kasus di 32 provinsi yang ada di Indonesia.¹ Hal tersebut menjadi titik fokus dalam bentuk kehati-hatian upaya menghindari klaster baru covid-19.

Kegiatan KKN-DR Sisdamas ini melibatkan mahasiswa dengan masyarakat sekitar dalam mewujudkan pemberdayaan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dan pemberdayaan masyarakat ini hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi.²

Dalam eksekusinya, dilakukan upaya harmonisasi kesehatan jasmani maupun rohani warga setempat dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang sebelumnya sudah pernah dikembangkan akan tetapi mati suri akibat dilanda

¹ Peta Sebaran Covid-19, (<https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses pada 10 September 2021, pukul 11.13 WIB).

² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hal 8.

pandemi. Revitalisasi nilai-nilai kemasyarakatan yang telah ada merupakan langkah awal yang dipilih sebagai acuan untuk menciptakan harmonisasi yang dimaksud.

Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan berbagai penyuluhan mengenai kesehatan baik dalam bentuk senam lansia dan pemberian pemahaman kepada warga tentang bagaimana cara menjaga imunitas di tengah pandemi hingga melakukan vaksinasi massal bagi warga Kelurahan Cipadung Wetan. Senam lansia dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan pada Sabtu pagi hari di setiap minggunya. Serta diberikan penyuluhan untuk menjaga imunitas dengan menjaga pola makan dan pola tidur. Tidak lupa juga diadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar terutama di gedung serbaguna atau fasilitas umum lainnya di ruang lingkup RW 02. Selanjutnya juga mahasiswa KKN-DR bekerjasama dengan Kelurahan Cipadung Wetan untuk mengajak masyarakat agar memahami pentingnya melakukan vaksinasi untuk menjaga diri dari bahaya Covid-19.

1. Menjaga Kesehatan Jasmani

Diri sendiri merupakan pemegang kendali terbesar atas penjagaan terhadap kesehatan diri termasuk pada kesehatan jasmani. Akan tetapi, jika kita tidak mampu menjaga diri dengan baik maka kita berpotensi memberikan pengaruh buruk bagi orang di sekitar kita. Oleh sebab itu penjagaan terhadap kesehatan jasmani ini menjadi tanggung jawab bersama-sama agar senantiasa saling menjaga diri serta saling melindungi dari hal-hal yang tidak menyenangkan seperti virus dan penyakit.

Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang belum mengindahkan himbauan pemerintah untuk menjaga kesehatan di masa pandemi salah satunya ialah menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, hingga melakukan vaksin. Hal tersebut diakibatkan kurangnya kesadaran dari masyarakat akan kewajiban menjaga kesehatan diri sendiri untuk menjaga keluarga dan orang-orang yang berada di sekitar kita. Oleh sebab itu, dilakukan beberapa gerakan untuk mengajak masyarakat agar mampu menjaga kesehatan jasmaninya dengan lebih baik lagi dengan melakukan ajakan secara langsung kepada warga di ruang lingkup Kelurahan Cipadung Wetan dengan berkeliling daerah tersebut sembari mengumumkan ajakan vaksin, mengsosialisasikan bagaimana cara menjaga kesehatan di masa pandemi, dan membagikan masker secara gratis. Selain hal tersebut juga dilakukan olahraga pagi berupa senam yang dilakukan di ruang lingkup yang lebih kecil yaitu di RW 02 Kelurahan Cipadung Wetan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak.

2. Penguatan Kesehatan Rohani

Pada lokasi yang menjadi fokus penelitian dan pengabdian ini, terdapat masyarakat yang mayoritas beragama Islam atau seorang muslim. Islam sendiri menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidupnya. Dalam agama Islam tidak hanya menjelaskan terkait hal-hal yang berhubungan dengan ketuhanan

melainkan juga membahas sampai ke sektor-sektor terkecil di kehidupan manusia termasuk.

Dalam konteks penguatan kesehatan rohani, dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin umum dan sekolah mengaji untuk anak-anak. Hal tersebut dilakukan dalam upaya penguatan kesehatan rohani dengan memberikan asupan-asupan keagamaan guna menjaga imunitas rohani agar tetap berada dalam koridor keagamaan dan dalam upaya menggapai ketenangan jiwa. Selain itu juga kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk merevitalisasi nilai-nilai keagamaan yang sebelumnya sudah tertanam di masyarakat dan sedikit meredup akibat dunia tengah dilanda pandemic.

3. Harmonisasi Kesehatan Rohani dan Jasmani

Di dalam ajaran Islam, terkait menjaga kesehatan baik secara rohani maupun jasmani tergambar jelas. Seperti dalam Q.S. Al-Baqarah: 222.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّوْبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ...

Artinya: "...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri".

Dijelaskan mengenai ayat tersebut bahwasannya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dari dosa dan menyukai orang-orang yang bersuci dari berbagai macam kotoran. Dosa adalah sesuatu yang mengotori hati. Sedangkan kotoran adalah sesuatu yang mengotori badan. Seseorang yang ingin bersih jiwa dan badannya harus menghindari perbuatan dosa dan kotoran.³

Dari tafsir tersebut tergambar bahwasannya dalam upaya menjaga dan menguatkan kesehatan baik rohani maupun jasmani diperlukan penjagaan diri dari terkena kotoran yang bisa mengotori hati maupun badan. Oleh sebab itu penjagaan kebersihan jasmani dan rohani perlu diperhatikan dengan saksama.

Hal-hal yang telah dipaparkan juga mengindikasikan pentingnya menjaga kesehatan diri baik secara rohani maupun jasmani. Hal tersebut juga upaya untuk menjaga diri sendiri dan orang-orang yang ada di sekitar kita. Untuk menciptakan kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik lagi dan mulai bangkit dari keterpurukan yang disebabkan oleh pandemi dengan terus beradaptasi sehingga mencapai perubahan sosial masyarakat yang dimaksud. Dan harmonisasi antara kesehatan jasmani dan rohani akan menghadirkan keseimbangan dalam bersosial di masrakat. Keharmonisan tersebut dapat menjadi penguat menuju perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

³ Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar Jilid I Juz 1-5*, (Malang: Inteligencia Media, 2020).

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di RW 02 Kelurahan Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung. Perencanaan pengabdian tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan Program. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk mengenali serta menguraikan masalah yang ada di lapangan guna mencari solusi yang ditawarkan.

Pengabdian tersebut dilakukan dengan memasukkan masalah yang ada di lapangan dengan tahap-tahap atau siklus yang telah diuraikan. Sehingga memudahkan untuk melakukan eksekusi di lapangan. Selain hal tersebut juga dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai sehingga dapat ditemukan indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak terlepas dari metodologi pengabdian itu sendiri yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan Program. Yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Refleksi Sosial

Refleksi sosial menjadi tahap pertama dari kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan survei lapangan dan sosialisasi kepada masyarakat setempat terkait agenda yang akan dilaksanakan di daerah tersebut. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di aula Kelurahan Cipadung Wetan yang dihadiri oleh Lurah beserta jajarannya dan tidak lupa dihadiri juga oleh perwakilan warga RW 02 yaitu Ketua RW, Ketua-ketua RT, Ketua PKK, dan Karang Taruna.

Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan bersamaan dengan pembukaan kegiatan KKN-DR serta acara penerimaan secara simbolik yang dilakukakan oleh Lurah Cipadung Wetan. Dan sosialisasi berbentuk rembuk warga yang bertujuan untuk mendiskusikan secara langsung mengenai masalah dan kebutuhan warga setempat beserta urgensinya. Dan kegiatan tersebut telah menghasilkan beberapa permasalahan dan kebutuhan yaitu pendidikan anak dan dewasa, kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta sosial masyarakat warga setempat.

Berbekal hasil dari pertemuan tersebut, untuk pada tahap selanjutnya dilakukan penyusunan program kerja sebagai solusi yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Selain berpaku pada hasil pertemuan tersebut, mahasiswa juga melakukan observasi lapangan mengenai kegiatan keseharian warga setempat agar bisa menyesuaikan program yang akan dilaksanakan nantinya. Karena lokasi pengabdian yang cukup dekat dengan lokasi tempat tinggal menjadikan kegiatan observasi lapangan ini menjadi lebih mudah dilakukan.



Gambar 1. Observasi lapangan bersama istri dari ketua RW 02



Gambar 2. Perencanaan dan persiapan pembukaan KKN-DR di Kelurahan Cipadung Wetan



Gambar.3 Pembukaan KKN-DR dan Rembuk Warga di Aula Kelurahan Cipadung Wetan

2. Perencanaan Partisipatif

Tahapan kedua setelah refleksi sosial adalah perencanaan partisipatif. Tahap ini merupakan tindak lanjut dari refleksi sosial yang merupakan perancangan dan penyesuaian dari hasil yang telah didapatkan di refleksi sosial. Solusi dari permasalahan yang telah berhasil ditampung oleh mahasiswa yaitu pendidikan, kebersihan dan kesehatan, serta sosial masyarakat mulai diadaptasikan menjadi sebuah program kerja yang akan dilaksanakan selama masa KKN-DR berlangsung.

Dilakukan penyusunan program pendidikan yaitu mengaji magrib untuk anak-anak dan pengajian rutin untuk remaja dan dewasa yang bekerjasama dengan DKM setempat. Selain itu juga diadakan penyusunan program kerja bakti setiap jumat pagi, senam pagi di hari sabtu untuk lansia, ibu-ibu, dan wanita muda, pembagian

masker gratis, serta vaksinasi massal untuk warga 18 tahun keatas di ruang lingkup Kelurahan Cipadung Wetan. Dan untuk permasalahan yang terakhi yaitu sosial masyarakat, dilakukan penyusunan skema untuk melaksanakan program kerja secara langsung dengan bekerjasama dengan masyarakat setempat seperti karang taruna dan ibu-ibu PKK agar terjalin silaturahmi dan agar dapat mempererat ikatan persaudaraan diantara warga dari berbagai kalangan.



Gambar 4. Bertemu dengan DKM untuk penyusunan program.



Gambar 5. Pertemuan dengan Karang Taruna.



Gambar 6. Perancangan program KKN-DR

3. Pelaksanaan Program

Pada tahap yang ketiga ini adalah pelaksanaan program yang merupakan hasil representatif dari refleksi sosial dan perencanaan partisipatif yang telah dilalui. Pada masalah yang pertama yaitu pendidikan anak maupun dewasa. Mahasiswa

bekerjasama dengan DKM Masjid Al-Baqiyatus Sholihat untuk mengadakan sekolah mengaji untuk anak-anak yang dilaksanakan setelah magrib setiap harinya. Selain sekolah mengaji untuk anak-anak, diadakan juga pengajian rutin di masjid setiap malam jumat yang dihadiri oleh remaja hingga dewasa. Masjid dipilih sebagai pusat pendidikan non formal selama KKN-DR ini berlangsung sebab sebagaimana Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat pada masanya.



Gambar 7. Kegiatan belajar mengajar di Masjid al-Baqiyatus Sholihat.



Gambar 8. Kegiatan belajar mengajar di Masjid al-Baqiyatus Sholihat.



Gambar 9. Kegiatan belajar mengajar di Masjid al-Baqiyatus Sholihat.



Gambar 10. Kegiatan penajian rutin.

Selanjutnya untuk masalah yang kedua yaitu kebersihan dan kesehatan masyarakat. Program kerja pertama yang telah dirancang adalah kerja bakti bersama warga pada jum'at pagi di setiap minggunya. Kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan mahasiswa bersama masyarakat setempat untuk membersihkan sekitaran pekarangan rumah dan bangunan-bangunan serbaguna di wilayah RW 02. Dan dalam rangka menjaga kesehatan, mahasiswa melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat mengenai cara menjaga kesehatan di tengah masa pandemi dengan membagikan masker gratis dan melakukan ajakan vaksinasi dan membuka pendaftaran gerakan vaksin massal di Kelurahan Cipadung Wetan. Pada kegiatan gerakan vaksin massal tersebut telah berhasil menjangkau 500 warga baik untuk dosis pertama maupun dosis kedua.



Gambar 11. Kerja Bakti dengan warga

Program-program tersebut saling berkesinambungan dalam membentuk perubahan sosial di masyarakat dimana masyarakat mulai menyadari pentingnya membenahi lingkungan dan kehidupan mulai dari diri sendiri. Sebagai bukti pentingnya harmonisasi kesehatan jasmani dan rohani dalam perubahan sosial. Juga sebagai bentuk penguatan diri dalam menghadapi perubahan zaman yang ada.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan diri baik secara jasmani maupun rohani merupakan fokus yang perlu diperhatikan oleh diri sendiri maupun menjadi fokus bersama-sama. Sebab pada dasarnya hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan sosial masyarakat baik dalam

skala kecil maupun skala luas. Hal tersebut disebabkan setiap perubahan yang ada di masyarakat perlu dimulai dari diri sendiri. Oleh sebab itu harmonisasi menjadi hal yang sangat penting di masa pandemi ini demi mencapai perubahan sosial yang lebih baik.

Seperti pada permasalahan pendidikan, mahasiswa telah berhasil melakukan program belajar mengajar dan melestarikan masjid yang masih dilestarikan oleh DKM setempat. Dan juga pada program kerja kebersihan dan kesehatan, mahasiswa berhasil mengadakan vaksinasi dengan peminat yang sangat banyak terlebih sebelum sosialisasi yang dilakukan, banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan vaksinasi.

Hal-hal tersebut saling berkolaborasi dalam mencipta harmonisasi antara kesehatan rohani dan jasmani. Sehingga masyarakat bisa bertumbuh kembang dan membentengi diri agar bisa tetap stabil dalam menjalani alur kehidupan yang ada. Keberhasilan tersebut melahirkan ikatan persaudaraan yang kuat baik antara mahasiswa dan masyarakat setempat juga bagi masyarakat dengan masyarakat setempat. Sehingga jika suatu saat akan dilakukan kembali pengabdian di tempat tersebut akan menjadi langkah yang cukup baik seraya merevitalisasi nilai-nilai yang sudah ada.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Keesehatan baik secara jasmani maupun rohani menjadi hal yang sangat penting bagi kita semua. Terlebih dalam menghadapi zaman yang berubah-ubah, kita perlu terus memberikan penguatan dan penyeimbangan agar tidak tergerus oleh keadaan zaman. Dan harmonisasi kesehatan rohani dan jasmani di masa pandemi covid-19 ini menjadi sangat penting dalam perubahan sosial yang ada.

2. Saran

Dalam praktiknya diperlukan pendekatan yang intens kepada warga guna menghindari kesalah pahaman yang bisa terjadi dengan mudah. Oleh sebab itu sangat penting untuk mahasiswa yang nantinya akan melakukan kegiatan pengabdian serupa untuk meningkatkan skill bersosialisasi serta kolaborasi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan KKN-DR ini. Termasuk kepada Kelurahan Cipadung Wetan dan Ketua RW 02 beserta jajarannya juga kepada masyarakat setempat karna tanpa penerimaan yang baik dan keinginan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik maka semua ini tidak bisa diwujudkan dengan mudah. Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

G. DAFTAR PUSTAKA

Elkarimah, Mia Fitriah. 2016. Kajian Al-Quran dan Hadits tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani. *Tajdid* Vol. XV, No. 1.

Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.

Mashudi, Kojin. 2020. *Telaah Tafsir Al-Muyassar Jilid I Juz 1-5*. Malang: Inteligencia Media.

Peta Sebaran Covid-19, (<https://covid19.go.id/peta-sebaran>).

Sukarma, I Wayan. 2021. Menjaga Keseimbangan Imun Jasmani dan Rohani pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Batuan. *Jurnal Sewaka Bhakti* Vol. 6, No. 1



**Perencanaan Penerapan Penerangan Jalan Umum
(Pju) Berbasis Tenaga Surya (Studi Kasus Di Rw 004
Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten
Cianjur)**

**Planning For Application Of Solar Power Based Public
Street Lighting (Case Study At Rw 004 Ciharashas
Village Cilaku Distric In Cianjur)**

**Abu Riki ¹⁾, Fathan Tauhid Ramadhan ²⁾, M. Yusuf Al-Arafly ³⁾, Neng Syifa Viarawi
Purbaya ⁴⁾, Nursani Sya'diyah Adawiyah ⁵⁾**

- 1) Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: abu.riki19@gmail.com
- 2) Tasawuf Psikoterapi, Ushuludin, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fathantr15@gmail.com
- 3) Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, email: myusufalrafly1999@gmail.com
- 4) Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Syifapurbaya@gmail.com
- 5) Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah dan Keguruan, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, nursanisya'diyahadawiyah@gmail.com

Abstrak

Dalam kegiatan kuliah kerja nyata yang di selenggarakan oleh Universitas Islam Gunung Djati Bandung tahun 2021 yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan membantu merealisasikan program penerangan jalan desa dengan menggunakan lampu solar panel dengan memberdayakan masyarakat sekitar di Rw. 04 Desa Ciharashas. Program ini bentuk pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai kepedulian dari mahasiswa yang menginginkan penerangan jalan untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat yang melintas di jalan desa Ciharashas.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengabdian, Masyarakat.

Abstract

Work real In the lecture activities organized by the Islamic University of Gunung Djati Bandung in 2021, that is public dedication by helping to realize the village street lighting program using solar panel lights by empowering the surrounding community in Rw. 04 Ciharashas Village. This program is a form of blic dedication and empowerment as a concern for students who want street lighting to provide comfort to the people who pass along the Ciharashas village road.

Keywords: *Impowerment, Dedicatin, Public..*

A. PENDAHULUAN

Dalam observasi yang telah kami lakukan di Desa Ciharashas RW 004 dapat kami simpulkan sementara bahwa ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur dibuatnya artikel ini, Kondisi jalan di beberapa titik kampung terlihat gelap saat malam hari. Banyak warga yang mengeluh akibat kurangnya penerangan yang ada di jalan umum, menjadikan sebuah kekhawatiran yang muncul dari beberapa warga mengenai kondisi jalan yang tidak terlihat saat malam hari. Utamanya aura yang mencekam dan ditakutkannya terjadi tindakan kriminal seperti: pembegalan, perampokan, pemerkosaan dan lain sebagainya. Beberapa kali bantuan dari pihak pemerintahan selalu diajukan namun pada akhirnya tidak pernah terealisasi seperti waktu kebelakang pihak desa akan memberikan lampu penerangan di jalan-jalan umum yang memang kondisinya gelap, namun tidak pernah terealisasi juga. Dan terakhir waktu RT setempat berinisiatif akan mengadakan penerangan dengan program bantuan dari warga atau mengadakan donasi ke setiap rumah warga sebagai bentuk partisipasi materi, namun tetap saja pada akhirnya tidak pernah terealisasi karena beberapa alasan. Dan situasi itu membuat warga sangat kecewa karena selalu saja mereka dibohongi dan membuat warga acuh dan tidak peduli lagi akan hal penerangan di setiap jalan umum.

Beberapa warga dan pemuda sekitar sangatlah kompak dan peduli, kekompakan dan kepedulian mereka sudah tumbuh sejak lama, namun sangat disayangkan kekompakan dan kepedulian mereka tidak menjadi sebuah pergerakan atau membuat perubahan apapun karena didalam diri mereka tidak ada lagi orang yang bisa dituakan atau dipercayai sebagai figure yang dapat menjadi penggerak kepada warga. Karena seringnya dikecewakan oleh pemerintah setempat membuat pemuda tersebut menjadi malas dan acuh, mereka pun kebingungan apa yang harus mereka lakukan agar dapat mengembalikan kepercayaan warga dan juga tidak ada yang mengarahkan mereka untuk berbuat sesuatu. Untuk titik sasaran yang menjadi fokus dalam pembahasan kami adalah masyarakat RW 004 di Desa Ciharashas Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur, mengapa kami memilih RW 004 dikarenakan hasil musyawarah bersama kepala Desa Ciharashas dimana kami tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang meluas, karena situasi saat ini sedang pandemic Covid-19 dan adanya PPKM dari pemerintah pusat membuat kegiatan kami menjadi dibatasi, dan juga agar kami mudah melakukan kegiatan karena sesuai dengan tempat kami tinggal yaitu di RW 004.

Dalam rumusan masalah yang sudah kami pertimbangkan, bahwa di RW 004 terdapat beberapa permasalahan terkait pembahasan rencana penerapan penerangan jalan umum yaitu:

1. Desa mengadakan program lampu pijar, tapi tidak berjalan.
2. Warga di pungut biaya untuk membayar ke desa agar terealisasi program lampu pijar,
3. Program lampu pijar masih tidak terealisasi yang ada malah program sampah namun itupun tidak berjalan dengan baik, Tidak ada lagi kepercayaan warga kepada pemerintah setempat karna sudah merasa di kecewakan
Setelah mahasiswa datang, masyarakat menyampaikan harapannya bahwa ingin adanya penerangan, disebabkan karena beberapa hal :
 - a. Banyak akses jalan utama warga yang masih gelap, sehingga menjadikan aktifitas warga terhambat.
 - b. Perihal keagamaan seperti pengajian malam, shalat berjamaah para warga jadi enggan melakukan hal itu karena takut saat melintas ke jalan yang gelap

Dengan diadakannya penelitian ini, kami mahasiswa yang datang kepada warga masyarakat RW 004 Desa Ciharashas bertujuan untuk menjalankan beberapa program yang belum terealisasi di lingkungan masyarakat, selain itu kami juga berharap bisa mengembalikan kepercayaan mereka kepada pemerintah setempat yang membuat para warga kecewa dengan program yang tidak terlaksana. Kami juga mahasiswa bertujuan untuk memajukan dan mendorong kepada para pemuda RW 004 untuk lebih aktif dalam menjalankan program, menumbuhkan rasa percaya diri dan tidak bergantung kepada seseorang saja, bahwa mereka juga mampu menjalankan program apabila mereka kompak dan siap untuk bekerja sama satu sama lain.

Mengenai pembahasan program lampu pijar tenaga surya ini, kami juga akan merealisasikannya bersama para warga dan pemuda demi membuat kekecewaan warga menjadi terobati dan para warga masyarakat bisa beraktivitas pada malam hari tanpa ada rasa takut untuk melewati jalan yang mungkin menurut para warga angker.

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan).

Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan. (Abe, 2005:27)

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. (Listyansih,2014:90).

Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJUTS) adalah solusi penerangan untuk jalan dan kawasan yang tidak berada dalam area jaringan PLN atau untuk efisiensi biaya penerangan. Menggunakan lampu LED hemat energi dengan listrik yang disuplai dari baterai yang sebelumnya di-charge dengan sinar matahari melalui panel surya. Solusi ini sangat memudahkan untuk masyarakat yang berada di kampung ataupun pedesaan yang sangat jauh dan tidak terjangkau oleh PLN. Perencanaan untuk penerapan penerangan tenaga surya jalan umum bertujuan untuk memudahkan para warga masyarakat untuk akses mereka beraktivitas pada malam hari, warga tidak akan sulit melakukan kegiatan dan melintas ke jalan umum pada malam hari, jadi tidak perlu ada yang ditakutkan apabila disetiap akses jalan yang gelap menjadi terang.

B. METODE PENGABDIAN

Pada pelaksanaan program kegiatan Kerja Kuliah Nyata (KKN), diperlukan perancangan kegiatan yang akan dilakukan, adapun sebagai berikut :

1. Observasi dan Wawancara

Pada tahap ini metode yang digunakan adalah dengan terjun langsung ke lapangan tempat pelaksanaan KKN DR yaitu tepatnya di RT.001 RW.004 Desa Ciharashas Kec. Cilaku Kab.Cianjur. penulis melakukan observasi pada keadaan jalan setempat pada saat malam hari. Selain itu penulis juga melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar mengenai penerangan yang ada di sekitar. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat. Maka penulis berinisiatif melakukan program mengenai penerangan jalan. Dengan alasan, karena minimnya penerangan yang ada di lingkungan sekitar, sehingga menghambat aktivitas masyarakat sekitar.

2. Sosialisasi terhadap masyarakat

Pada tahapan ini, penulis melakukan sosialisasi terhadap masyarakat setempat mengenai penerangan jalan umum dengan menggunakan lampu tenaga surya. Pada saat sosialisasi, masyarakat antusias dengan adanya program yang diadakan karena aktivitas yang sering dilakukan masyarakat akan terbantu dengan adanya penerangan di jalan.

3. Penerapan penerangan

Pada tahapan ini, penulis berkordinasi dengan masyarakat setempat dan juga Ketua RT dan pihak-pihak yang berkaitan seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Dengan diadakan penerangan jalan umum dengan berbasis tenaga surya, diharapkan dapat membantu berjalannya aktivitas masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kegiatan KKN-DR Siklus I

a. Sosialisasi Awal

Dengan adanya pandemi Covid-19 kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN yang semulanya selalu dilaksanakan secara regular di daerah baru guna sebagai ajang pengabdian dan pengembangan masyarakat, kini dilaksanakan secara berbeda yaitu di lingkungan atau daerah tempat tinggal masing-masing mahasiswa. Karena demikian, maka pihak universitas menambahkan redaksi "Dari Rumah" setelah kalimat Kuliah Kerja Nyata atau disingkat dengan KKN-DR.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah ini, penulis melaksanakan kegiatan di RW 04 Desa Ciharashas, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Sebelumnya, penulis mengunjungi Kantor Desa Ciharashas guna untuk meminta izin terlebih dahulu kepada pihak desa terkait dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah ini, dengan berbagai pertimbangan dan persyaratan yang diajukan oleh Kepala Desa kepada penulis, pihak desa pun memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah ini. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Desa dan Gugus SATGAS COVID-19 setempat, Kepala Desa yaitu Bapak Jakaria menyarankan penulis untuk mengunjungi RW 04 sebagai rujukan tempat pelaksanaan KKN-DR ini.

Setelah mendapatkan anjuran dari Kepala Desa untuk mengunjungi RW 04, penulis pun mengunjungi rumah RW 04 guna menjalin silaturahmi dan meminta izin untuk melaksanakan KKN-DR. Beliau menyambut kedatangan penulis dengan hangat dan baik, selain itu beliau pun menyampaikan kondisi sosial masyarakat RW 04. Selain menyampaikan bagaimana kondisi masyarakat RW 04, beliau pun menyarankan penulis untuk mengunjungi Ikatan Pemuda RW 04 guna untuk bekerjasama dalam melaksanakan KKN-DR ini. Menurut beliau Mahasiswa dengan Ikatan Pemuda akan lebih cocok dalam mendiskusikan program apa yang akan dilaksanakan di RW 04 ini.

Sesuai arahan dari RW 04, penulis pun mengunjungi Ketua Ikatan Pemuda yang berada di RT 01, tepatnya Kp. Loji. Beliau menuturkan bahwa

sudah beberapa tahun ini, warga masyarakat RW 04 khususnya RT 01 tidak melaksanakan program apapun kecuali pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). Selain itu, beliau menuturkan bahwa kehadiran mahasiswa dapat menjadi motivasi untuk perkembangan Ikatan Pemuda. Maka dari itu, penulispun menyampaikan bahwa penulis akan dengan senang hati membantu dan bekerjasama dengan Ikatan Pemuda guna melaksanakan kembali program-program yang tertunda guna perkembangan masyarakat RW 04. Dan Alhamdulillah Ketua Ikatan Pemuda menyambut dengan baik niat baik penulis dan siap ikut serta bekerjasama dengan mahasiswa guna mengembangkan masyarakat RW 04.

Setelah berkunjung kepada Ketua Ikatan Pemuda yaitu Bapak Ucu, penulispun menyempatkan diri untuk mengunjungi Bapak RT 01 guna menjalin silaturahmi, memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melaksanakan KKN-DR. Selain itu, penulispun mengajak Bapak RT 01 untuk ikut serta bekerjasama dengan mahasiswa guna melaksanakan kembali program-program masyarakat yang sempat tertunda karena beberapa hal. Dan alhamdulillah Bapak RT 01 menyambut dengan hangat dan baik kedatangan penulis.

b. Refleksi Sosial

Kegiatan pertama yang penulis lakukan dalam KKN-DR ini adalah dengan menanyakan bagaimana kondisi masyarakat pasca pandemi COVID-19 kepada Bapak RW 04. Beliau menuturkan bahwa tidak ada penduduk RW 04 yang menjadi ODP, PDP maupun OTG. Meskipun begitu, beliau mengarahkan penulis untuk tetap mensosialisasikan bagaimana melakukan gaya hidup sehat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam pertemuan itupun, penulis menanyakan bagaimana permasalahan-permasalahan yang hadir ditengah-tengah masyarakat. Penulispun meminta izin kepada Bapak RW 04 untuk mengadakan Rempug Warga yang dihadiri oleh masyarakat RW 04 guna mengetahui bagaimana permasalahan-permasalahan yang hadir secara langsung dari masyarakat. Namun dengan kondisi adanya wabah COVID-19 tentu penulis tidak dapat menghadirkan seluruh masyarakat RW 04, mengingat dikhawatirkannya terjadi kerumunan dan hal-hal yang tidak di inginkan.

Mendengar permintaan penulis untuk melaksanakan Rempug Warga, Bapak RW 04 pun menyarankan penulis untuk hadir pada Malam Jumat ke Masjid Jami Al Hidayah. Beliau menuturkan pada setiap Malam Jumat di Masjid Jami Al Hidayah selalu diadakan pengajian rutin untuk masyarakat RW 04. Pelaksanaan Rempug Warga dilakukan setelah pengajian selesai dan hanya dihadiri oleh Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03, Ketua RT

04, Ketua RW 04, Ikatan Pemuda, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat saja. Penulispun menyanggupi anjuran dari Bapak RW 04 tersebut.

Pada saat Rempug Warga berlangsung, penulis memperkenalkan diri sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di lingkup masyarakat RW 04. Penulis meminta kepada seluruh perwakilan warga yang hadir untuk menyampaikan apa saja permasalahan yang hadir ditengah-tengah masyarakat, program apa saja yang telah terbentuk namun tidak berjalan, dan apa saja harapan masyarakat RW 04.



Terdapat beberapa permasalahan dan harapan warga yang diutarakan kepada penulis. Permasalahan yang hadir ditengah-tengah masyarakat adakag sudah tidak adanya rasa percaya masyarakat kepada pemerintah setempat. Dalam hal ini adalah masyarakat merasa kecewa dengan kebijakan dan program yang desa lakukan tetapi tidak pernah berjalan dengan baik, sehingga masyarakat merasa dirugikan. Kemudian, harapan yang diutarakan oleh masyarakat kepada penulis sebagai Mahasiswa yang melaksanakan KKN-DR adalah; *Pertama*, warga merasakan aktivitas malam harinya terhambat karena tidak adanya penerangan di jalan yang menjadi akses utama warga. *Kedua*, warga sangat mengharapkan kehadiran mahasiswa dapat membantu pembangunan sebuah Madrasah yang digunakan untuk pembelajaran Agama anak-anak RW 04. *Ketiga*, warga ingin menjalankan kembali program sampah yang sudah direncanakan oleh pihak Desa namun tidak berjalan dengan baik.

c. Dokumentasi Kegiatan KKN-DR Siklus I

1) Mengunjungi Kantor Desa Ciharashas dan bertemu langsung dengan Kepala Desa Ciharashas



- 2) Silaturahmi ke kediaman RW 04
- 3) Silaturahmi dengan Ikatan Pemuda
- 4) Silaturahmi dengan Ketua RT 01



5) Pelaksanaan Rempug



2. KEGIATAN KKN-DR SIKLUS II

Siklus kedua ini disebut dengan tahap Pemetaan Sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pada tahap ini penulis merencanakan kemudian membuat program berdasarkan permasalahan serta kebutuhan masyarakat RW 04 yang dihasilkan dari Pelaksanaan Rempug Warga dengan beberapa perwakilan warga. Dari kesimpulan pelaksanaan Rempug Warga yang penulis dapatkan, penulis dengan segera merencanakan program kerja yang akan dilakukan kedepannya.

3. KEGIATAN KKN-DR SIKLUS III

Pada tahap ketiga ini, yaitu tahap pelaksanaan program kerja dan sinegri program yang sebelumnya telah penulis susun pada kegiatan siklus II diatas.

a. Membantu Pelayanan Kantor Desa Ciharashas

Program pertama yang dilakukan oleh penulis adalah membantu bagian pelayanan di Kantor Desa Ciharashas sesuai dengan permintaan dari Kepala Desa Ciharashas Bapak Jakaria. Dengan membantu bagian pelayanan di Kantor Desa Ciharashas, selaku Kepala Desa Ciharashas Bapak Jakaria berharap mahasiswa dapat menjadi faham bagaimana proses kerja setiap pengajuan-pengajuan yang masyarakat berikan kepada desa. Sebagai contoh adalah pengajuan pembuatan Kartu Keluarga, Pindah Domisili dsb.

Berikut adalah dokumentasi dari program pelayanan kantor Desa Ciharashas:



b. Mengajar Mengaji di DTA As-Sanusiyah

Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah As-Sanusiyah adalah satu-satunya tempat membina ilmu agama yang ada di Kampung Loji RT 01 RW 04. Meskipun terletak di Kampung Loji, tetapi siswa yang menimba ilmu di DTA As-Sanusiyah tidak hanya warga RT 01 tetapi mencakup warga RW 04. Dengan siswa yang banyak dan pengajar hanya dua orang, pengurus DTA As-Sanusiyah tentunya kewalahan dengan banyaknya siswa namun kekurangan tenaga pengajar. Maka penulis mengajukan diri untuk membantu menjadi pengajar di DTA As-Sanusiyah. Materi yang disampaikan kepada siswa mencakup pelajaran Hadist, Fiqh, Aqidah, Akhlak, Quran, Bahasa Arab, Sejarah Islam dan hafalan Juz 30.

Berikut adalah dokumentasi selama penulis melaksanakan program mengajar di DTA As-Sanusiyah :



c. Mengaji di Rumah

Sesuai dengan rutinitas warga RW 04, bahwa setiap menjelang maghrib anak-anak akan berangkat ke tempat pengajian di salah satu rumah warga untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah kemudian dilanjut dengan mengaji (belajar membaca Al Quran) dan di akhiri dengan sholat isya berjamaah. Setelah sholat isya berjamaah dilaksanakan, maka anak-anak kembali ke rumah masing-masing. Dengan adanya rutinitas yang baik ini, panulis ikut serta dalam kegiatan tersebut guna melakukan pendekatan kepada anak-anak, mengetahui potensi dari setiap anak dan ikut serta mengajarkan materi yang bersangkutan.

Metode yang penulis lakukan dalam pelaksanaan program ini adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak-anak, memberikan rasa nyaman kepada mereka sehingga mereka dapat dengan mudah memahami pelajaran atau materi yang disampaikan dan merasa senang belajar Al Quran sehingga mereka termotivasi untuk terus memperbaiki bacaan Al Qurannya.

Berikut adalah dokumentasi dari program mengaji dirumah :

d. Panitia Muharram dan Santunan Anak Yatim



Sebagai bentuk kegembiraan umat Islam dengan adanya Tahun Baru Islam, penulis melaksanakan kegiatan peringatan dan memeriahkan Tahun Baru Islam 1 Muharram dengan mengadakan perlombaan-perlombaan yang ditujukan kepada anak-anak warga RW 04. Selain warga yang antusias menantikan pelaksanaan kegiatan tiba, aparat pemerintah setempatpun ikut bekerjasama mensukseskan berlangsungnya acara.

Seluruh kepanitian diisi oleh Mahasiswa KKN-DR bekerjasama dengan pemuda setempat. Terdapat empat kategori perlombaan yang disediakan. Pertama, lomba Tahfidz Quran yang ditujukan kepada anak-anak kelas 4-6 Sekolah Dasar dengan hafalan Surat dari Surat Ad-Dhuha sampai An-Nash sesuai arahan tokoh agama sekitar, mengingat potensi anak-anak yang belum terlatih banyak hafalan. Kedua, lomba Adzan yang ditujukan kepada seluruh anak laki-laki warga RW 04. Ketiga, lomba mewarnai yang ditujukan kepada anak-anak tingkat PAUD sampai kelas 3 Sekolah Dasar. Terakhir adalah lomba Cerdas Cermat Islam yang ditujukan kepada anak-anak kelas 4-6 Sekolah Dasar dengan materi Fiqh, Sejarah Islam, Aqidah dan Akhlak.

Setelah kegiatan perlombaan selesai dilaksanakan, acara dilanjut dengan Santunan Anak Yatim yang dana nya penulis salurkan kepada salah satu tokoh masyarakat RW 04, yaitu Ibu Hj. Nur selaku koordinator penyaluran dana bagi anak yatim. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan Peringatan Tahun Baru Islam dan Penyerahan Dana Santunan Anak Yatim :



e. Memeriahkan HUT RI Ke 76

Dengan adanya Pandemi COVID-19 tidak mengurungkan rasa nasionalis masyarakat RW 04. Maka, Ikatan Pemuda berkolaborasi dengan

Mahasiswa KKN-DR mengadakan acara peringatan dan memeriahkan HUT RI Ke 76 dengan perlombaan-perlombaan bagi seluruh warga RW 04. Meskipun yang dilibatkan adalah warga RW 04 namun, panitia tetap menghimbau kepada seluruh warga untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Panitiaupun sudah menyediakan handsatizer untuk setiap warga agar tetap terhindar dari virus.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan acara Memeriahkan HUT RI ke 76:



f. Pengajuan Proposal

Sesuai dengan hasil rembug warga yang dilaksanakan di Masjid Jami Al Hidayah, warga RW 04 meminta kepada Mahasiswa KKN-DR membantu mendapatkan dana untuk pembangunan Ruang Kelas DTA As-Sanusiyah yang dipimpin oleh Ibu Ida Sadiyah. Beliau menuturkan bahwa sudah beberapa bulan ini pembangunan Ruang Kelasnya tertunda karena permasalahan dalam finansial internal DTA yang tidak mencukupi.

Penulisipun memutuskan untuk mengajukan proposal kebeberapa instansi atau perusahaan dan membuka Open Donasi melalui Media Sosial. Proposal pertama diajukan kepada Yayasan Baitul Maal PT PLN Persero Cianjur dan sampai saat ini masih dalam proses pengajuan kepada PLN pusat di Bandung yang kemudian akan melakukan survei ke tempat untuk melihat dan menilai program juga kelayakan penerima dana bantuan. Penulisipun mengajukan proposal ke Toko Emas Sinar Simpati dan Dinkes Cianjur.

Selain menunggu hasil pengajuan proposal, penulisipun mengadakan Open Donasi melalui Media Sosial yang alhamdulillah dari Open Donasi yang dilaksanakan dalam waktu satu minggu tersebut terkumpul dana Rp. 2.850.000,00 yang kemudian langsung kami serahkan kepada pihak DTA As-Sanusiyah yaitu Ibu Ida Sadiyah selaku Kepala Sekolah.

Berikut merupakan dokumentasi program pengajuan proposal dan Open Donasi:



g. Sosialisasi Sampah

Sesuai hasil dari rempug warga dan pengamatan penulis sebagai Mahasiswa KKN-DR, warga di RW 04 khususnya di RT 01 masih kurang menyadari bahaya membuang sampah sembarangan yang akan mengakibatkan pencemaran alam. Pemerintah setempatpun menyetujui bahwa warganya masing belum faham bagaimana dampak negatif dari sampah yang dibuang secara sembarangan. Salah satu contohnya adalah warga masih membuang sampah di halaman rumah masing-masing yang kemudian di bakar juga sebagian masih membuangnya ke sungai.

Maka dengan itu, penulis mengadakan sosialisasi tentang bahayanya membuang sampah sembarangan dan memberikan solusi bagaimana pemecahan masalah ini salah satunya memberikan solusi bagaimana cara memilah sampah yang baik agar tidak mencemari lingkungan.

Berikut dokumentasi pelaksanaan sosialisasi sampah yang dilaksanakan di Mushola Al Barokah dengan dihadiri perwakilan warga :



h. Penerangan Jalan Umum

Sesuai dengan hasil Rempug Warga dan pengamatan penulis, akses-akses jalan utama warga masih kekurangan dalam perihal penerangan. Hal ini mengakibatkan terkendalanya aktivitas warga di malam hari karena gelap. Aktivitas yang dimaksud adalah ketika warga akan melaksanakan sholat berjamaah maghrib, Isya dan Subuh ke Masjid, pengajian rutin umum yang dilaksanakan di malam hari dan juga pengajian anak-anak yang dilaksanakan di malam hari.

Dengan kurangnya penerangan, wargapun merasa khawatir terjadinya hal-hal kejahatan yang dilakukan karena kondisi yang gelap. Maka dengan itu, penulis bekerja sama dengan Ikatan Pemuda untuk mengadakan kembali program penerangan jalan umum. Menurut penuturan warga sekitar, penerangan ini sempat terlaksana namun karena bersifat seadanya sehingga lampu-lampu yang dipasang di jalan hilang dalam beberapa hari setelah pemasangan.

Dengan melihat pengalaman seperti itu, penulis pun menyarankan untuk menggunakan penerangan dengan menggunakan tenaga surya, selain dari hemat listrik, lampu yang digunakan pun tidak akan mudah dicuri oleh pihak lain karena mengingat penggunaannya yang menggunakan tenaga surya sehingga hanya bisa dipasang di luar saja. Wargapun antusias dengan pelaksanaan program ini. Berikut dokumentasi pemasangan lampu berbasis tenaga surya di satu titik yang menjadi akses jalan utama warga



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program, Penerangan Jalan Umum Berbasis Tenaga Surya

Pengayaan program penerangan jalan umum berbasis tenaga surya ini kami dasarkan pada kebutuhan mendasar masyarakat tentang minimnya penerangan di beberapa titik jalan yang ada di Kampung Loji RW 004. Sebenarnya program penerangan jalan dengan menggunakan lampu sudah ada dan telah dijalankan oleh Ikatan Pemuda namun karena lampu sering hilang ketika sudah terpasang keesokan

harinya maka warga merasa enggan untuk memasang kembali karena khawatir kejadian yang sama akan terulang dan berakhir dengan sia-sia. Menurut penuturan warga serta pihak Ikatan Pemuda program penerangan jalan adalah sangat diperlukan bagi kebutuhan warga sekitar sehari-hari terlebih ketika keadaan mulai gelap. Kegiatan rutin yang dilakukan warga sekitar misalnya seperti solat berjamaah khususnya diwaktu maghrib, isya dan subuh, pengajian mingguan, rutinan serta belajar-mengajar bagi anak-anak setempat. Kondisi jalanan yang gelap menyebabkan mobilitas warga menjadi terhambat hal itu disebabkan karena adanya beberapa kekhawatiran saat hendak bepergian pada malam hari. Akibatnya, banyak warga yang memilih tidak melakukan aktivitas saat malam hari contohnya seperti pengajian rutinan yang dilaksanakan setiap malam jum'at di DKM dikarenakan jaraknya yang cukup jauh ditambah kondisi jalanan yang gelap membuat sebagian warga memilih tidak hadir bahkan hampir meninggalkannya. Alasan lain dari kekhawatiran adanya tindakan kejahatan kriminal adalah masih kentalnya kepercayaan warga terhadap hal-hal mistis. Dengan tanpa adanya penerangan membuat sebagian warga merasa khawatir dan cemas terhadap keamanan yang ada bila malam tiba meskipun tingkat tindak kriminal di daerah ini terbilang rendah namun warga tetap mengharapkan jaminan keamanan yang terjamin untuk ke depannya setidaknya dengan membuat penerangan jalan. Kurangnya konsistensi dan pengembangan dari pihak pemerintah setempat membuat program yang ada seolah terabaikan dan berhenti, padahal masyarakat merasa antusias bila ada hal-hal yang sekiranya membantu mereka.

Selain itu juga pengayaan program penerangan ini sebagai salah satu bentuk pemberdayaan serta pengenalan dari pihak mahasiswa kepada warga setempat terhadap teknologi yang ada saat ini salah satunya adalah Lampu Pijar Tenaga Surya. Mengapa hal tersebut yang di pilih karena lampu pijar ini merupakan komponen kreatif sederhana yang cukup praktis bila digunakan secara terus menerus di berbagai tempat khususnya sektor pedesaan tanpa membutuhkan peralatan yang terlalu rumit dan juga tidak perlu menggunakan akses energi listrik dari PLN karena energi listriknya berasal dari sumber cahaya matahari sehingga dapat menghemat energi dan mudah digunakan. selain itu, cara pemasangannya pun sangat simpel dan praktis hanya membutuhkan tiang sebagai penyangga dan kemudian mengaitkannya dengan baut kemudian dilakuakn penyetingan melalui tombol yang terdapat pada remote control apakah lampu akan diseting agar menyala secara otomatis pada waktu yang telah ditentukan atau juga akan dinyalakan melauai tombol remote control. Awalnya pihak Ikatan Pemuda mengira bahwa lampu yang dimaksud adalah murni dari hasil rakitan mahasiswa, namun secara lebih lanjut menjelaskan bahwa hal ini urung terjadi karena keterbatasan waktu serta belum cukupnya pengetahuan yang lebih dalam mengenai perakitan lampu yang dibutuhkan, terlebih tidak semua dari kami mengerti akan hal ini. Maka dari itu, langkah cepat yang kami ambil adalah dengan melakukan pembelian perangkat yang dibutuhkan secara online dan melakukan perakitan secara bersama diwakili oleh Ikatan Pemuda dan disaksikan juga oleh sebagian warga.

Permasalahan yang telah disebutkan di atas nyatanya tidak menyurutkan minat warga terhadap usulan mahasiswa mengenai penerapan kembali lampu jalan supaya masyarakat sekitar kampung setidaknya merasa terbantuan. Hal ini ditanggapi positif khususnya oleh Ikatan Pemuda, mereka merasa memang perlu adanya pembaruan dari sektor penerangan di sekitar kampung sebab selain kesulitan-kesulitan yang telah dikemukakan di atas Ikatan Pemuda juga merasa ini momentum yang baik untuk kembali meningkatkan semangat warga dalam menjalankan program-program lain ke depannya dan juga meningkatkan kepercayaan terhadap Ikatan Pemuda sebab tanpa adanya kepercayaan warga maka program yang ada sulit teraksana di masa mendatang. Selain itu Ikatan Pemuda yang didukung oleh mahasiswa juga ingin agar pemerintah setempat dapat tergugah dengan melihat program yang terealisasi ini sehingga dapat mengembangkan potensi masyarakat lainnya atau setidaknya meniru apa yang telah dilakukan.

Penggunaan lampu pijar merupakan ide yang mahasiswa sampaikan kepada Ikatan Pemuda, RT, serta warga sekitar sebagai salah satu program acuan kami dalam menuntaskan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) DR-SISDAMAS 2021. Lampu pijar atau solar cell system merupakan lampu penerangan jalan umum yang memanfaatkan cahayanya matahari sebagai sumber energinya. Secara sederhana, cara kerjanya adalah mengubah energi dari cahaya matahari menjadi energi listrik.

Solar cell system memiliki cara kerjanya tersendiri seperti yang dijelaskan oleh (Sigit Sukmajati, 2015), "Cahaya matahari dapat diubah menjadi energi listrik melalui modul surya yang terbuat dari bahan semikonduktor. Bahan semikonduktor, merupakan bahan semi logam yang memiliki partikel yang disebut elektron-proton, yang apabila digerakkan oleh energi dari luar akan membuat pelepasan elektron sehingga menimbulkan arus listrik dan pasangan elektron hole. Modul surya mampu menyerap cahaya sinar matahari yang mengandung gelombang elektromagnetik atau energi foton ini. Energi foton pada cahaya matahari ini menghasilkan energi kinetik yang mampu melepaskan elektron-elektron ke pita konduksi sehingga menimbulkan arus listrik. Energi kinetik akan makin besar seiring dengan meningkatnya intensitas cahaya dari matahari. Intensitas cahaya matahari tertinggi diserap bumi di siang hari sehingga menghasilkan tenaga surya yang diserap bumi ada sekitar 120.000 terra Watt. Jenis logam yang digunakan juga akan menentukan kinerja daripada sel surya." Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa solar cell system memiliki ketergantungan utama yaitu terhadap matahari sebagai sumber tenaga lalu di ubah menggunakan bahan-bahan terpilih yang dapat meng-konduksi-kan cahaya matahari agar diubah menjadi listrik.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil ke dalam "anak subjudul". Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

Adapun beberapa fungsi dari Penerangan Jalan Umum antara lain sebagai berikut :

- a) Keamanan, yaitu yang berkaitan kuat dengan penerangan dan distribusi cahaya yang sesuai dengan bidang jalan.
- b) Ekonomi, yaitu yang berkaitan dengan kelancaran distribusi barang ataupun mobilitas masyarakat, jika jalan terang maka arus transportasi bisa lancar begitu juga dengan mobilitas masyarakat.
- c) Menghasilkan kekontrasan antara obyek dan permukaan jalan.
- d) Sebagai alat bantu navigasi pengguna jalan.
- e) Memberikan rasa aman dan meningkatkan keselamatan para pengguna jalan.
- f) Mendukung keamanan suatu daerah
- g) Menambah estetika atau keindahan lingkungan jalan.

Pemasangan instalasi lampu jalan disarankan minimal setinggi 40 ft diatas permukaan jalan. Pada pemasangan lampu jalan yang tinggi, dapat diperoleh pencahayaan yang lebih merata. Penerangan lampu yang tinggi juga dapat mengurangi efek kebutaan akibat silau cahaya lampu tersebut. Untuk pemasangan lampu yang tinggi, spasi yang dianjurkan adalah sebesar 200 ft, bila lampu dipasang pada kedua sisi jalan. (Oglesby dan Hick, 1988).

Kegunaan lain dari tingginya tiang juga sebagai antisipasi dari tindakan pencurian yang kerap kali terjadi. Oleh karenanya harus ada usaha untuk pencegahan ataupun meminimalisir agar tindakan yang serupa tidak terulang kembali. Salah satunya dengan meninggikan tiang kemudian dipasangkan pengamanan seperti kawat berduri ataupun berupa besi yang diruncingkan kemudian ditempelkan pada tiang lampu.

Berdasarkan direktorat Jendral Bina Marga direktorat pembinaan Jalan Kota (1991) tentang penerapan lampu Penerangan Jalan Umum (JPU), sistem penempatan lampu penerangan adalah susunan penempatan atau penataan lampu terhadap lampu yang lain. Sistem penempatan ada dua sistem yaitu sebagai berikut.

a. Sistem Penempatan Menerus

Sistem penempatan menerus adalah sistem penempatan lampu penerangan secara menerus atau continue seperti di gang dan jembatan.

b. Sistem Penempatan Parsial

Sistem penempatan parsial adalah sistem penetapan lampu penerangan jalan pada suatu daerah tertentu atau pada suatu jarak tertentu atau pada panjang jarak tertentu sesuai dengan keperluannya.

2. Indikator keberhasilan

Berikut adalah hal-hal yang kami rangkum sebagai acuan dalam mencapai keberhasilan program perencanaan penerapan penerangan jalan umum berbasis tenaga surya.

- a. Adanya penerimaan dari warga sejak program ini dimunculkan oleh mahasiswa.
- b. Meningkatnya antusiasme warga tentang penerapan kembali program penerangan jalan.
- c. Terciptanya kolaborasi yang efektif-efisien antara mahasiswa dengan Ikatan Pemuda serta warga sekitar ketika program digulirkan.
- d. Berkurangnya kekhawatiran serta ketidaknyamanan warga tentang hal-hal yang tidak diinginkan utamanya di tempat yang telah terpasang lampu penerangan.
- e. Meningkatnya keamanan di sekitar pemukiman warga yang telah terpasang lampu penerangan.

3. Rekomendasi pengabdian

Dewasa ini penerapan pemasangan lampu bertenaga surya menjadi salah satu cara yang efektif dan efisien sebagai sarana penerangan khususnya daerah pedesaan. Maka dari itu rekomendasi yang kami ajukan terkait hal ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan yang telah terlaksana hendaknya menjadi salah satu acuan terhadap program-program yang telah ada maupun yang belum terbentuk baik dari daerah setempat maupun daerah lainnya agar dapat dilaksanakan dan diterapkan kembali secara berkelanjutan.
- b. Adanya jaminan dana dari pemerintah setempat kepada warga dalam hal pengayaan program penerapan penerangan jalan umum berbasis tenaga surya sebagai bentuk kelanjutan program yang sebelumnya sudah ada.
- c. Mengadakan pengawasan serta perawatan secara rutin terhadap lampu yang telah terpasang

E. PENUTUP

Perencanaan penerangan berbasis tenaga surya di kampung Loji Rw 04, dapat kami simpulkan bahwa:

1. Semakin besar radiasi matahari yang mengenai sel surya , maka semakin besar pula arus yang dihasilkan oleh sel surya tersebut , sel surya akan selalu memproduksi energy listrik bila disinari oleh matahari. Oleh karenanya sel surya tidak akan pernah habis ataupun rusak dalam membangkitkan listrik .

2. Penerangan jalan umum dengan menggunakan tenaga surya (solar cell) dapat mengurangi konsumsi akan tenaga listrik setiap hari dalam 12 jam
3. Adanya penerangan dengan berbasis tenaga surya ini sangatlah membantu warga sekitar diantaranya untuk penerangan di malam hari seperti melaksanakan sholat berjamaah di masjid, adanya pengajian malam dan lain sebagainya
4. Tenaga surya ini pun menurut saya menghemat tenaga manusia dimana tidak harus menyalakan dan mematikan saklar atau semacamnya setiapharinya, adanya tenaga surya ini sangatlah hemat waktu dan sangat efisien

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abe. 2005. *Perencanaan Daerah Parsitipatif*. Yogyakarta:Pustaka Jogja Mandiri
- Bintoro, Tjokroamidjojo. 2011. *Dalam Syafalevi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyangsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Clarkson H. Oglesby dan R. Gary Hick. 1988. *Teknik Jalan Raya*. Jakarta:Erlangga.
- Direktorat Jendral Bina Marga direktorat pembinaan Jalan Kota 012/TBNKT/1991. Tentang Spesifikasi Lampu Penerangan Jalan Perkotaan

Upaya Peningkatan Pemanfaatan Lahan Warga Desa Tarumajaya untuk Kegiatan Pertanian yang Produktif dan Bernilai Ekonomi

Muh. Adib Givari Al-Furqaan¹, Ira Ryski Wahyuni, M.T.²

¹)Program Sarjana Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : magaf.adib@gmail.com

²)Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Irariskywahyuni@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Tarumajaya adalah desa wisata yang memiliki potensi lahan yang luas untuk pertanian. Sebagian besar penduduk desa menjadikan kegiatan bertani sebagai mata pencaharian tambahan. Hanya beberapa warga yang memilih bertani sebagai mata pencaharian utama. Permasalahan yang ada pada desa ini yaitu kurang maksimalnya pemanfaatan lahan untuk kegiatan produktif seperti bercocok tanam sehingga perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan yang lebih efektif dari sebelumnya untuk penanaman berbagai tanaman sayur oleh masyarakat Desa Tarumajaya. Penelitian ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan lahan agar lebih efektif. Hasil yang dicapai pada akhir pendampingan yaitu semakin banyak warga yang memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam baik di pekarangan rumah maupun di lahan kosong lainnya. Selain itu kondisi geografis desa ini juga mendukung untuk kegiatan bercocok tanam, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan ekonomi warga Desa Tarumajaya.

Kata Kunci: Lahan, Sayur, Pertanian, Tarumajaya, Tanah, Warga

Abstract

Tarumajaya Village is a tourism village that has a wide potential of land for agriculture. Most of the residents make farming an additional source of income. Only a few residents choose farming as their main livelihood. The existing problem in this village is that the use of land for productive activities such as farming is not optimal, therefore it is necessary to provide assistance to the community which aims to increase land use more effectively than before for planting various vegetable crops by the people of Tarumajaya Village. This study uses community empowerment methods to use land more effectively. The result achieved at the end of the mentoring is that more people are using their land to grow crops, both in their yards and in other vacant lands. In addition, the geographical condition of this village also

supports farming activities, therefore it can increase the productivity and economy of Tarumajaya Village residents,

Keywords: Land, Vegetables, Agriculture, Tarumajaya, Land, Residents

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari pihak desa, desa Tarumajaya adalah desa yang dimekarkan dari desa Cibeureum pada tahun 1979. Suhu udara di desa ini cukup dingin berkisar 8°-11°. Adapun suhu tertinggi mencapai 28° - 35°. Desa ini tergolong dataran tinggi dengan ketinggian mencapai 1400 – 1600 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah desa Tarumajaya berjenis andosol yaitu jenis tanah yang terbentuk dari Tufulkan intermedien sampai masam, tanah ini memiliki solum yang agak masam sampai masam.¹ Adapun kandungan bahan organik tinggi kesuburan (S,P,K) adalah sedang. Tanah ini terdapat di semua kerucut vulkan muda dan tua, umumnya jenis tanah ini ditemui di wilayah dengan ketinggian lebih dari 900 mdpl. Secara ekonomi, tanah desa Tarumajaya sangat berpotensi dijadikan lahan pertanian produktif, karena memiliki tingkat kesuburan dan suhu yang baik. Selain itu, dapat juga dimanfaatkan untuk memelihara sapi perah dan mengolah susunya sebagai tambahan pemasukan masyarakat desa Tarumajaya. Beberapa rt/rw setempat menyediakan tempat pengolahan susu untuk dijadikan tempat penyimpanan dan bekerjasama dalam berbagai perusahaan ternama, seperti Frisian Flag dan Ultra Milk.

Sebagian besar warga desa Tarumajaya memiliki lahan untuk bertani sehingga menjadikannya sebagai aktifitas sampingan. Namun ada juga yang menjadikan bertani sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa warga desa Tarumajaya yang memiliki lahan, membuka lowongan untuk para warga yang ingin pendapatan tambahan, untuk membantu menggarap lahan mereka. Terdapat pula beberapa warga yang lahannya semakin hari semakin sedikit, karena semakin lama semakin banyak lahan masyarakat yang dibeli oleh perusahaan tersebut. Warga desa Tarumajaya berinisiasi memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk kegiatan bertani.

Hasil pertanian desa Tarumajaya antara lain kentang, wortel, kol, daun bawang, teh dan kopi. Beberapa warga menjual hasil panennya di pasar tradisional, ada juga yang menjualnya ke perusahaan dengan branding khusus Tarumajaya, salah satu tujuannya agar produk Tarumajaya dikenal oleh khayalak umum sebagai desa yang memiliki hasil alam yang melimpah dan berkualitas.

Saat ini Walaupun tahan pengolahan hasil pertanian desa Tarumajaya baru melaju ke tahap pertama yaitu promosi dan membuat koperasi desa yang dimana

Commented [D1]: Sebutkan sumber dari fakta ini (sitasi) dari mana sumbernya?apakah dari buku "desa tarumajaya dalam angka" atau dari sumber mana?

¹ Profil Desa Tarumajaya (2021), Tarumajaya, Kertasari: Kab. Bandung

koperasi desa tersebut adalah hasil pengolahan hasil pertanian desa Tarumajaya itu sendiri. Hasil pengolahan yang dibuat merek oleh para warga seperti hasil pengolahan teh ataupun kopi untuk di jual ke masyarakat umum baik didalam ataupun di luar desa Tarumajaya. Salah satu pabrik teh lokal yang ada di desa Tarumajaya adalah teh kahuripan, yang dimana pabrik tersebut mempunyai kebun teh dan luas dan pabrik yang agak besar. Ini adalah produk lokal desa Tarumajaya yang sudah mulai di kembangkan untuk mempromosikan teh nya di berbagai daerah yang ada di Bandung. Teh ini adalah teh lokal yang rasanya bisa di bandingkan dengan produk international yang tak kalah saing soal rasa tehnya. Dalam pengolahan lahan teh, pabrik teh kahuripan, mempunyai lahan yang sangat strategis untuk menciptakan kualitas daun teh yang berkualitas.

Seperti yang sudah peneliti paparkan dalam penelitian ini, bahwa peneliti melakukan penelitian yang telah dipaparkan dalam artikel "Meningkatkan Pemanfaatan Lahan Warga Desa Tarumajaya Untuk Kegiatan Pertanian Yang Produktif dan Bernilai Ekonomi."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimana letak georgafis dari desa Tarumajaya. Peneliti juga ingin mengetahui kondisi dari perekonomian dan pemanfaatan lahan warga setempat serta apa saja mata pencaharian warga desa Tarumajaya.

B. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, peneliti ingin pengetahuan tentang desa Tarumajaya. Dan juga memerikan tahu bahwa desa Tarumajaya juga kaya akan sumber daya alam serta tempat wisata juga.

2. Secara Terapan

Secara terapan penelitian ini memberikan sebuah gambaran atau pandangan desa Tarumajaya. Baik dari segi perekonomian, pemanfaatan lahan serta dari segi mata pencaharian.

C. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Dari pemaparan kepala desa Tarumajaya dahulu sebagian besar penduduk desa tersebut adalah seorang peternak, dulu sempat menjadi mata pencaharian terbesar warga. kemudian penduduk yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 477 kepala keluarga, adapun yang tidak memiliki lahan pertanian, mereka bekerja dilahan milik perusahaan.

Desa Tarumajaya memiliki luas 2743 Ha, terbagi menjadi beberapa kepemilikan. Diantaranya, 1200 Ha dikelola oleh PT PN8, 627 Ha dikelola oleh PT

Lonsu Indofood, 819 Ha dikelola oleh Perum Perhutani dan lahan kepemilikan oleh warga desa Tarumajaya seluas 97 Ha atau hanya 3,6% dari luas desa, yang sebagian sudah dipenuhi oleh pemukiman warga desa. Karena dengan lahan pertanian yang terbatas, masyarakat melakukan perambahan hutan yang ada di lereng gunung wayang, dan gunung bedil, yang digunakan sebagai lahan pertanian.

Pada tanggal 22 februari 2018 Presiden Joko Widodo mengunjungi desa Tarumajaya dalam pelaksanaan acara Citarum Harum. Citarum Harum merupakan penanaman kembali pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan. Terdapat 12 program rencana aksi Citarum Harum, diantaranya yaitu:

1. Memperbaiki lahan yang rusak
2. Pengelolaan limbah pabrik dan rumah tangga
3. Pengelolaan limbah hewan
4. Penanganan air limbah desa
5. Daur ulang sampah
6. Penanggulangan air dan objek wisata
7. Pengelolaan keramba jaring apung
8. Penegakan hukum
9. Bimbingan dan penerangan masyarakat
10. Penggarapan data informasi dan hubungan masyarakat serta riset dan pengembangan

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam Pelaksanaan KKN-DR peneliti menggunakan siklus yang pertama adalah Social Reflection atau refleksi ke masyarakat setempat untuk mengetahui permasalahan atau ada kegiatan yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Peneliti turun ke lapangan dan melakukan interaksi langsung bersama warga setempat. Menanyakan kepada mereka apa saja kendala yang terdapat pada persoalan hasil lahan yang telah diolah selama ini. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada di desa Tarumajaya, peneliti menemukan bahwa di desa Tarumajaya memiliki potensi pertanian, baik itu di lahan yang sudah digarap ataupun di halaman rumah para penduduk. Peneliti melihat bahwa halaman rumah masyarakat setempat hanya menanam bunga ataupun dibiarkan kosong, padahal lahan tersebut memiliki potensi pertanian yang bisa dimanfaatkan hasilnya untuk dijual ataupun dikonsumsi di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian peneliti memiliki inisiatif untuk memberdayakan lahan-lahan kosong tersebut dengan mengajak para warga agar mempergunakan lahan-lahan tersebut untuk ditanami sayur-sayuran. Ada pun lahan-lahan lainnya yang malah ditanami tanaman hias dan menjadi semakin mempersempit potensi penanaman sayur secara merata, lahan-lahan tersebut dipersilakan kepada para pemiliknya untuk

menentukan apakah ingin ikut digunakan sebagai lahan penanaman atau tetap dijadikan demikian.

Gambar 1; peneliti dan masyarakat desa

Siklus kedua adalah adalah Community Organizing & Sosial Mapping. Peneliti melakukan sosialisai atau promosi kepada warga, bahwa lahan di desa Tarumajaya memiliki banyak potensi pertanian baik itu di lahan yang telah di garap ataupun lahan di halaman rumah para masyarakat setempat. Lahan-lahan tersebut dapat dijadikan sebagai lahan kegiatan bercocok tanam yang hasilnya bisa dijual ataupun di



konsumsi sehari-hari. Di antara metode sosialisasi yang peneliti laksanakan adalah dengan memberitahu secara langsung, (percakapan biasa), dan juga mengadakan seminar pemberdayaan lahan. Para warga berpartisipasi dalam acara seminar yang dilakukan dan memperlihatkan respon yang baik terhadap usulan dan saran peneliti terkait pemberdayaan lahan yang ada.

Siklus yang ketiga adalah Participation Planning atau rencana berpartisipasi. Pada siklus ini peneliti membuat rencana untuk kegiatan yang akan dijalankan bersama masyarakat dalam pengolahan halaman rumah masyarakat menjadi lahan bercocok tanam agar lahan tersebut lebih produktif dan membuat rancangan tanaman apa saja yang masyarakat ingin tanam di halaman rumah masing-masing. Pada siklus ini peneliti secara langsung terlibat dalam proses penanaman. Terdapat kurang lebih belasan jenis tanaman yang ditanam, di antaranya sayur-sayuran seperti cabai, kangkong, tomat, dan juga tanaman-tanaman menjalar seperti ubi dan singkong.

Keterlibatan langsung peneliti dalam melakukan proses penanaman tanaman-tanaman tersebut termasuk ke dalam siklus yang terakhir, yakni action atau aksi. Peneliti melakukan kunjungan ke rumah masyarakat setempat untuk membantu masyarakat setempat bercocok tanam di halaman rumah masing-masing sambil mengingatkan kembali manfaat dalam bercocok tanam di halaman rumah milik kita sendiri.

Ditinjau dari komunitas yang diusahakan, sistem usaha tani yang ada di Desa Tarumajaya di dominasi oleh tanaman agrikultur. Diantaranya, kentang, wortel, kol, bawang daun, kopi, teh, dan lain sebagainya. Sedangkan ditinjau dari rotasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu komoditas yang mempunyai rotasi lebih dari satu tahun, dan komunitas yang kurang dari satu tahun. Rotasi yang dimaksud disini adalah jangka waktu tanam yang ditanam sampai dengan tanaman tersebut tidak ekonomis lagi diproduksi.

Sebagian dari warga Desa Tarumajaya memiliki lahan, namun tidak sedikit pula dari mereka yang tidak memiliki lahan. Adapun yang memiliki lahan garapan sendiri paling hanya memiliki 2 patok yang biasa disebut dengan petani kecil yang memiliki lahan kecil. Petani jenis ini memiliki masalah pada modal yang rendah. Biasanya mereka sangat kewalahan dalam menghadapi tingginya harga pupuk dan harga bibit sayuran. Petani ini merasakan semakin sempitnya lahan pertanian desa karena sudah banyak lahan yang dikuasai oleh warga di luar desa. Hasil yang didapat oleh petani ini tidak menentu karena hasil panen yang tidak pasti sehingga sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan mereka. Jika tidak memiliki Garapan lahan milik sendiri, maka mereka bekerja sebagai buruh tani yang bekerja pada lahan milik orang lain.

Dari kondisi tersebut peneliti melakukan pengusungan program bersama para warga dalam meminimalisir pengangguran lahan serta kendala lainnya. Di antara program tersebut adalah merancang pengadaan koperasi desa sebagai tempat peminjaman dana yang didukung oleh para elit desa sebagai pemilik-pemilik lahan. Kedua, para petani yang menggarap lahan milik orang lain atau disebut sebagai buruh, dijadikan sebagai buruh-buruh produktif melebihi produktifitas petani lain yang menggarap lahan sendiri. Ada pun bagi mereka yang menggarap tanah sendiri, peneliti memberikan berupa tenaga bantuan dalam menyelesaikan proses pengolahan lahan mereka dengan cara ikut serta dalam proses penanaman padi, ataupun tanaman jenis lain yang terdapat di kebun-kebun.

Musim tanam petani kecil dan buruh tani tidak sepanjang tahun, melainkan ditentukan oleh musim hujan. Jika musim kemarau, meskipun ada aktivitas tanam tingkat produktivitasnya tidak akan optimal yang mengakibatkan keuntungan menjadi lebih sedikit. Sebaliknya jika produktivitasnya optimal buruh tani ini mampu mendapatkan upah 40.000 perhari untuk laki – laki dan 30.000 perhari untuk perempuan dengan jadwal kerja dari pagi sampai dzuhur. Pada musim kemarau banyak terjadi pengangguran musiman, namun usaha untuk menyambung hidup harus tetap mereka lakoni biasanya mereka menjadi buruh serabutan, buruh bangunan, atau kerja apapun yang penting halal dan bisa melanjutkan kehidupan.

Kehidupan usaha ini dengan penghasilan yang diperoleh sehari dengan kebutuhan pokok yang tidak menentu dan pastinya mahal menjadikan kebutuhan mereka jauh dari sejahtera. Kualitas rumahpun tidak meyakinkan, bahkan ada yang dari mereka memiliki rumah yang tidak layak huni. Jika penghasilan sudah tidak dapat

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, alternatif yang paling mudah di akhir adalah dengan cara berhutang. Rendahnya upah, mahalnya harga kebutuhan pokok, mahalnya harga barang produksi, tidak terkendalinya harga jual, serta tidak memiliki lahan yang proporsional bahkan tidak memiliki lahan sama sekali merupakan permasalahan utama yang mereka hadapi yang mengakibatkan kehidupan mereka seperti saat ini.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang peneliti lakukan di desa Tarumajaya selama kurang lebih sebulan adalah membantu masyarakat desa Tarumajaya dengan memanfaatkan lahan yang lebih efektif untuk bercocok tanam, dengan letak geografis yang memungkinkan untuk melakukan pekerjaan bercocok tanam, dari latar belakang itu pula peneliti melakukan penelitian. Dari sana lahan yang terdapat di desa Tarumajaya bisa digunakan lebih efektif daripada sebelumnya. Sebelumnya masyarakat setempat hanya memanfaatkan lahan yang luas di tanah warga desa Tarumajaya itu sendiri. Pada penelitian ini, para peneliti menghimbau warga agar memanfaatkan lahan yang ada di sekitaran rumah masing-masing untuk bercocok tanam agar warga desa Tarumajaya tak selalu berharap ke lahan warga desa yang lain ataupun bagi warga desa Tarumajaya yang tidak mempunyai lahan dan hanya bekerja di lahan masyarakat yang lain agar para warga desa bercocok tanam di halaman rumah masing-masing. Lahan-lahan kosong tersebut bertujuan untuk ditanami sayur-sayuran. Untuk setiap rumah, diharapkan agar dapat menghasilkan produk lahan yang dapat dikonsumsi sendiri, dengan begitu pengeluaran untuk membeli makanan pokok pun berkurang. Warga desa bisa memanfaatkan hasil kerja di lahan mereka. Para warga yang lain pun memiliki ketersediaan bahan makanan untuk kepentingan keluarga masing-masing selain untuk membeli makanan pokok untuk sehari-hari.

Pangan adalah kebutuhan paling hakiki yang menentukan kualitas sumberdaya manusia (SDM) bangsa dan stabilitas sosial politik suatu negara (Ashari, 2012). Dengan demikian penting kiranya sebuah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bersama bagi kalangan mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dan turut serta dalam memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan pangan atau pun masalah-masalah pembudidayaan lahan yang baik bagi masyarakat. Hal ini pun erat kaitannya dengan keadaan pandemic pada saat ini, di mana masyarakat setempat mengalami kesenjangan dalam hal ekonomi dan pangan.

Hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah banyak warga atau masyarakat sekitar memanfaatkan halaman rumah baik itu halaman depan ataupun belakang untuk bercocok tanam agar menghasilkan kebutuhan pokok yang dibutuhkan. Sehingga warga desa tersebut mendapat hasil untuk dijual agar mendapat penghasilan tambahan selain dari lahan yang warga desa garap. Banyak warga yang merespon positif hasil penelitian para peneliti dikarenakan banyak manfaat yang dihasilkan oleh penelitian ini dibandingkan dengan menanam bunga

yang hanya menghias rumah. Dan warga desa berpikir kembali untuk mengganti bunga di halaman rumah dengan menjadikan lahan-lahan tersebut sebagai tempat tumbuh bagi tanaman-tanaman dari hasil bercocok tanam. Hal ini agar lebih bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari warga desa.

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari kecukupan ketersediaan, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Di era covid-19 yang mulai dicanangkan pada Maret 2020 yang lalu berdampak besar bagi masyarakat Indonesia karena untuk memutus rantai penularan Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Hal ini berdampak sekali pada pengadaan pangan keluarga. Salah satu solusinya adalah dengan pemanfaatan lahan terbatas di sekitar rumah untuk dijadikan lahan budidaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga terutama untuk sayuran, rempah dan ikan, walau tidak banyak tapi bisa membantu (Yani Asmah, 2021).

Jika melihat dari respon positif masyarakat sekitar dan melihat masyarakat yang melakukan kegiatan bercocok tanam di halaman depan ataupun halaman belakang rumah warga desa, berdasarkan hasil yang peneliti lakukan, sosialisasi tentang pemanfaatan lahan yang ada di halaman rumah, masyarakat Tarumajaya akhirnya menjadi lebih efektif baik itu dalam segi ekonomi ataupun kebutuhan sehari-hari. Peneliti mendapatkan 50 KK untuk yang mengikuti sosialisasi tersebut.

Ketahanan pangan akan tetap menjadi permasalahan pokok di Sebagian besar negara di dunia seiring dengan semakin besar jumlah penduduk, peningkatan daya dan dinamika iklim global. Upaya membangun ketahanan pangan keluarga, salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Di antaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Ashari, 2012).

Hasil dari sosialisasi tersebut juga menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan 35 KK dari 50 KK yang memanfaatkan lahan di halaman rumah mereka untuk bercocok tanam, dan 15 KK lainnya belum menerapkan kegiatan memanfaatkan lahan halaman rumah masing-masing. Adapun juga bagi masyarakat yang memiliki lahan di desa Tarumajaya tetapi di halaman rumah yang ada kecil ataupun bisa dibidang sempit, jadi warga tidak bercocok tanam di halaman rumah baik itu di halaman depan ataupun halaman belakang rumah warga tersebut. dan hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian ini, para peneliti berindikasi bahwa sekitaran rumah di dekat posko para peneliti yaitu sekitar 30-50 rumah yang bercocok tanam di halaman rumah masing-masing.

F. PENUTUP

1. Simpulan

Lahan yang ada di Desa Tarumajaya digunakan oleh warga desa cara yang sangat produktif dan juga tidak banyak lahan yang tidak dipergunakan oleh warga.

Dengan ini, menunjukkan bahwa desa Tarumajaya memiliki sumber daya alam yang memadai juga siap untuk dikelola.

Desa Tarumajaya adalah desa yang memiliki lahan pertanian yang banyak ditanani oleh sayur mayur, seperti kentang, wortel, kol, daun bawang, kopi, teh dan lain lain. Tidak banyak warga desa yang memiliki lahan pertanian untuk digarap, warga yang tidak memiliki lahan pertanian biasanya bekerja menjadi buruh tani yang bekerja dilahan orang lain.

Mata pencaharian Desa Tarumajaya tidak hanya pada pertanian saja, akan tetapi banyak potensi mata pencaharian yang melimpah, sehingga dapat dijadikan sebagai ladang usaha untuk warga lokal Tarumajaya.

2. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti menyarankan kepada para pembaca agar dapat memanfaatkan sekecil apapun lahan yang kita punya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan khusus bagi diri kita, peneliti juga menyarankan agar pembaca dapat mengkonsumsi sayur-mayur yang dikelola oleh diri sendiri sehingga memiliki kualitas yang tinggi pula.

G. DAFTAR PUSTAKA

Website Resmi Desa Tarumajaya (2016). Diakses pada 28 agustus 2021 dari <https://tarumajaya.desa.id/>

Profil Desa Tarumajaya (2021), Tarumajaya, Kertasari: Kab. Bandung

https://id.wikipedia.org/wiki/Tarumajaya,_Kertasari,_Bandung

<https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5395455/menengok-desa-tarumajaya-tempat-hulu-citarum-berada>

<https://www.youtube.com/watch?v=WnlzCkugeh4>

<https://www.facebook.com/profile.php?id=100068914042118>

Ashari, Saptana, dan Bastuti Tri Purwantini. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. 2012

Yani Asmah, Yenisbar, Agatha Karesia Pieter, dan Rudi Hamim R. *Pemanfaatan Lahan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan di Era Covid-19*. 2021



**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan
Pembuatan Cairan Disinfektan Guna Meminimalisir
Perlonjakan Kasus Covid-19 di Desa Kertamulya**

**Community Empowerment Through Training In Making
Disinfectant Fluids To Minimize The Covid-19 Case In
Kertamulya Village**

Nada Prima Dewi ¹⁾ Muhammad Asro, S. Ag ²⁾

¹⁾ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, nadaprimadewi20@gmail.com

²⁾ Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung muhammadasro@uinsgd.ac.id

Abstrak

Coronavirus Disease atau yang lebih dikenal dengan nama COVID-19 sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan yang sangat serius di dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri, setiap harinya mengalami kenaikan angka kasus COVID-19. Perlonjakan kasus COVID-19 juga terjadi di Desa Kertamulya, kecamatan Padalarang kabupaten Bandung Barat. Desa ini terkonfirmasi masuk kedalam tiga besar kasus COVID-19 tertinggi di kecamatan Padalarang. Menghadapi situasi seperti ini pemerintah meluncurkan beberapa kebijakan, diantaranya adalah penerapan protokol kesehatan dan disinfeksi di tempat umum guna meminimalisir penyebaran virus. Disinfektan sendiri berfungsi untuk mengendalikan, mencegah, bahkan menghancurkan mikroorganisme berbahaya. Dalam upaya meminimalisir perlonjakan kasus COVID-19 di desa ini, mahasiswa meluncurkan program pelatihan pembuatan cairan disinfektan kepada masyarakat. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat seputar COVID-19, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dalam bermasyarakat, serta memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai cara pembuatan cairan disinfektan secara mandiri berdasarkan rekomendasi WHO dengan bahan yang mudah ditemukan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan secara door to door, yang pada pelaksanaannya melewati beberapa tahap, diantaranya tahap refleksi sosial, tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program.. Adapun hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat juga bertambahnya pengetahuan serta wawasan warga masyarakat RW 13 Desa Kertamulya mengenai cara pembuatan cairan disinfektan

sebagai upaya meminimalisir perlonjakan kasus COVID-19 di Desa Kertamulya.

Kata Kunci: COVID-19, Disinfektan, Desa Kertamulya

Abstract

Coronavirus disease or better known as COVID-19 until now is still a very serious health problem in the world, including in Indonesia. In Indonesia itself, every day there is an oncrease in the number of COVID-19 cases. COVID-19 cases also occurred in Kertamulya Village, Padalarang sub-district of West Bandung regency. This village was confirmed to be included in the top three highest COVID-19 cases in Padalarang sub-district. Faced with situations like this the government launched several policies, including the implementation of health protocols and disinfection in public places to minimize the spread of the virus. Disinfectant itself serves to control, prevent, even destroy harmful microorganisms. In an effort to minimize the COVID-19 case in this village, students launched a training program to make disinfectant liquids to the community. The purpose of this activity is to provide education to the public about COVID-19, increase public awareness about the importance of implementing healthy living behaviors in society, and provide knowledge and insight on how to make disinfectant liquids independently based on WHO recommendations with easy-to-find ingredients. This activity is carried out by community education methods through socialization and training door to door, which in its implementation passes through several stages, including the stage of social reflection, the program planning stage, the program implementation stage, and the program evaluation stage. The results obtained in this activity are increasing public awareness in implementing healthy living behaviors as well as increasing knowledge and insight of rw 13 Kertamulya villages about how to make disinfectant fluids in an effort to minimize the COVID- 19 case in Kertamulya Village.

Keywords: COVID-19, disinfectant, kertamulya village.

A. PENDAHULUAN

Berawal sejak tahun 2020 lalu, Coronavirus Disease atau yang lebih dikenal dengan nama COVID-19 menjadi permasalahan kesehatan yang sangat serius di dunia. perkembangan serta penyebaran virus ini begitu cepat sehingga dapat dirasakan oleh berbagai negara di dunia termasuk Indonesia dalam waktu yang tidak lama. selain itu, akibat dari cepatnya penularan virus ini, terjadi perlonjakan kasus yang semakin tinggi di setiap harinya. Di Indonesia sendiri, sejak kasus Covid-19 pertama ditemukan pada pertengahan Maret 2020, penyebaran Covid-19 di Indonesia meningkat secara signifikan. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tenkonfirmasi terpapar virus sebanyak 4.100.138 jiwa per tanggal 3 September 2021. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan yang amat serius yang dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat di Indonesia. Tak hanya

dirasakan oleh masyarakat perkotaan, akan tetapi juga dirasakan oleh masyarakat desa. Secara umum, jumlah penderita COVID-19 yang mengalami perlonjakan disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya ialah kurangnya kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup sehat secara keseluruhan. Hal tersebut terjadi dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan literasi masyarakat mengenai kesehatan. Sebuah penelitian mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Semarang memiliki perilaku kesehatan yang kurang akibat tingkat pengetahuan dan literasi yang rendah tentang kesehatan (Mubarakah, 2019).

Setelah mendapat himbauan resmi mengenai penanganan dan pencegahan penyebaran virus COVID-19, pemerintah memunculkan berbagai kebijakan diantaranya protokol kesehatan. Protokol kesehatan tersebut tidak hanya membahas bagaimana cara penanganan orang yang telah terinfeksi COVID-19 saja, akan tetapi juga memberi panduan disinfeksi di tempat umum sebagai upaya pencegahan penularan virus di tempat umum (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, n.d.).

Merujuk kepada definisinya, disinfeksi merupakan proses pengurangan jumlah mikroorganisme ke tingkat bahaya lebih rendah pada permukaan yang terindikasi kontaminasi oleh mikroorganisme dengan menggunakan bahan disinfektan yang dapat berfungsi untuk mengendalikan, mencegah, bahkan menghancurkan mikroorganisme berbahaya (*Occupational Safety and Health Branch*, 2007).

Corona virus dapat menyebar melalui berbagai media. Salah satu cara dalam mencegah penularan dan penyebarannya adalah dengan senantiasa menjaga dan memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan. Salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan penggunaan antiseptik dan disinfektan. Antiseptik merupakan zat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme tanpa harus membunuh mikroorganisme tersebut. Antiseptik ini biasanya mengandung alkohol, chlorhidroksid, dan anilides. Sedangkan disinfektan merupakan zat yang dapat membunuh patogen yang ada di lingkungan. Disinfektan pada umumnya mengandung glutaraldehid dan formaldehid. Pada umumnya kedua zat tersebut digunakan oleh para tenaga medis yang bertugas di rumah sakit. Akan tetapi, melihat kondisi seperti sekarang zat-zat tersebut dapat digunakan di rumah.

Perlonjakan kasus penularan virus COVID-19 juga terjadi di desa Kertamulya yang berada di kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Luas Desa Kertamulya ini kurang lebih mencapai 305 HA, luas pemukiman warga sebesar 130 HA, dan luas sawah dan pekarangan sebesar 88 dan 62 HA. Desa Kertamulya memiliki 25 RW dan 108 RT yang dibagi ke dalam empat dusun dan memiliki populasi sejumlah 17.938 orang. Desa Kertamulya merupakan salah satu Desa yang padat penduduknya. Tingginya mobilitas penduduk menjadi salah satu faktor penyebab cepatnya penyebaran Covid-19 di desa ini. oleh sebab itu, Desa Kertamulya

terkonfirmasi menjadi salah satu desa dengan kasus positif Covid-19 tertinggi ke- 3 di kecamatan Padalarang.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan tindakan aktif guna meminimalisir pelonjangan kasus Covid-19 yang ada di desa ini. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan semua elemen masyarakat setempat. Termasuk mahasiswa yang tengah melakukan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN- DR SISDAMAS) yang ditugaskan oleh pihak kampus yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah atau KKN-DR merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Di masa pandemi seperti sekarang, KKN-DR Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN-DR di masa pandemi dilakukan secara online maupun offline disesuaikan dengan kondisi dan situasi lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan KKN-DR ini, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Pelaksanaan KKN-DR ini adalah sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan permasalahan pada kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini adalah bagaimana cara meminimalisir perlonjangan kasus COVID-19 di Desa Kertamulya melalui pembuatan cairan disinfektan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah

(1) memberikan edukasi kepada masyarakat tentang keberadaan virus COVID-19 memang benar dan nyata keberadaannya. (2) memberikan pemahaman tentang bahaya yang timbul dari virus COVID-19 (3) memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan virus COVID-19 (4) memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang cara pembuatan cairan disinfektan serta kegunaannya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan cairan disinfektan mandiri ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di wilayah sasaran yaitu warga RW 13 mengenai pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dalam upaya pencegahan penularan virus COVID-19.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh penulis sebagai peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Kertamulya ini adalah dengan metode pendidikan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan pembuatan cairan disinfektan di daerah RW 13 Desa Kertamulya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat ini dilakukan terhadap warga masyarakat RW 13 di Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan antara lain, yaitu tahapan refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahapan refleksi sosial. Pada tahapan ini penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada di tempat sasaran. Kegiatan refleksi sosial ini dilakukan dalam bentuk kegiatan wawancara guna mengetahui identitas, perilaku masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat, pengetahuan dan wawasan mengenai COVID-19 juga pengetahuan masyarakat mengenai cairan disinfektan. Tahapan refleksi sosial ini memberikan informasi tentang pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup sehat, COVID-19 maupun cairan disinfektan.

Tahapan berikutnya adalah tahapan perencanaan program. Setelah dilakukannya identifikasi permasalahan yang ada di masyarakat, tahap selanjutnya ialah merencanakan program yang tepat dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Pada tahapan ini penulis menentukan materi pelatihan yang akan disampaikan, bahan serta alat yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan cairan disinfektan di RW 13 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan penentuan teknis pelatihan. Mengingat Desa Kertamulya terkonfirmasi menjadi salah satu desa dengan kasus positif Covid-19 tertinggi ke-3 di kecamatan Padalarang, maka kegiatan pelatihan ini dilakukan secara door to door dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat guna mencegah penularan virus.

Setelah dilakukannya tahap refleksi sosial, perencanaan program dan penentuan teknis kegiatan, selanjutnya adalah tahapan inti yaitu tahapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini, penulis bersama dengan peserta KKN-DR SISDAMAS yang lain melakukan pelatihan pembuatan disinfektan kepada masyarakat dengan cara door to door ke setiap rumah warga masyarakat RW 13. Adapun waktu pelaksanaannya adalah pada tanggal 20 Agustus 2021. Alat dan bahan yang digunakan merupakan bahan yang sederhana dan mudah ditemukan. Akan tetapi, tetap memperhatikan komposisi yang terkandung dalam bahan-bahan tersebut. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan merupakan rekomendasi dari

WHO, diantaranya : 1) supersol dengan takaran 2 sendok makan per 1 liter air, 2) wipol dengan takaran 2 sendok makan per 1 liter air, 3) 1 tutup botol air mineral per 5 liter air. Tahap pelaksanaan pelatihan ini meliputi edukasi dan sosialisasi kepada warga masyarakat RW 13 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat mengenai kondisi terkini pandemi COVID-19, cara pencegahan penularan virus COVID-19, pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dalam bermasyarakat, dan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Selanjutnya dilanjutkan dengan praktek pembuatan cairan disinfektan dengan bahan yang telah disebutkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan cairan disinfektan yang dilakukan di RW 13 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat ini dimulai dengan wawancara dan pengamatan langsung, lalu dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung, sekaligus dilakukan perijinan kepada ketua RW. Adapun sasaran kegiatan ini merupakan warga masyarakat RW 13 Desa Kertamulya.

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penulis bersama peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang lain dapat memberikan dan menjelaskan materi edukasi seputar virus COVID-19 dan pelatihan pembuatan cairan disinfektan dengan baik. Sehingga warga masyarakat RW 13 dapat menerima penjelasan tersebut dengan baik dan mampu serta paham tentang bagaimana cara membuat cairan disinfektan secara mandiri dengan bahan dan alat yang mudah dijangkau di pasaran juga aman untuk digunakan. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pelatihan dilakukan. Sebelum praktek dilakukan warga mengatakan bahwa mereka belum mengetahui bagaimana cara membuat cairan disinfektan mandiri dengan bahan yang kami gunakan. Ada juga yang mengatakan pernah membuat cairan disinfektan tetapi dengan bahan yang berbeda. Selain itu juga terdapat warga yang tidak mengetahui sama sekali tentang cairan disinfektan. Setelah pelatihan tersebut dilakukan, warga masyarakat RW 13 menjadi tahu dan paham bagaimana cara membuat cairan disinfektan yang aman sesuai dengan rekomendasi WHO.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan cairan disinfektan tersebut dipaparkan melalui gambar 1 sampai dengan gambar 3



Gambar 1 : sosialisasi dan praktek pembuatan cairan disinfektan



Gambar 2 : warga masyarakat RW 13 selesai dan mampu membuat cairan disinfektan



Gambar 3 : foto bersama warga RW 13 setelah selesai kegiatan.

Gambar 1 dan 2 menjelaskan bahwa pelatihan ini dilakukan kepada warga masyarakat RW 13 secara door to door ke setiap rumah warga secara bergantian. Materi edukasi dan sosialisasi seputar kesehatan, virus COVID-19 dan disinfektan ini disampaikan secara sederhana, jelas, dan ringan agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara menyeluruh. Dan cara penyampaian pun disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Pada prosesnya, warga masyarakat RW 13 ditingkatkan kesadarannya mengenai kesehatan dan protokol kesehatan di tengah pandemi melalui pembagian masker secara gratis. Setelah pelatihan selesai, dilakukan sesi dokumentasi sebagai bukti bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan baik. Kegiatan pelatihan tersebut telah memberikan tambahan pengetahuan terkait pentingnya hidup sehat di masa pandemi dan pembuatan cairan disinfektan secara mandiri.

E. PENUTUP

Kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan kepada masyarakat ini dilaksanakan pada warga masyarakat RW 13 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan dilakukan dengan cara sosialisasi dan edukasi serta pelatihan pembuatan cairan disinfektan mandiri dalam upaya meminimalisir perlonjakan kasus COVID-19 di Desa Kertamulya. Kegiatan pelatihan ini

dilakukan dengan cara praktek langsung secara door to door dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan ini dilakukan sebagai aksi nyata meminimalisir perlonjakan kasus COVID-19 di Desa Kertamulya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Kepala Desa Kertamulya beserta jajaran aparatur Desa, ketua RW 13 dan masyarakat setempat yang telah bersedia menerima penulis dengan baik. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Juga tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberi arahan serta bimbingan dalam kegiatan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, kaskodjo. (2020). Sosialisasi Perubahan Perilaku Masyarakat Pada Era Pandemi Covid-19 Di Desa Jatisari. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3, 43-59
- Budiman, dkk. (2020). Pembuatan Disinfektan Dari Bahan Alami untuk Meminimalisir Penularan Covid-19. *Wellness and Healthy Magazine*, 2, 211-218
- Rahmawati, Cyntiya (dkk). (2020). Antisipasi Corona: Penyemprotan Disinfektan dan Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Di Mushola. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4, 607-610
- Suryandari, Nikmah. (2020). Pembuatan Cairan Disinfektan Dan Bilik Disinfektan Sebagai Upaya Pencegahan Virus Covid- 19 Di Mlajah Bangkalan Madura. *Jurnal Abdidas*, 1, 345-351
- Rahman, H. P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 251)

Dampak Covid-19 Pada Proses Pembelajaran dan Pendidikan di Sd Negeri Leuwiliang Cicalengka Bandung

(The Impact Of Covid 19 on The Learning and Education Process at The Leuwiliang State Elementary School, Cicalengka Bandung)

Nita Listyawati¹⁾, Yana Sutiana²⁾, Muhammad Asro³⁾

¹⁾Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: nlistyawati8@gmail.com

²⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: yanasutiana@uinsgd.ac.id

³⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: muhammadasro@uinbdg.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Pemerintahan Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai virus Covid-19 ini, salah satu kebijakan yang pemerintah ambil yaitu dengan menjalankan sekolah online atau daring. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya mengurangi penyebaran virus Covid-19 tentunya sangat berdampak kepada siswa dan guru. Dalam hal pelaksanaan sekolah online ini tidak semudah yang dibayangkan, seperti halnya di SDN leuwiliang yang terkendala dengan akses sinyal sehingga dengan terpaksa harus melakukan pembelajaran secara online dan tetap melakukan kegiatan pembelajaran offline dengan dibatasi jumlah peserta didik dan dikurangi waktu pembelajarannya, ditambah dengan kurangnya tenaga pengajar yang ada. Maka dari itu, kami mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini berusaha untuk ikut membantu sebagai tenaga pelajar sekaligus menjadikan posko sebagai tempat belajar untuk anak-anak dengan berbagai macam cara dan diselingi dengan permainan dan hiburan. Selain untuk membantu para guru, kami juga berharap para siswa mendapatkan hal baru yang belum mereka ketahui dan sebagai upaya untuk mengurangi rasa jenuh para siswa dalam belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan mengenai pelaksanaan pembelajaran online dan offline di masa pandemi pada SDN Leuwiliang Cicalengka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 meliputi 1) dilakukan dengan cara para siswa mendatangi rumah guru atau wali kelas. 2) siswa datang langsung ke sekolah belajar dengan jadwal bergantian saat pandemi.

Kata Kunci: belajar, online dan offline, pandemi covid-19, sekolah

Abstract

The Covid-19 pandemic has hit almost all countries in the world, including Indonesia. The Indonesian government has also taken a policy that aims to break the chain of the Covid-19 virus, one of the policies that the government has taken is to run online or online schools. The temporary closure of educational institutions as an effort to reduce the spread of the Covid-19 virus certainly has a huge impact on students and teachers. In terms of implementing online schools, it is not as easy as imagined, as in SDN Leuwiliang which is constrained by signal access so that they are forced to do online learning and continue to carry out offline learning activities with a limited number of students and reduced learning time, coupled with a lack of teaching staff. which exists. Therefore, we students in this service activity try to help as student staff as well as make the post as a place of learning for children in various ways and interspersed with games and entertainment. In addition to helping teachers, we also hope that students will learn new things that they do not know and as an effort to reduce students' boredom in learning. The method used in this research is a qualitative descriptive method, which is to describe the implementation of online and offline learning during the pandemic at SDN Leuwiliang Cicalengka. The results of this study indicate that the strategy for implementing learning during the Covid-19 pandemic includes 1) carried out by students visiting the teacher's or homeroom teacher's house. 2) students come directly to school to study with alternating schedules during the pandemic.

Keywords: *learning, pandemic, covid-19, school.*

A. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang pertama kali ditemukan di China pada akhir tahun 2019, tepatnya di kota Wuhan. Awalnya virus ini dianggap biasa dan diremehkan, namun ternyata virus ini berbahaya karena virus ini bisa membunuh orang dan menyebar dengan cepat. Belum diketahui secara pasti apa penyebab virus corona ini, yang diketahui hanya virus ini ditularkan melalui hewan. Dalam waktu singkat ribuan nyawa telah terenggut karena virus ini. Kini telah teridentifikasi terdapat lebih dari dua jenis virus yang meresahkan ini. Covid19 merupakan penyakit baru yang belum pernah ada sebelumnya. Gejala yang umum terjadi pada orang yang terkena virus ini adalah gejala penyakit pernapasan seperti sesak napas disertai batuk dan demam. Juga, dalam kasus yang lebih parah, dapat menyebabkan kematian. Virus ini kemudian dikatakan memiliki durasi rata-rata 5-6 hari dengan masa tunggu terlama 14 hari. Bahkan, pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan bahwa virus ini merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan dunia yang kini terjadi tidak hanya di China tetapi juga di beberapa negara dunia, termasuk Indonesia, telah menyebar. Jadi, seperti negara lain, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai pedoman terkait pandemi Covid19. Salah satu kebijakan

tersebut adalah larangan berkumpul dan beraktivitas di luar rumah serta anjuran untuk tetap berada di rumah atau stay at home. Karena virus ini bisa menular ke orang lain melalui berbagai jenis kontak fisik, seperti melalui sentuhan dan udara, sehingga individu harus berusaha menjaga jarak sosial dari orang lain (physical distancing). Kebijakan social distancing dan physical distancing ini dinilai mampu memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satunya adalah panduan kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan secara online atau online dari rumah. Online adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung, tetapi melalui aplikasi atau sarana online yang tersedia. Di mana pun ada segala macam hal baik, materi pembelajaran didistribusikan secara online dan komunikasi online, termasuk ujian, berlangsung secara online. Sistem pembelajaran online ini dapat kompatibel dengan berbagai aplikasi seperti Google Classroom, Google Meet, dan Zoom. Selain itu, sekolah tetap melakukan pembelajaran offline atau tatap muka secara langsung khususnya di kawasan Zona Hijau, dan dibatasi oleh aturan-aturan dan keluhan yang membuat siswa merasa kurang memahami pelajaran yang diajarkan secara online, seperti: Kegiatan pembelajaran di SDN Leuwiliang yang berlangsung secara offline dan online. . Sekalipun tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan tidak tercapai sebagaimana mestinya, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dengan proses ini meskipun belajar secara online maupun offline. Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah agar para siswa dapat terus belajar seperti semula.

Dalam Teori struktural fungsional Talcott Parsons, menjelaskan bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan para anggotanya tentang nilai-nilai sosial yang dapat mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada, sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional. Oleh karena itu, masyarakat merupakan seperangkat sistem sosial yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain, agar suatu sistem dapat bertahan, ia harus memiliki empat fungsi, yaitu:

1. *Adaptation*, fungsi yang sangat penting dimana sistem harus mampu beradaptasi dengan situasi darurat eksternal dan sistem harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan Anda.
2. *Goal Attainment*, yaitu pencapaian atau tujuan sangat penting dimana sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuannya.
3. *Integration*, yaitu H. suatu sistem harus mampu mengatur dan memelihara antara bagian-bagian yang menjadi komponennya, termasuk para pelakunya, juga mengatur dan mengelola ketiga fungsi tersebut (AGIL).
4. *Latency*, artinya sistem harus berperan sebagai pembawa pola, dan suatu sistem juga harus mampu memelihara dan meningkatkan pola motivasi individu dan budayanya..

Teori Talcott Parson menjelaskan bahwa urutan dimulai dengan kondisi ketegangan, konflik atau ketidaksesuaian antara keadaan sistem saat ini dan situasi atau situasi yang diharapkan. Dimana situasi seperti ini berpotensi menimbulkan kekacauan. Oleh karena itu, mengatasi situasi yang dapat menimbulkan kekacauan,

ketegangan atau konflik dapat menjadi tanda bahwa diperlukan penyesuaian. Ketika suatu sistem yang ada harus mampu mengatasi situasi yang ada, maka sistem yang ada harus beradaptasi atau mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Sistem yang ada harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem yang ada harus dapat mengatur hubungan antara bagian-bagian yang menjadi komponennya. Selain regulasi, sistem yang ada juga harus mampu melengkapi atau meningkatkan motivasi pribadi atau individu, serta pola budaya yang ada.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa topik utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa pengaruh Covid-19 terhadap proses pembelajaran di SDN Leuwiliang Cicalengka Bandung?

2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap proses pembelajaran di SDN Leuwiliang.

B. METODE PENGABDIAN

Metode merupakan suatu tindakan atau sistem yang akan dilakukan, ataupun tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Penulis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang dirancang untuk mengetahui gambaran keadaan sesuatu dengan cara mendeskripsikannya berdasarkan fakta di lapangan. Dalam pengabdian ini, kami berusaha memfokuskan untuk membantu para guru sebagai pengajar dan membuat dengan berbagai cara baru yang lebih fresh dan seru. Kegiatan mengajar ini merupakan suatu bentuk suatu pembelajaran atau upaya agar kegiatan belajar tetap seru agar anak-anak tidak jenuh. Pada agenda ini juga berusaha untuk membangun semangat belajar anak-anak, dimana diketahui bahwa kebanyakan pengalaman pendidikan orangtua siswa rata-rata hanya sekadar tamatan SMA/ sederajat bahkan SMP kebawah. Dimana hal ini juga menjadi salah satu pemicu kebingungan yang dirasakan para orangtua dalam mendidik dan mengarahkan anak secara online karena Pandemi covid19. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pembelajaran online dan pembelajaran offline dapat diterapkan di SDN Leuwiliang.

Adapun tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Leuwiliang RW. 07 Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka. Sedangkan waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung dari tanggal 04-28 Agustus 2021. Kemudian, sasaran pengabdian ini ditujukan kepada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas yang dilaksanakan pada tanggal 04-28 Agustus 2021 di Kampung Leuwiliang RW. 07 Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka terbagi kedalam 4 siklus tahapan kegiatan yaitu tahapan refleksi sosial, tahap pemetaan sosial, tahapan penyusunan program kerja dan tahapan pelaksanaan program kerja.

1. Kegiatan Siklus 1

Refleksi Sosial (*Social Reflection*) adalah refleksi kegiatan dalam melaksanakan evaluasi, analisis, relevansi, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya. Kegiatan ini dapat berupa diskusi tentang hasil observasi yang dilakukan. Dimana hasil refleksi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika merancang siklus berikutnya. Selain itu, kami juga mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan masyarakat seperti kerja bakti, acara sisingaan dan ikut membantu mengajar di madrasah Az-Zahra.



Gambar 1. Pembukaan KKN-DR Sisdamas 129 di Madrasah Az-zahra Kp. Leuwiliang Kel. Tanjungwangi, Kec. Cicalengka



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Refleksi Sosial



Gambar 3. Kegiatan Kerja Bakti Warga dan Mahasiswa



Gambar 4. Acara Sisingaan



Gambar 5. Mengajar Mengaji di Madrasah Az-zahra.

2. Kegiatan Siklus II

Siklus ke II mengenai pelaksanaan pemetaan sosial dimana pada tahap ini kami memetakan permasalahan-permasalahan yang ada dari hasil diskusi dengan warga. Selain itu, kami juga mulai membantu proses belajar mengajar yang dilakukan di SDN Leuwiliang dan pelaksanaan upacara serta lomba-lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan.



Gambar 6. Proses Pelaksanaan Pemetaan Sosial



Gambar 7. Mengajar di SDN Leuwiliang



Gambar 8. Pelaksanaan Upacara kemerdekaan



Gambar 9. Pelaksanaan Lomba-Lomba Agustusan

3. Kegiatan Siklus III

Mengenai perencanaan dan program kerja yang di laksanakan dengan tujuan, menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Adapun beberapa program yang akan dilaksanakan tersebut yaitu tong sampah, nama gang, kaligrafi, maggot drum pembakaran, handsanitizer, otomatis, serta perpustakaan. Dimana, salah satu program perpustakaan ini menjadi kegiatan yang paling ditunggu dan anak-anak antusias. Dengan adanya perpustakaan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat membaca dan belajar anak-anak serta memperluas pengetahuan anak-anak dengan adanya buku-buku baru selain dari materi yang telah disampaikan.

4. Kegiatan Siklus IV

Pelaksanaan Program Kerja, fun science dan kreasi seni sebagai bentuk perpisahan dengan warga dan merupakan acara persembahan terakhir dari mahasiswa untuk warga.



Gambar 10. Proses Pembuatan Kaligrafi



Gambar 11. Proses Pengecatan Tong sampah



Gambar 12. Proses Pembuatan Nama Gang



Gambar 13. Fun Science (salah satu cara belajar baru agar siswa semangat)



Gambar 14. Kreasi Seni Warga dan Karta



Gambar 15. Penampilan Seni dan Perpindahan Mahasiswa



Gambar 16. Sosialisasi Tong Sampah dan Magot



Gambar 17. Proses Pembuatan tempat untuk drum pembakaran



Gambar 18. Proses pembuatan dan perakitan handsanitizer otomatis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya wabah pandemi covid-19 maka sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Leuwiliang terpaksa dilakukan dengan 2 cara yaitu Online dan offline mau tidak mau harus dilaksanakan di tengah wabah Covid19. Saat melaksanakan pembelajaran baik online maupun offline di sekolah ini pada masa pandemi COVID-19 tentu menemui berbagai kendala, seperti pembatasan sinyal, kemudian keterbatasan waktu belajar karena waktu belajar berkurang, untuk apa materi yang disampaikan terbatas atau tidak lengkap. Sedangkan Kelemahan pembelajaran online adalah jaringan atau sinyal internet lambat atau tidak ada., untuk mendapatkan sinyal yang bagus perlu menggunakan bantuan aplikasi agar sinyal

tersebut bagus, selain itu juga kuota internet yang tentunya terbatas. Dengan belajar selama pandemi Covid19 ini, sekolah menggunakan cara atau metode yang berbeda untuk memungkinkan pembelajaran berlanjut, contohnya seperti melalui pembelajaran online dengan metode pembelajaran online memberikan materi dan soal tugas seperti menggunakan aplikasi WhatsApp meskipun para guru menemukan berbagai Kendala seperti banyak siswa yang tidak dapat menuntaskan dan menyerahkan hasil pekerjaan rumah karena tidak memiliki fasilitas penunjang teknis seperti smartphone, karena orang tua siswa tersebut tidak dapat membayar atau dirumah siswa tersebut hanya ada satu smartphone saja sehingga hanya dapat digunakan bergantian dengan keluarganya yang lain pada saat tertentu saja, kendala selanjutnya adalah tidak adanya sinyal di tempat mereka tinggal, dan tidak adanya pulsa atau tidak memiliki kuota internet yang memadai. Dengan berbagai kendala-kendala tersebut maka sekolah memutuskan untuk tetap melaksanakan pembelajaran luring dengan tatap muka dimana siswa dibatasi untuk hadir yaitu setengahnya saja, misalnya dari jumlah satu kelas 40 siswa maka yang belajar luring menjadi 20 siswa saja yang boleh hadir, dimana sebagian siswa yang lain masuk di hari yang berbeda, kemudian juga di bagi menjadi 2 shift pagi dan siang. Lalu, waktu dalam proses pembelajarannya juga dibatasi hanya satu jam setengah. Maka, berdasarkan dari proses pembelajaran daring ataupun luring yang dilaksanakan di sekolah ini peran guru tetap tidak akan dapat tergantikan apapun. Semoga pandemi Covid-19 ini dapat segera berakhir sehingga pembelajaran bisa di laksanakan seperti biasanya.

E. PENUTUP

Dengan adanya kasus covid-19 yang tidak dapat dipungkiri telah mempengaruhi tatanan berbagai kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan yang mana menyebabkan sekolah ataupun universitas tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya atau tatap muka, karena pemerintah menyuruh agar kita tetap di rumah saja atau stay at home, dengan menganjurkan solusi dari masalah ini adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi bagi sistem pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran secara online, dimana tentunya dalam peroses pelaksanaannya menemukan berbagai kendala yang di hadapi baik oleh guru maupun siswa terutama karena pembelajaran daring ini adalah pengalaman pertama, selain itu kendala dengan sinyal dan hal lainnya meskipun hal-hal tersebut bukanlah menjadi penghalang utama dan seiring berjalannya waktu pemerintah mengizinkan pihak sekolah untuk membuka kembali pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran luring terutama di daerah zona hijau dan yang mengalami kendala-kendala tersebut. Tentunya setiap cara pembelajaran apapun akan memiliki kelemahan maupun memiliki kelebihan masing-masing. Sehingga diharapkan dengan berlakunya sistem pembelajaran daring maupun luring ini para guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif mengeksplor berbagai cara baru dalam mendidik para siswa agar para siswa tetap semangat dan tidak merasa bosan ataupun jenuh belajar seperti salah satu kegiatan yang kami adakan yaitu Fun Science yang merupakan salah satu bentuk upaya untuk pembelajaran mengenai cara berkesperiman yang sederhana, seru dapat ditiru dan

dipahami dengan mudah oleh anak-anak. Serta semoga dapat tercapainya tujuan serta keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif.

F. DAFTAR PUSTAKA

Agung Marwanto, Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Basicedu* Vol 5, No. 4, 2021, hal. 2098

Ahidin, U. dkk. (2020). Covid 19 dan Work from Home. Desanta Muliavisitama.

Andina Amalia, Nurus Sa'adah. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi* Volume 13 No. 2, 2020, hal. 215.

George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*; edisi ke-6 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7, hal 639-648.

Risdianto, E., Fitria, J., Johan, H., & Macariola, J. S. (2020). Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 78-86.

Septiani, V., & Cahyono, D. (2019). Education and Training Strategy in Palembang Aviation College. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8 (3)

Zulaiha, D., Lian, B., & Mulyadi, M. (2020). The Effect of Principal's Competence and Community Participation on the Quality of Educational Services. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 45-57.

Pemberdayaan Masyarakat pada Pendidikan Berbasis Fun Learning Guna Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Covid-19

Community Empowerment Efforts In Fun-Learning-Based Education To Increase Learning Interest In Covid-19 Period

Riki Purnama Putra ¹⁾, Muhammad Yusuf Daffa ²⁾, Rangga Aulia ²⁾, Anisa Ilmia

¹⁾ Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, purnamariki20@gmail.com

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Muhammadyusufdaffa@gmail.com

³⁾ Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, anisailmia@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan yang paling dibutuhkan pada abad-21 ini. Pendidikan pada abad-21 ini sangatlah menekankan pada berbagai aspek terutama pada aspek kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang menjadi pilar pada pembelajaran yang dimana diharuskan ada minat belajar pada subjek pembelajaran tertentu. Pandemi covid-19 yang melanda sebagian besar negara termasuk Indonesia merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh Indonesia dan negara-negara terdampak lainnya, terutama pada sektor pendidikan yang menjadi dampak besar bagi kemajuan pendidikan di suatu negara. Pembelajaran di masa pandemi covid-19 membuat Indonesia melakukan pembelajaran secara daring guna mengefisiensikan pembelajaran di masa pandemi. Pelaku pembelajaran di Desa Sindanggalih merasakan hal yang kurang efektif jikalau melakukan pembelajaran secara daring dikarenakan pembelajaran yang kurang kreatif dan sumber daya pendidik yang kurang memumpuni sehingga membuat para peserta didik Desa Sindanggalih hampir tidak memiliki motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan dalam upaya peningkatan motivasi belajar di Desa Sindanggalih pada masa Covid-19. Metode yang digunakan merupakan partisipatif dan juga pre-experimental berdesain One Group Pretest-posttest Design yang dimana terdapat pretest-posttest dan treatment pada subjek yang berjumlah sekitar 120 subjek di berbagai jenjang pendidikan. Adapun hasil yang diperoleh yaitu pengabdian bejalan secara lancar memenuhi tujuan dengan ditunjukkannya nilai sig < 0.05 pada uji statistik paired sample t-test.

Kata Kunci: Pendidikan, Fun-Learning, Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi Belajar

Abstract

Education is one of the important elements in life that is most needed in this 21st century. Education in the 21st century places great emphasis on various aspects, especially on the aspect of critical thinking skills. Critical thinking ability is an ability that becomes a pillar in learning where there is required to be an interest in learning in certain learning subjects. The COVID-19 pandemic that hit most countries including Indonesia is a big challenge faced by Indonesia and other affected countries, especially in the education sector which has a big impact on the progress of education in a country. Learning during the COVID-19 pandemic has made Indonesia conduct online learning to streamline learning during the pandemic. The perpetrators of learning in Sindanggalih Village feel that it is less effective if they do online learning due to less creative learning and less qualified educator resources so that Sindanggalih Village students have almost no motivation to learn. This study aims to increase learning motivation in Sindanggalih Village during the Covid-19 period. The method used is participatory and also preexperimental with the One Group Pretest-posttest Design in which there is a pretest-posttest and treatment on a subject totaling about 120 subjects at various levels of education. The results obtained are that the service runs smoothly to meet the objectives by showing the value of sig < 0.05 in the paired sample t-test statistical test.

Keywords: Critical Thinking Skills, Education, Fun-Learning, Learning Motivation.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pilar kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh banyak kalangan masyarakat. Pendidikan ini merupakan sebuah bekal guna mempertahankan hidup di masa yang akan datang (Sewell and Newman 2014). Abad 21 merupakan abad perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, yang menyiratkan perubahan signifikan dalam masyarakat dan budaya kehidupan pada umumnya (Putra et al. 2021). Banyak perubahan muncul dalam masyarakat terutama pada informasi, restrukturisasi ekonomi dan reformasi organisasi, dan perubahan elemen pekerjaan yang ada terjadi. Jumlah pengetahuan baru terus meningkat, dan pengetahuan yang ada tertinggal dengan kurva yang tinggi (Zubaidah 2016).

Perubahan sosial yang dialami pada pembelajaran abad-21 menetapkan persyaratan baru di hadapan manusia modern, menuntut perkembangan, gradasi, pemberdayaan yang konstan, dan itu mengarah pada kebutuhan untuk menemukan cara yang lebih efisien untuk belajar dan mentransmisikan pengetahuan yang juga akan memungkinkannya berhasil merespons kebutuhan baru, yaitu tantangan yang ditawarkan kepadanya oleh abad baru. Kunci sukses di abad 21 terlihat pada

pengetahuan. Ini menjadi salah satu sumber daya yang paling berharga dan penting dari setiap masyarakat dan asumsi dasar pembangunan secara keseluruhan di tahap pasca-industri.

Pandemi CoViD-19 yang menjadi wabah di berbagai negara termasuk Indonesia membuat seluruh aspek kehidupan masyarakat di Indonesia berdampak (Repici et al. 2020). Banyak sekali dampak langsung yang terasa oleh masyarakat diantaranya kesulitan dalam pencarian pangan, kesulitan mendapatkan pekerjaan, bahkan kesulitan dalam menikmati fasilitas pendidikan (Wilkinson, Nibbs, and Francis 2021).

Karena kerentanan bahkan di lingkungan sekolah, ribuan penutupan sekolah diterapkan di seluruh dunia karena COVID-19. Per 06 April 2020, Dawadi (Dawadi, Giri, and Simkhada 2020) melaporkan bahwa ada 1.576.021.818 pelajar yang terkena dampak dari 91,3% total pelajar yang terdaftar di 188 negara di semua jenjang pendidikan. Demikian pula halnya dengan penutupan sekolah dan universitas yang terjadi selama wabah Sindrom Pernafasan Akut Parah atau SARS di China pada tahun 2003. Di Hong Kong, misalnya, ada 1.302 sekolah yang ditutup, 1.000.000 anak-anak tinggal di rumah, dan 50,600 guru menghadapi tantangan dalam menggunakan teknologi untuk memberikan pendidikan kepada siswanya.

Dalam upaya pemutusan rantai penyebaran virus covid-19, pemerintah menerapkan *Work From Home* (WFH) dan juga *Study From Home* (SFH) (Putra and Anjani 2020a). Pendidikan merupakan salahsatu aspek yang ditinjau oleh menteri pendidikan Indonesia dalam perubahan cara belajar, yaitu dengan penerapan pembelajaran secara daring. Lockdown telah memaksa banyak institusi pendidikan untuk membatalkan kelas, ujian, magang, dll, dan memilih model online. Awalnya, para pendidik dan siswa kebingungan dan tidak paham dengan bagaimana menghadapi situasi krisis mendadak yang memaksa peralihan kegiatan Pendidikan.

Pandemi Covid-19 ini tentu menyebabkan perubahan gaya belajar yang berbeda drastis, dengan ketidak terbiasaannya peserta didik dalam menikmati dan mendapatkan pembelajaran menjadi *culture shock* tersendiri (Chafsoh 2020). Masyarakat di Desa Sindanggalih mengalami hal yang serupa dengan apa yang disebutkan oleh chafsoh pada penelitiannya. Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan motivasi belajar peserta didik dikarenakan kurangnya kreatifitas pendidik dan juga kurang mahirnya sumber daya pendidik di Desa Sindanggalih tersebut.

Riki (Putra and Anjani 2020a) dalam penelitiannya di tahun 2020 menganalisis pemahaman siswa di masa pandemi covid-19 mendapatkan hasil bahwa masih banyaknya siswa yang merasakan kurang paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik, hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidik dalam memilih pembelajaran yang interaktif. Saraswati (Dawadi, Giri, and Simkhada 2020) dalam penelitiannya pun menunjukkan hasil yang serupa, dimana para pendidik kebingungan dalam meghadapi pendidikan di masa pandemi, yang dimana para peserta merasa tidak paham akan suatu materi yang di sampaikan oleh pendidik. Suharni (Suharni and

Purwanti 2019) dalam penelitiannya menjabarkan pembelajaran berbasis *fun-learning* yang terbilang efektif dalam peningkatan motivasi belajar yang dihadapi siswa sejak sebelum adanya pandemi.

Fun-learning atau *learning for fun* digunakan untuk merujuk pada fenomena di mana pendidik terlibat dalam pengalaman belajar karena mereka menghargai dan menikmati proses belajar itu sendiri, bukan karena alasan instrumental, seperti pencapaian hasil belajar tertentu (Packer 2006). Serupa seperti perbedaan antara pembelajaran pilihan bebas dan pembelajaran yang diatur secara formal terutama bergantung pada motivasi yang mendasari pembelajar, demikian pula perbedaan antara belajar untuk bersenang-senang dan bentuk atau ekspresi lain dari pembelajaran pilihan bebas juga merupakan salah satu motivasi. Jadi, misalnya, orang mungkin terlibat dalam pembelajaran pilihan bebas untuk memperoleh beberapa informasi khusus atau pengetahuan umum yang penting bagi mereka.

Pendidikan yang interaktif dan juga menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik dikarenakan ketertarikan mereka pada subjek pembelajaran meningkat (Putra and Anjani 2020b). Penelitian ini bertujuan dalam pemberdayaan pembelajaran berbasis *fun learning* guna meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dan juga pengadopsian langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terdapat siklus I hingga IV. KKN-DR SISDAMAS ini melibatkan satu dosen pembimbing lapangan dan juga 10 mahasiswa yang dimulai dari tanggal 02 Agustus 2021 hingga 31 Agustus 2021 dengan lokasi pelaksanaan bertempat di Madrasah Al-Barokah Desa Sindanggalih, Kabupaten Sumedang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat KKN-DR SISDAMAS memiliki beberapa tahapan diantaranya; (a) social reflection; (b) community organizing & social mapping, (c) participation planning; (d) action. Tahap social reflection dilaksanakan kegiatan sosialisasi awal ke pihak desa guna mempermudah koordinasi lebih lanjut dengan kepala dusun dan RT/RW setempat. Tahap community organizing & social mapping dilaksanakan analisis dan juga pemilihan organisasi ataupun kelompok masyarakat yang akan dijadikan subjek dalam penggerak pemberdayaan masyarakat. Tahap participation planning atau perencanaan partisipatif merupakan tahapan pengelolaan data hasil social reflection berupa penyusunan program kegiatan masyarakat yang akan dilaksanakan. Tahapan akhir yaitu action atau pelaksanaan program serta monitoring evaluasi. Dalam tahapan ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing pelaksana.

Kriteria keberhasilan pemberdayaan masyarakat ini yaitu ditunjukkannya peningkatan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Al-Barokah, Desa Sindanggalih, Kabupaten Sumedang dengan mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar siswa yang ditinjau dari peningkatan kemampuan berpikir kritis. Penggunaan metode penelitian berupa pre-experimental design dengan desain one group pretest-posttest dengan sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Skema dalam one group pretest-posttest dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skema *One Group Pretest-Posttest*

Samplin g	Pretest	Perlakuan	Posttest
<i>Purposive</i>	O ₁	X	O ₂

Tanpa adanya kelompok pembanding, maka peneliti hanya meneliti peningkatan literasi digital dan informasi subjek dari satu kelas dari perlakuan yang diberikan kepada subjek sehingga tidak perlu adanya kelas kontrol maupun kelas eksperimen (Riduwan and Akon 2009). Peningkatan kemampuan berpikir kritis berdasarkan skor Normal Gain (N-Gain) yang dinormalisasi yang dimaksudkan agar menghindari kesalahan dalam penginterpretasian perolehan N-Gain total. Paired sample t-test dilakukan guna mengetahui signifikansi perbedaan untuk sampel dengan subjek yang sama namun mendapatkan dua perlakuan yang berbeda (Sugiyono 2013).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Social Reflection

Merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk menganalisis dan mengetahui perihal konsep maupun identitas diri terhadap kelompok masyarakat dengan harapan teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat. Bidang pendidikan menjadi fokus permasalahan dalam pemberdayaan ini. Wawancara dengan berbagai masyarakat setempat mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid-19 digunakan dalam pengidentifikasian permasalahan yang ada di lapang. Tahapan ini dilakukan pada minggu pertama 4 Agustus 2021 di Desa Sindanggalih. Kurang efektifnya pembelajaran dengan sistem daring diungkapkan oleh beberapa siswa dan orang tua, bahkan mereka menilai pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa Covid-19 cenderung membosankan sehingga menghambat motivasi dan minat belajar siswa.



Gambar 1. Refleksi Sosial di lingkungan masyarakat

2. Social Mapping & Community Organizing

Merupakan suatu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat tersebut.

Mayoritas mata pencaharian warga Desa Sindanggalih yaitu sebagai buruh harian lepas dan juga pekerja pabrik yang terbiasa dengan bekerja pada pagi hari dan pulang pada sore hari. Mayoritas warga Desa Sindanggalih hanya menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sedikit yang melanjutkannya hingga ke jenjang Perguruan Tinggi.

Pengorganisasian Masyarakat (*community organizing*) merupakan proses membangun sebuah kekuatan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam menelusuri permasalahan yang terjadi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki agar tercipta perubahan positif.

Pemilihan organisasi atau kelompok masyarakat yang akan menjadi motor penggerak dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, maka pengabdian memutuskan untuk bekerja sama dengan pengurus Madrasah Al-Barokah, Desa Sindanggalih guna memfasilitasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Hal tersebut merupakan tahapan *social mapping & community*.



Gambar 2. Diskusi dengan pengurus Madrasah Al-Barokah

3. Participation Planning

Merupakan tahapan pengelolaan data berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) berupa penyusunan program kegiatan masyarakat yang akan dilaksanakan. Tahapan ini dilaksanakan setelah melakukan pengorganisasian dan pengembangan. Melihat dari permasalahan yang dihadapi Desa Sindanggalih saat itu, yaitu terhambatnya pengetahuan, motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran, maka direncanakannya model pembelajaran *Fun Learning*.

Terlaksananya model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19.



Gambar 3. Diskusi perancangan model pembelajaran

4. Action

Merupakan tahapan utama dari pelaksanaan kegiatan dan semua pihak yang terlibat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Demi terealisasinya tujuan pengabdian, maka pada tanggal 15 Agustus 2021 diselenggarakan sosialisasi yang bertempat di Madrasah Al-Barokah Desa Sindanggalih.



Gambar 4. Sosialisasi pembelajaran di madrasah Al-Barokah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat tahapan dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu: (a) *social reflection*; (b) *community organizing & social mapping*; (c) *participation planning*; (d) *action*. Tahap refleksi sosial (*social reflection*) menunjukkan adanya

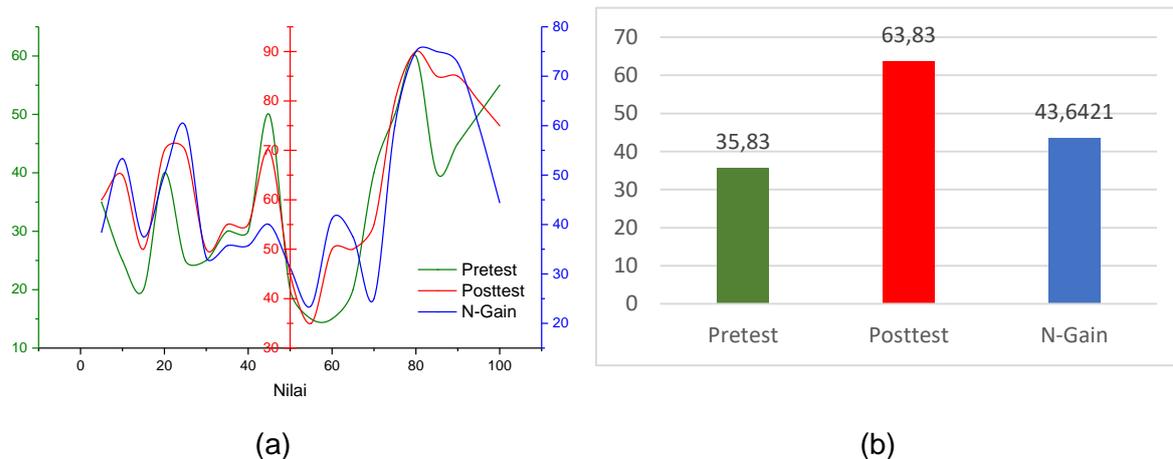
permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Para pendidik hanya memberikan bahan ajar seperti video dan dokumen materi melalui *platform* media sosial *Whatsapp* yang nantinya dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Rigianti (Rigianti 2020) merasakan hal yang sama dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebanyakan guru yang berada di Banjarnegara melakukan hal yang sama seperti guru di Desa Sindanggalih, Kab. Subedang.

Tahap kedua yaitu *community organizing & social mapping* yang dimana pada tahap ini, dilaksanakannya diskusi bersama pengurus Madrasah Al-Barokah Desa Sindanggalih. Permasalahan yang menjadi fokus utama adalah kurangnya minat belajar dan motivasi belajar pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dikarenakan pembelajaran dari sekolah dan pemberian guru terbilang kurang interaktif selama masa pandemi. Diskusi yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa akan diberikannya model pembelajaran Fun Learning.

Perencanaan partisipatif dilakukan guna merencanakan model pembelajaran *fun learning*. Model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan memberikan pengalaman yang baik pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik (Tews, Michel, and Noe 2017).

Tahap *action* dilakukan dengan cara memberikan model pembelajaran *fun learning* guna meningkatkan motivasi belajar dan juga sebagai bentuk implementasi perlakuan sesuai dengan desain model.

Setelah implementasi model pembelajaran diterapkan, analisis hasil pretest-posttest dan n-gain ini yang akan menjadi salahsatu indikator ketercapaian program selama pengabdian berbasis pendidikan melalui model pembelajaran fun learning yang dilaksanakan di Madrasah Al-Barokah.



Gambar 6 menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan pada posttest dan juga pada n-gain yang dihasilkan, hal tersebut menunjukkan juga bahwa penggunaan media fun learning pada Madrasah Al-Barokah dinyatakan dapat

meningkatkan motivasi belajar yang ditunjukkan dari peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, dilakukan juga uji Paired Sample t-test guna mengetahui apakah ada peningkatan pada domain kemampuan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Uji Paired Sample t-test dapat dilihat pada tabel 2.

Paired Differences							
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	sig (2-tailed)
			Lower	Upper			
-28.000	10.796	1.971	-32.031	-23.969	-14.206	119	.000

t hitung pada tabel 2 menunjukkan nilai sebesar -14.206 dengan derajat kebebasan bernilai 119 mendapatkan nilai signifikan sebesar 0.000 dengan nilai $\alpha = 0.05$ maka hasil tersebut menunjukkan $\text{sig} < \alpha$. Hasil Uji tersebut mengartikan terdapat peningkatan pada domain kemampuan berpikir kritis dengan penggunaan metode fun learning sebagai peningkatan motivasi belajar siswa Madrasah Al-Barokah.

E. PENUTUP

Pembelajaran yang memobsankan dan terbilang monoton menjadi sebuah permasalahan yang ditunjukkan pada Tahap refleksi sosial. Banyak siswa yang kemudian bermain media sosial dan game online untuk menghilangkan kejenuhan. Selain itu, motivasi belajar juga menurun dikarenakan tidak adanya pembelajaran di lembaga pendidikan. Berangkat dari masalah tersebut, maka terprogramkan sebuah pengabdian berbasis pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran bermodel fun learning sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Hasil peningkatan motivasi belajar dilihat dari peningkatan domain kemampuan berpikir kritis siswa yang menunjukkan nilai posttest dan n-gain yang meningkat tinggi, dan juga dilihat dari nilai signifikansi pada uji paired sample t-test menunjukkan nilai 0.000, yang mengartikan $\text{sig} < 0,005$. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi pengabdian lainnya sehingga dapat melakukan pengabdian pada bidang pendidikan secara masif dan luas, selain itu diharapkan pada penelitian selanjutnya mengambil pengabdian tidak hanya pada satu tempat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Suharni, and Purwanti. 2019. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3(1): 73–82.

Chafsoh, Arifah Munawaroh. 2020. "Munculnya Culture Shock Pada Mahasiswa Baru Dalam Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19."

Dawadi, Saraswati, Ram Ashish Giri, and Padam Simkhada. 2020. "Impact of COVID-19 on the Education Sector in Nepal: Challenges and Coping Strategies." *Online Submission*.

Packer, Jan. 2006. "Learning for Fun: The Unique Contribution of Educational Leisure Experiences." *Curator: The Museum Journal* 49(3): 329–44.

Putra, Riki Purnama, and Rizki Amelia Anjani. 2020a. "Analisis Pemahaman Siswa Kelas 12 Di SMAN 1 Cileunyi Terhadap Pembelajaran Fisika Online Selama Pandemi CoVid-19." *Jurnal Profesi Keguruan* 6(2): 167–73.

———. 2020b. "Pandangan Mahasiswa Terhadap Virtual Laboratory Dengan Menggunakan PhET Sebagai Media Dalam Melakukan Kegiatan Laboratorium Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika* 8(1): 94–91.

Putra, Riki Purnama, Novia Silvianti, Salsabila Fauziah Idris, and Nida Nabilla. 2021. "Uji Perbandingan Virtual Lab Dengan Real Lab Pada Hukum Archimedes." *Radiasi : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 14(1): 23–33.

Repici, Alessandro et al. 2020. "Coronavirus (COVID-19) Outbreak: What the Department of Endoscopy Should Know." *Gastrointestinal Endoscopy* 92(1): 192–97. <https://doi.org/10.1016/j.gie.2020.03.019>.

Riduwan, and Akon. 2009. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. 6th ed. Bandung: Alfabeta.

Rigianti, Henry Aditia. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7(2).

Sewell, Karen, and Stephen Newman. 2014. "What Is Education." *Education Studies: An Issue Based Approach*.

Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kombinasi." In *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.

Tews, Michael J, John W Michel, and Raymond A Noe. 2017. "Does Fun Promote Learning? The Relationship between Fun in the Workplace and Informal Learning." *Journal of Vocational Behavior* 98: 46–55.

Wilkinson, Thomas S, Rob Nibbs, and Nigel J Francis. 2021. "Reimagining Lab-based Immunology Education in the Time of COVID-19." *Immunology*.

Zubaidah, Siti. 2016. "Keterampilan Abad 21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran." (2): 1–17..



Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sempu dalam Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah

**Ahlan Hanafi¹ Alya Fakhira Wiyandhiza² Andian Yuliawan Putra³
Vivi Silvia Huri⁴**

¹ Fakultas Usuludhin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung hanafiahlan08@gmail.com

² Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
alyaaiueo2626@gmail.com

³ Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung andianputrabdj@gmail.com

⁴ Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung silviahuri31@gmail.com

Abstrak

Kegiatan bank sampah merupakan salah konsep pemberdayaan masyarakat kampung sempu yang memiliki manajemen layaknya perbankan konvensional. Namun, yang digunakan sebagai alat tukar bukan uang, melainkan sampah. Dalam hal ini, mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung kelompok 285 terjun langsung dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat wilayah Kampung Sempu, Pasir Gombong, Cikarang Utara, Bekasi. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Bank sampah berorientasi dalam mengelola sampah agar lingkungan bersih, sehat dan nyaman serta meningkatkan kemandirian warga secara ekonomi dengan pelatihan kerajinan tangan dari sampah. Dalam artikel ini akan menjelaskan mengenai formulasi, implementasi dan evaluasi Bank Sampah sebagai strategi pemberdayaan di kampung Sempu.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Bank Sampah, Lingkungan, Sampah

Abstract

The waste bank activity is one of the concepts of empowering a community which has similar management system to conventional banking. However, what is used as a medium of exchange is not money for general, but garbage. In this case, students of KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung group number 285 were directly involved in efforts to empower the community in Sempu Village area, Pasir Gombong, North Cikarang, Bekasi. The method used by this research are: observation, interviews and documentation. The waste bank is oriented towards managing waste, so that, the environment would be clean, the air would be healthy and comfortable as well as increasing the economic independence of citizens by training in handicrafts from waste. In this article, the researchers will explain the formulation, implementation and evaluation of the Waste Bank as an empowerment strategy in Sempu village.

Keywords: Empowering, Waste Bank, Environment, Garbage.

A. PENDAHULUAN

Menurut William Webster, pemberdayaan memiliki dua arti, yang pertama berarti to give power or authority to, yaitu memberikan kekuasaan atau kekuatan pada pihaklain, dan pengertian yang kedua adalah to give ability or enable yaitu upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan (Priyono & Pranarka, 1996: 3). Berdasarkan pada rujukan tersebut, konsep pemberdayaan masyarakat punya dampak yang signifikan bagi keberlangsungan hidup sebuah kelompok masyarakat. Masyarakat akan mendapatkan kekuatan dalam bentuk kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan semua persoalannya. Kemampuan masyarakat tersebut diperoleh dari berjalannya proses pemberdayaan sebagai buah hasil pemikiran masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun, dalam prosesnya, masih adanya permasalahan yang timbul dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek lingkungan hidup. Dalam hal ini, sampah menjadi komoditas yang krusial.

Sampah sudah menjadi masalah yang serius khususnya di wilayah perkotaan. Pada kenyataannya, sampah dapat menghambat keberlangsungan hidup manusia jika kurang baiknya pengelolaan serta minimnya pemanfaatan. Maka dari itu, diperlukan adanya langkah konkrit dari masyarakat untuk setidaknya mengurangi permasalahan sampah ini. Masyarakat mesti mulai beralih dari cara lama dalam memperlakukan sampah, yang sebelumnya masyarakat seakan hanya sebatas membuang tanpa adanya tindakan lanjutan lagi. Menurut Singhirunnusorn, Donlakorn & Kaewhanin (2012), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat. Dalam dewasa ini, wujud masyarakat madani bertransformasi bukan pada aspek politik tapi lebih pada harmonisasi lingkungan dan masyarakat itu sendiri, dan kemudian, sampah juga turut menjadi faktor penentu keharmonisan sebuah kelompok masyarakat.

Pada faktanya, dampak dari sampah yang kurang pengelolaan tersebut dapat dilihat secara langsung, contohnya adalah saat terjadi bencana banjir. Banjir dapat terjadi karena buruknya pengelolaan saluran air, dan hal tersebut disebabkan oleh tumpukan sampah yang menghambat berjalannya air, sehingga air meluap dan menggenangi pemukiman. Berdasarkan pada kajian realitasnya—banjir adalah salah satu wujudnya—masyarakat mestinya peka akan hal tersebut dan kemudian dapat mengambil langkah untuk menanggulangnya.

Bank sampah dalam hal ini merupakan interpretasi dari pada aspek pengelolaan sampah. Bank sampah adalah sebuah kreasi serta inovasi yang dilakukan oleh kelompok kecil masyarakat yang peduli pada lingkungan, dengan menjadikan sampah

sebagai komoditinya. Dari sekian banyak gerakan bank sampah yang ada, Bank Sampah Kampung Sempu menjadi salah satunya.

Bank Sampah Kampung Sempu didirikan oleh ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di wilayah Kampung Sempu, desa Pasir Gombang, kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Bank Sampah Kampung Sempu ini menjalankan program pengelolaan sampahnya secara independen dengan ruang lingkup RT/RW.

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung yang melakukan kunjungan ke lembaga pemberdayaan masyarakat, yaitu Bank Sampah Kampung Sempu sebagai bentuk peduli lingkungan. Maka dari itu, artikel ini akan mencoba mengulas tentang formulasi, implementasi dan evaluasi dalam strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Kampung Sempu dengan objek kajiannya adalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Hal tersebutlah yang menjadi latarbelakangi dalam penyusunan artikel ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian Bank Sampah Kampung Sempu serta objek penelitiannya adalah manajemen strategi dalam pemberdayaan masyarakat tentang pengelolaan sampah. Kualitatif, menurut Strauss dan Corbin yaitu, jenis metode yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan, melainkan diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan bentuk sarana seperti wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dantes. (Nugrahani, 2014 : 44)

Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 285, dengan melakukan kunjungan ke tempat Bank Sampah Kampung Sempu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Responden yang peneliti wawancara yaitu Ketua Bank Sampah Kampung Sempu disamping itu pula kami mahasiswa KKN-DR turut mensosialisasikan dan mengikutipelatihan kerajinan dari olahan bank sampah. metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan serta menginterpretasikan data. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan tingkat validitas hasil penelitian.

Berdasarkan letak geografis, Cikarang dikenal sebagai kota metropolitan yang berorientasi industri. Di Cikarang, pabrik-pabrik bertaburan dimana-mana. Hiruk-pikuk industry seakan sudah menjadi identitas identitas Cikarang. Industrialisasi yang terjadi di Cikarang memberikan nilai positif bagi masyarakatnya dengan terbuka lebarnya lapangan pekerjaan, namun disisi lain, tak sedikit juga terdapat poin negatifnya. Yang paling terlihat dari kepadatan penduduk di Cikarang yang makin meningkat seiring dengan semakin banyaknya para pendatang dari luar kota yang datang ke Cikarang

untuk mencari kerja. Kemudian, jika dari sudut pandang lingkungan adalah kehadiran pabrik- pabrik tentu menghasilkan limbah-limbah yang apabila tidak dikelola dengan baik, akan merusak lingkungan yang di dalamnya terdapat pemukiman dengan banyak orang, tentunya.

Dewasa ini, tingkat kesadaran masyarakat akan pemberdayaan dan pemanfaatansampah masih sangat rendah. Masyarakat kebanyakan masih melihat sampah sebagai sebuah hal yang kurang bernilai. Khususnya di ruang lingkup komunitas rumah tangga, masih dapat ditemui sampah yang menumpuk tanpa adanya penindakan. Masyarakat kurang memiliki kesadaran bahwa pada kegiatan ekonomi dan rumah tangga yang mereka lakukan ada aspek- aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan (Shentika, 2016: 92). Hal ini dapat menjadi masalah yang serius, dan itu pula kurang disadari oleh masyarakat. Berdasarkan pada kondisi ini, perlu adanya edukasi lewat sosialisasi dan forum bagi masyarakat guna memberikan pengetahuan akan bahayanya penumpukkan sampah, serta sebagai ajakan kepada masyarakat untuk dapat memberdayakan dan memanfaatkan sampah, karena disamping dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, juga dapat memberikan nilai ekonomis kepada masyarakat itu sendiri. Karena inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso & Larasati, 2011).

Berangkat dari kesadaran pada kondisi lingkungan, Ibu Atun Rodinatun berusaha menjaga lingkungan dengan sampah sebagai komoditinya. Langkah yang diambil oleh Ibu Atun Rodinatun adalah dengan mengedukasi masyarakat sekitar, agar perlahan meninggalkan budaya lama membuang sampah begitu saja, tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut. Penedukasian yang dilakukan oleh Ibu Atun Rodinatun cenderung menargetkan anak-anak karena lebih mudah untuk diberikan pengarahan.

C. KAJIAN TEORI

Menurut Chandler, pengertian strategi adalah penentuan dasar *goals* jangka panjang dan tujuan pemberdayaan masyarakat serta pemakaian cara-cara bertindak dan alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Supriyono, 1985: 9).

Manajemen strategis menurut Fred R. David adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Husein Umar, manajemen strategis adalah suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan keputusan startegis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya di masa datang.

Menurut para ahli, salah satunya menurut Jauch dan Glueck, mereka mengatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu berkaitan dengan keunggulan strategi perusahaan dalam tantangan yang ada di lingkungan, serta dirancang untuk membuktikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. (Suci, 2015 : 1-4).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.1 Kunjungan ke Bank Sampah Kampung Sempu

Bank Sampah Kampung Sempu pertama kali didirikan pada tahun 2013 dengan dukungan dan binaan dari Rumah Zakat sebagai sebuah lembaga filantropi yang bergerak di pengelolaan zakat, infak, wakaf dan dana kemanusiaan. Salah satu anggotanya adalah Ibu Atun Rodinatun. Beliau memiliki kesadaran dan kepedulian pada lingkungan untuk menjadi penggerak adanya gerakan Bank Sampah bersama Ibu-ibu majelis ta'lim, Ibu-ibu PKK dan kelompok masyarakat lainnya dalam program Kampung Berseri. Tahun 2018, dengan sangat progresif Bank Sampah Kampung Sempu mulai dikenal luas dan mendapatkan legalitas dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa Pasir Gombang. Berawal dari mulut ke mulut, sosialisasi di luar kota, seperti mengadakan seminar dan menjadi narasumber dan mengikuti perlombaan, membuat Bank Sampah Kampung Sempu meraih berbagai penghargaan. Dengan terus melakukan pengembangan, Bank Sampah Kampung Sempu kini bukan hanya berkenaan dengan aspek ekonomi dan lingkungan saja, tetapi bertransformasi menjadi wadah gerakan filantropi, hingga pada aspek sosial dan pendidikan. Pada saat ini, pemberdayaan sampah plastik bukan hanya ada pada Bank Sampah saja, namun juga melahirkan wadah baru, yakni Wisata Edukasi Rumah Sampah yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat luas umumnya dan masyarakat kampung Sempu khususnya untuk lebih memperhatikan sampah, khususnya sampah plastik yang tak mudah terurai ini untuk bisa dikelola dengan lebih baik lagi kedepannya.

Dengan Misi sebagai berikut :

1. Mengurangi jumlah timbunan sampah

2. Memperdaya-gunakan sampah menjadi barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi dan potensi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.
3. Merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara benar dan ramah lingkungan.
4. Menciptakan lingkungan yang bersih dan segar.

Bank Sampah Kampung Sempu berlokasi di Kampung Sempu RT/RW 04/04 Desa Pasir Gombong, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

1. Formulasi Strategi Bank Sampah Kampung Sempu

Pada dasarnya Perlindungan kepada lingkungan dan alam merupakan tanggung jawab umat manusia, baik dengan dorongan secara personal maupun komunal. Kesepakatan untuk melindungi lingkungan tersebut secara pola pikir sudah menjadi norma di masyarakat. Oleh karena itu, pola ini sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam menjaga lingkungan dan alam. Namun, kendati demikian, seringkali aspek ini masih belum tepat sasaran dan kurang efektif pengaplikasiannya pada masyarakat. Sehingga, apabila berkaca pada kondisi tersebut, perlu adanya inovasi dan terobosan baru lewat program-program sebagai upaya dalam memberdayakan sampah.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Bank Sampah kampung sempu. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Bank Sampah kampung sempu mengembangkan berbagai strategi dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya yang menjadi nasabah dari bank sampah tersebut. Ditandai dari berbagai praktek yang dilakukan oleh Bank Sampah kampung sempu, baik secara mekanisme operasional maupun dalam program-programnya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis SWOT sebagai "pisau" analisis dalam mengetahui strategi pemberdayaan Bank Sampah Kampung Sempu. Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Peneliti menggunakan metode analisis SWOT dari hasil wawancara yang menghasilkan sebagai berikut: Pertama, strengths. Bank Sampah Kampung Sempu memiliki konsep Grameen Bank yang menghasilkan pemberdayaan dengan orientasi lingkungan dan masyarakat itu sendiri sehingga tepat sasaran, disamping itu juga memiliki payung hukum dengan

legalitas dari Dinas Lingkungan Hidup dan Desa setempat. Ditinjau pula dengan Adanya pengembangan program yang dinamis dan progresif, dengan memiliki struktur kepengurusan serta visi dan misi yang jelas. Kedua, Weaknesses. Masih kurangnya dukungan dari pihak luar, baik itu dukungan instansi terkait maupun donatur, sedikit banyaknya dibutuhkan oleh Bank Sampah Kampung Sempu untuk menjalankan programnya, karena selama ini program-programnya masih dijalankan secara independen. Ketiga, Opportunities, kesempatan dan potensi yang dimiliki oleh Bank Sampah Kampung Sempu untuk terus berkembang cukup besar. Potensi tertentu sangat mungkin untuk direalisasikan, salah satu faktor pendukungnya adalah dukungan.

Selanjutnya, potensi untuk terus berkembang, membuat Bank Sampah Kampung Sempu dapat memperluas jaringannya ke berbagai wilayah sebagai upaya menyebarkan edukasinya. Keempat, Threats. Tantangan yang dihadapi oleh Bank Sampah Kampung Sempu adalah masih banyaknya masyarakat yang acuh dan kurang pedulinya pada kebersihan lingkungan. Maka dari itu, konsistensi menjadi hal yang penting bagi Bank Sampah Kampung Sempu.

2. Pengimplementasian Bank Sampah Kampung Sempu

Dalam pengimplementasiannya, Bank Sampah Kampung Sempu secara mekanisme-nyasama dengan Bank Sampah lainnya, yaitu adanya proses pilah, pilih, dan olah sampah. Dalam hal ini, mekanisme kerja bank sampah ialah berbasis rumah tangga dengan mengangkut sampah dari rumah-ke-rumah dari warung-ke-warung dan memberikan apresiasi (reward) kepada yang berhasil mengumpulkan, memilah, dan menyetorkan sampah ke bank sampah. Sampah-sampah yang telah berhasil dikumpulkan dan ditabung oleh nasabah di bank sampah, kemudian akan dikonversi menjadi saldo berupa uang senilai dengan jumlah dan jenis sampah yang ditabung. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Bank sampah dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan sekaligus pendidikan gemar menabung untuk masyarakat. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan. Sampah plastik yang telah dipilah dan dipilih kemudian akan diolah dan dijual kepada pengepul sampah plastik. Dan sisanya, sampah yang memiliki potensi, akan dimanfaatkan untuk dibuat menjadi kerajinan tangan seperti; gantungan kunci, topi, bros, boneka hingga tasyang dimana hal tersebut dapat meningkatkan nilai dari suatu barang dan meningkatkan nilai guna.

Gambar 1.2. Hasil Kerajinan dari Sampah Plastik

Dalam prosesnya, gerakan ini didukung juga oleh Wisata Edukasi sebagai sub-support daripada bank sampah dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar. Selain dengan tujuan penghijauan, juga adanya gerakan filantropis dari hasil barang yang dijual seperti aksi tanggap bencana banjir hingga bagi-bagi takjil dan santunan anak yatim. Basecamp nya pun digunakan untuk melatih para lansia agar melek baca-tulis, memberikan pelatihan membuat kerajinan tangan dan lain sebagainya. Sehingga, hadirnya Bank Sampah Kampung Sempu dapat menyentuh berbagai aspek, bukan hanya pada lingkungan dan ekonomi saja, tetapi juga pada aspek lainnya.

Dengan adanya program dari Bank Sampah dan Wisata Edukasi, diharapkan dapat membuka mindset masyarakat majemuk perkotaan agar lebih memperhatikan penggunaan sampah tak terurai (plastik) dengan bijak, salah satunya dengan menyetorkannya ke Bank Sampah atau bahkan menjadi pengrajin sampah plastik dengan menyulapnya menjadi barang yang bermanfaat. (Rojiatun, 2021)

Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung kelompok 285 berkesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses sosialisasi, edukasi serta pelatihan kerajinan tangan dari sampah. Dengan binaan dan bimbingan dari pengurus Bank Sampah Kampung Sempu.

**Gambar 1.3. Sosialisasi, edukasi, pelatihan kerajinan tangan dari sampah**

3. Pengevaluasian Bank Sampah Kampung Sempu

Pengevaluasian Bank Sampah Kampung Sempu ditandai dengan agenda rapat yang dilaksanakan setiap satu sampai dua bulan sekali untuk melakukan tahapan evaluasi dari setiap program yang ada. Ada beberapa hal yang dihasilkan dalam rapat bulanan : Pertama, adalah pemaparan dari program bank sampah. Kedua, melakukan diskusi terkait strategi untuk bulan selanjutnya. Ketiga, melakukan tindakan korektif pada program pemberdayaan Bank Sampah dan WERS (Wisata Edukasi Rumah Sampah).

Adapun kegiatan setor sampah (menabung sampah) akan berpengaruh kepada konsep pemberdayaan itu sendiri. Karena peningkatan kesadaran masyarakat akan berkorelasi dengan program yang ada di Bank Sampah Kampung Sempu. Hasil per Agustus 2021, setiap minggunya mengalami kenaikan hingga 10%. Seperti yang tertera pada diagram batang dibawah ini.



1.4. Diagram Pemberdayaan Banksampah Kampung Sempu (Agustus 2021)

Sehingga dalam strategi pemberdayaan pada optimasi Bank Sampah Kampung Sempu dinilai berhasil karena mengalami peningkatan dan korelasi antara kesadaran masyarakat dalam menabung sampah dan berjalannya program pemberdayaan, salah satunya pelatihan kerajinan tangan yang terbuat dari sampah plastic.

E. PENUTUP

Dalam upaya strategis yang dilakukan oleh Bank Sampah Kampung Sempu adalah dengan gencarnya memberikan edukasi pada masyarakat sekitar untuk senantiasa merubah pola pikir dalam mengelola sampah. Karena pada faktanya, sampah sudah menjadi masalah yang serius di wilayah perkotaan. Hal ini terjadi, karena kurang baiknya pengelolaan. Maka dari itu, dengan adanya Bank Sampah, diharapkan dapat tercipta harmonisasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Tujuan tersebut diupayakan untuk terwujud, lewat program- program yang diusung Bank Sampah.

Maka dalam hal ini ada tiga pokok pembahasan dalam penyusunan artikel ini:

1. Strategi Bank Sampah Kampung Sempu

Dengan analisis SWOT yang menjadi mata pisau analisis, maka dihasilkan sebagai berikut: Pertama, strengths. Bank Sampah Kampung Sempu memiliki konsep Grameen Bank yang menghasilkan pemberdayaan dengan orientasi lingkungan dan masyarakat itu sendiri sehingga tepat sasaran, disamping itu juga memiliki payung hukum dengan legalitas dari Dinas Lingkungan Hidup dan Desa setempat. Ditinjau pula dengan Adanya pengembangan program yang dinamis dan progresif, dengan memiliki struktur kepengurusan serta visi dan misi yang jelas. Kedua, Weaknesses. Masih kurangnya dukungan dari pihak luar, baik itu dukungan instansi terkait maupun donatur, sedikit banyaknya dibutuhkan oleh Bank Sampah Kampung Sempu untuk menjalankan programnya, karena selama ini program-programnya masih dijalankan secara independen. Ketiga, Opportunities, kesempatan dan potensi yang dimiliki oleh Bank Sampah Kampung Sempu untuk terus berkembang cukup besar. Potensi tertentu sangat mungkin untuk direalisasikan, salah satu faktor pendukungnya adalah dukungan.

2. Pengimplementasian Bank Sampah Kampung Sempu.

Dalam mekanismenya dilakukan penyortiran sampah, penimbangan dan melalui proses pilah, pilih dan olah yang kemudian akan dilanjutkan di WERS (Wisata Edukasi Rumah Sampah) sebagai balai pelatihan Kerajinan tangan dari bahan sampah dan menjadi sosialisasi kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan lingkungan. Mahasiswa KKN- DR SISDAMAS UIN Bandung kelompok 285 berkesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses sosialisasi, edukasi serta pelatihan kerajinan tangan dari sampah. Dengan binaan dan bimbingan dari pengurus Bank Sampah Kampung Sempu.

3. Pengevaluasian Bank Sampah Kampung Sempu.

Beberapa hal yang dihasilkan dalam rapat bulanan. Pertama, adalah pemaparan dari program bank sampah. Kedua, melakukan diskusi terkait strategi untuk bulan selanjutnya. Ketiga, melakukan tindakan korektif pada program pemberdayaan Bank Sampah dan WERS (Wisata Edukasi Rumah Sampah). Adapun kegiatan setor sampah (menabung sampah) akan berpengaruh kepada konsep pemberdayaan itu sendiri. Karena peningkatan kesadaran masyarakat akan berkorelasi kepada pemberdayaan yang ada di Bank Sampah Kampung Sempu. Hasil per Agustus 2021, setiap minggunya mengalami kenaikan hingga 10%. Sehingga dalam strategi pemberdayaan pada optimasi Bank Sampah Kampung Sempu dinilai berhasil karena mengalami peningkatan dan korelasi antara kesadaran masyarakat dalam menabung

sampah dan berjalannya program pemberdayaan, salah satunya pelatihankerajinan tangan yang terbuat dari sampah plastik. Sehingga dapat menghasilkan kesimpulan bahwa optimalisasi bank sampah dalam strategi pemberdayaan relevan dengan teori Husein Umar tentang penganalisisan lewat tiga tahapan. (Formulasi, Implementasi dan Evaluasi).

F. DAFTAR PUSTAKA

Kristina, H. 2014. Model Konseptual untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. Jurnal Teknik Industri.

Nugrahani, F. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta: LPPM.

Rojiatun. 2021, September 11, Formulasi Bank Sampah Kampung Sempu (V, Andian, Pewawancara)

Rojiatun. 2021, September 11, Pengimplementasian Bank Sampah Kampung Sempu (A, Vivi, Pewawancara)

Shentika, P. 2016. Pengelolaan Sampah di Kota Probolinggo. JESP, Vol. 8, No. 1.

Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2012). Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. Journal of Asia Behavioural Studies.

Suci, R.P. (2015). Esensi Manajemen Strategi. Jakarta: Zifatama Publisher.

Supriyono. 1985. Manajemen dan Kebijaksanaan Bisnis. Yogyakarta: BPFC..



Pendampingan Belajar Anak-Anak Dusun Bangampel Guna Meningkatkan Semangat Belajar di Masa Pandemi

Mentoring The Children Of Bangampel Backwoods' Learning To Increase Enthusiasm For Learning In Pandemic Period

Zahrah At Taqiyyah¹⁾, Lia Kamelia²⁾

1 Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati zahrahattaqiyyah@gmail.com

2 Uin Sunan Gunung Djat Bandung, liakamelia@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid 19 yang berlangsung hampir sekitar 2 tahun ini membawa banyak dampak bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pada ranah pendidikan. Kegiatan belajar yang harus berubah menggunakan sistem online atau daring ini ternyata tidak semua daerah di Indonesia mampu menjalankannya dengan baik. Di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan, Kabupaten Wonogiri salah satunya, daerah yang terkenal dengan susahny akses internet ini menjadikan kegiatan belajar secara daring di daerah ini tidak berjalan efektif. Selama hampir 2 tahun ini, murid-murid seperti sedang berada dalam libur panjangnya. Bukan karena sekolah tidak peduli, tetapi hal ini lebih kepada keadaan masyarakat yang perlu adaptasi lebih dengan sistem baru ini, serta susahny akses internet menjadi salah satu kendala kurang efektifny kegiatan belajar dari disini. Maka dari itu, bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu PKM dibuatlah kegiatan pendampingan belajar secara offline atau luar jaringan. Daerah yang merupakan zona hijau covid 19 ini, aman dan diijinkan untuk menjalankan kegiatan ini. Dengan diadakannya kegiatan ini, harapannya supaya semangat belajar anak-anak sekolah kembali tumbuh dan memiliki kegiatan produktif. Dalam perjalanannya, untuk menumbuhkan semangat dalam diri anak-anak bukanlah sesuatu yang instan atau mudah, diperlukan kesabaran serta inovasi dalam mengajar. Karena itulah, kami mengumpulkan faktor-faktor yang sekiranya mampu membuat anak tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini, seperti dengan bercocok tanam, belajar sambil bermain, memberikan hadiah atau reward. Tidak disangka dalam kurun waktu 3 pekan, antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini mulai terlihat. Ketika jadwal pertemuan, hampir kuantitas anak yang masuk selalu stabil ditiap pertemuannya. Bahkan setiap hari mereka mendatangi lokasi, guna

memastikan tanaman mereka tumbuh dengan baik atau tidak.(Rusdiana, 2014).

Kata Kunci: pendampingan belajar, offline, semangat belajar

Abstract

The Covid 19 pandemic which has lasted for almost 2 years has had many impacts on human life, one of which is in the realm of education. Learning activities that have to change using an online or online system, it turns out that not all regions in Indonesia are able to run it well. In Bangampel Halmet, Gendayakan Village, Wonogiri Regency, one of them, an area known for the difficulty of internet access, makes online learning activities in this area ineffective. For almost 2 years, the students seemed to be on their long holiday. It's not that the school doesn't care, but it's more about the condition of the community that needs to adapt more to this new system, and the difficulty of internet access is one of the obstacles to the ineffectiveness of learning activities from here. Therefore, along with community service activities, namely PKM, offline or off-network mentoring activities are made. This area, which is green zone for covid 19 is safe and allowed to carry out this activity. By holding this activity, it is hoped that the school children's enthusiasm for learning will grow again and have productive activities. On the way, to foster enthusiasm in children is not something that is instant or easy, it takes patience and innovation in teaching. For this reason, we collect factors that can make children interested and enthusiastic in participating in these learning mentoring activities, such as planting crops, learning while playing, giving gifts or rewards. Unexpectedly within 3 weeks, the enthusiasm of the children in participating in this learning mentoring activity began to be seen. When the meeting schedule, almost the quantity of children who enter is always stable in each meeting. They even visit the location everyday, to make sure their plants are growing well or not.

Keywords: learning mentoring, offline, learning enthusiasm.

A. PENDAHULUAN

Wabah pandemi covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada awal 2020 lalu membawa dampak yang cukup signifikan disegala lini di Indonesia. Mulai dari ekonomi, sosial, hingga pendidikan turut terdampak pandemi covid-19. Dalam hal pendidikan, pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang begitu besar. Setidaknya terdapat dua dampak yang mengancam keberlangsungan pendidikan, yaitu yang pertama adalah dampak jangka pendek yang akan dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia. Sebab pandemi covid-19 ini mengharuskan segala jenis pekerjaan dan pembelajaran dilakukan dari rumah. Hal ini tentunya bukan kebiasaan masyarakat Indonesia, dan untuk bisa menerimanya, diperlukan adaptasi yang tidak mudah, belum lagi dengan segudang masalah yang turut menyertai dalam pelaksanaan kegiatan belajar online, seperti masalah psikologis anak-anak. Kemudian dampak

kedua yaitu dampak jangka panjang. Dampak jangka panjang ini yaitu pada aspek keadilan dan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat daerah. (Syah, 2020)

Meskipun demikian, dalam beradaptasi dengan keadaan baru ini tidak semua mudah dalam menjalaninya. Terlebih dalam hal pendidikan, kegiatan belajar mengajar yang semula berlangsung offline kemudian menjadi online, menandakan bahwa keadaan jaringan dan kuota internet pun harus memadai untuk memastikan kegiatan belajar mengajar secara online berjalan efektif. Sayangnya tidak semua daerah di Indonesia memiliki jaringan yang stabil. Di daerah-daerah pelosok Indonesia banyak yang kekurangan jaringan yang stabil. Padahal sekolah secara online ini diselenggarakan di seluruh daerah di Indonesia semenjak adanya pandemi covid-19 ini. Sehingga hal ini juga menjadi salah satu masalah yang timbul selama pandemi ini. Selain jaringan, masalah kuota internet juga terkadang menjadi masalah dalam pembelajaran online ini. Pasalnya, dimasa pandemi banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan penghasilannya. Hal ini menyebabkan bertambahnya pengangguran di Tanah Air. Dampaknya, di beberapa masyarakat menengah kebawah, untuk memenuhi kebutuhan kuota internet merupakan hal yang sulit. Seperti di daerah Kabupaten Wonogiri bagian Selatan. Di daerah ini merupakan daerah yang cukup sulit jangkauan internetnya. Begitupun keadaan masyarakatnya yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, dengan penghasilan tidak menentu, menyebabkan untuk memastikan ketersediaan kuota internet untuk anak-anak mereka merupakan hal yang cukup sulit.

Melihat permasalahan tersebut, maka dibutuhkan tindakan untuk membantu mengaktifkan kegiatan belajar mengajar secara online di daerah pelosok dengan keterbatasan jaringan internet dan kuota internet, seperti di Kabupaten Wonogiri bagian Selatan, tepatnya di Kecamatan Paranggupito, yaitu Dusun Bangampel, Desa Gendayakan. Kegiatan belajar mengajar secara online yang diterapkan disini sangat kurang efektif. Khususnya bagi anak-anak Sekolah Dasar disana. Pembelajaran dilakukan dengan teknis guru kelas masing-masing memberikan tugas melalui platform WhatsApp grup, kemudian siswa-siswi diperintahkan untuk mengerjakan di rumah. Tetapi tugas tersebut tidak tentu dalam pembagiannya, bisa dua pekan sekali atau sebulan sekali. Hal tersebut ternyata disesuaikan dengan keadaan daerah mereka yang terbilang susah jaringan dan tidak semua siswa disana memiliki handphone android dan kuota untuk belajar secara online. Dengan keadaan tersebut, guru-guru pun tidak dapat memaksakan, sehingga mereka menggunakan metode belajar demikian. Harapannya supaya anak-anak dan orang tua walinya tidak terbebani. Namun ternyata di lapangan, keadaan siswa-siswi Sekolah Dasar selama pandemi ini menurun semangat belajarnya. Hampir selama dua tahun belajar dari rumah, membuat mereka seperti sedang libur hampir dua tahun lamanya. Sementara orang tua mereka tidak semuanya mampu mnedampingi anak-anaknya belajar, karena keterbatasan pemahaman mereka.

Bersamaan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, merupakan sebuah kesempatan untuk bertindak, mengabdikan dan membawa perubahan barang sedikit di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan. Fokus pengabdian tertuju kepada anak-anak setingkat SD-SMP yang ada di sekitar dusun Bangampel. Dengan mengadakan suatu kegiatan pendampingan belajar secara offline dengan anak-anak disana. Tujuannya adalah supaya semangat anak-anak di dusun Bangampel untuk belajar kembali bangkit di tengah pandemi ini. Sebab, hampir dua tahun menggunakan sistem pembelajaran online membuat mereka menikmati dunia anak mereka dengan menghabiskan waktunya kebanyakan dengan bermain. Sehingga kegiatan yang dimaksudkan untuk belajar dari rumah, menjadi kegiatan liburan di rumah, sebab keterbatasan keadaan.

Segala upaya untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara online telah dilakukan oleh pemerintah, pun sekolah mereka masing-masing. Namun, kendati demikian hal tersebut tidak begitu efektif. Mengingat keterbatasan jaringan dan kuota internet lah yang menjadi masalah utama mereka. Sehingga terpaksa kegiatan belajar online diadakan sebisanya.

Berbicara mengenai pendampingan belajar, belajar itu sendiri merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh tingkah laku baru sebagai sebuah pengalaman. Sementara itu, menurut Soemanto (1990), belajar merupakan sebuah proses dan bukanlah hasil. Sehingga belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai tingkah atau perbuatan guna mencapai apa yang menjadi tujuan dari individu terkait.(Aritonang, 2008)

Karena belajar merupakan sebuah proses, bukanlah hasil tentunya hal ini adalah hal yang penting bagi setiap individu, tidak terkecuali anak-anak. Masa anak-anak merupakan masa yang penting. Maka tidak heran banyak orang menyebutnya dengan masa keemasan atau disebut dengan istilah *the golden age*. Sebab pada masa inilah merupakan masa-masa yang menentukan kualitas diri manusia. Masa dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial sedang berlangsung dengan pesatnya. Sebuah hasil riset mengisyaratkan bahwa perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 4 tahun pertama manusia sama besarnya dengan yang terjadi dalam kurun waktu 14 tahun berikutnya, kemudian setelah itu otak anak akan mengalami stagnasi.(Chapnick, 2008)

Karena itulah, sangat disayangkan apabila dikondisi pandemi seperti ini, pembelajaran yang didapat oleh anak-anak di Dusun Bangampel kurang efektif, pun ditambah mereka tidak mendapatkan asupan sehat dalam konsumsi otak mereka. Hampir 2 tahun adanya pandemi covid 19 ini membuat mereka harus tetap di rumah, layaknya sedang berlibur panjang. Tanpa rangsangan otak atau kegiatan produktif lainnya, ditakutkan akan menjadi hal yang berbahaya dan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi anak-anak. Sehingga kegiatan pendampingan belajar secara offline ini selain membantu mereka dalam memahami materi sekolah yang banyak tertinggal,

kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadi wadah bagi anak-anak untuk menumbuhkan semangat belajar mereka serta menjadi salah satu bentuk kegiatan produktif anak-anak.

B. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan ini diikuti oleh anak-anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan juga anak-anak TK yang ada di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Total, terdapat sebanyak 15-20an anak sekolah yang mengikuti jalannya kegiatan. Untuk mengetahui bagaimana semangat belajar yang dihasilkan dari kegiatan ini, saya menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif. (Hera Putri et al., n.d.)

Pada bagian kuantitatif, pengabdian menjadikan jumlah kehadiran anak-anak saat mengikuti pembelajaran sebagai salah satu indikator keberhasilan program kegiatan ini. Selanjutnya pada bagian kualitatif deskriptif, saya mencari dan mengumpulkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan semangat belajar anak. Beberapa diantaranya dengan melakukan inovasi pada kegiatan pendampingan belajar yaitu dengan memberikan motivasi, mengajak belajar sambil bermain, atau mengajak jalan-jalan kecil, dan memberikan *reward* atau hadiah serta memberikan tanggung jawab berupa benih-benih tanaman.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendampingan Belajar Offline merupakan suatu kegiatan pendampingan anak-anak di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri yang dilakukan secara offline atau luar jaringan (tatap muka). Di daerah terkait merupakan daerah dengan zona hijau covid 19, sehingga dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mendapatkan ijin dari Lurah dan ketua RT setempat. Anak-anak yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah mereka yang masuk dalam kategori TK, SD dan SMP. Keterbatasan jaringan internet dan kuota juga keadaan orang tua wali murid yang kebanyakan dari mereka tidak mengajari anak-anaknya sebab merasa tidak berkompeten dalam hal itu. Keprihatinan dengan keadaan inilah membuat diadakannya program ini.

Program ini dilaksanakan dalam 3 pekan. Masing-masing tiap pekannya diisi dengan tiga kali pertemuan. Ini dilakukan supaya anak-anak tidak jenuh dalam masa beradaptasi dengan keadaan baru, yakni belajar bersama secara offline dengan guru atau pengajar yang sama dalam periode keberjalanannya. Selain dari materi yang diajarkan kepada siswa-siswi, kegiatan lainnya adalah mengerjakan tugas bersama, memberi motivasi, bercerita, bercocok tanam, membaca buku, bermain games, serta jalan-jalan menyusuri dusun. Hal ini dilakukan sebagai upaya menghindari rasa jenuh para murid.

Kegiatan yang berjalan dalam kurun waktu tiga pekan ini mendapatkan apresiasi dari warga setempat. Pasalnya, kegiatan ini sedikitnya membantu meringankan tugas orang tua untuk mengajari tugas-tugas anaknya. Karena tidak semua orang tua di dusun saya memiliki kapasitas yang sama dalam hal mengajari anak-anaknya belajar dan mengerjakan tugas. Mereka lebih mempercayakannya kepada guru-guru di sekolah, namun ditengah keadaan pandemi seperti ini, mereka kebingungan untuk mencari solusi dari masalah ini.

Kegiatan pendampingan belajar ini saya buka pada tanggal 9 Agustus 2021. Pada pembukaan ini diikuti oleh murid-murid SD-SMP. Mereka antusias mengikuti kegiatan ini, setelah sebelumnya saya sudah melakukan sosialisasi kepada anak-anak tentang kegiatan pendampingan belajar offline ini sewaktu mengajar mengaji anak-anak. Antusias anak-anak cukup baik, sehingga banyak anak-anak yang datang mengikuti program ini. Sebanyak 15 orang datang, dengan 6 anak SMP dan sisanya anak-anak SD.

Pada kegiatan pertama ini, saya buka dengan sebuah sambutan dan juga sedikit motivasi kepada anak-anak, dengan harapan motivasi tersebut bisa berdampak kepada anak-anak. Selain itu, memberika sedikit informasi mengenai teknis, jadwal dan peraturan atau adab-adab dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar offline ini, supaya membiasakan mereka dengan taat peraturan kembali setelah hampir 2 tahun anak-anak disini tidak berinteraksi dengan sekolah dan segala aturan dari gurunya secara intens. Hal lain yang berusaha ditanamkan adalah kesadaran mereka tentang menjaga kebersihan, apalagi ditengah keadaan pandemi covid-19 seperti ini. Maka saya turut mengajari bagaimana cara untuk mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun lewat lagu dari video animasi, sehingga anak-anak lebih tertarik dan mudah dalam menghafal urutan-urutan yang benar.

Setelah selesai pemberian informai, motivasi dan lainnya, kemudian saya memberi anak-anak beberapa benih tanaman dan alat-alat menanam, seperti polybag, cangkul, juga bahan-bahan menanam seperti tanah, pupuk dan air. Lalu mereka mengisi polybag mereka masing-masing dengan komposisi tanah, pupuk dan air yang cukup. Kemudian media tersebut saya pakai untuk menyemai benih-benih yang sudah diberikan. Tidak lupa, saya memberi mereka sebuah stik eskrim, yang



Gambar 1. Pembukaan Pendampingan Belajar

disisinya ditulis nama pemilik serta tanggal mulai menanam. Setelah siap, saya menyimpan benih yang sudah ditanam di polybag tersebut disuatu tempat, kemudian polybag-polybag tersebut nantinya akan disiram anak-anak sesuai nama mereka sendiri.

Kegiatan bercocok tanam ini saya lakukan sebagai suatu inisiasi agar

anak-anak lebih bersemangat untuk belajar di kelas pendampingan belajar. Dengan memiliki tanaman masing-masing, anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab untuk datang, menghadiri dan belajar bersama teman-teman sekaligus memantau tumbuh kembang tanaman-tanaman mereka.

Kegiatan kedua, dilaksanakan pada Rabu, 11 Agustus 2021. Untuk waktu dari pelaksanaan pendampingan belajar ini, saya usahakan pagi hari sebab supaya semangat anak-anak masih terjaga. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga belajar di waktu siang atau sore, sesuai dengan kesepakatan dengan anak-anak. Untuk kegiatan kedua ini dilaksanakan bersama anak-anak murid TK sebanyak 7 orang. Disini saya belajar untuk menggambar, menyanyi, bercerita dan tentunya mengajarkan praktek cuci tangan menggunakan sabun. Dalam kegiatan kedua ini, anak-anak TK diajak untuk menonton video animasi yang mengingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan, terlebih di kondisi pandemi covid-19 seperti ini. Mencuci tangan dengan sabun menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Harapannya dengan mengajarkan anak-anak mencuci tangan dengan memberikan video animasi pada anak TK akan semakin mudah untuk diingat dan dipraktikan. Menurut sebuah penelitian, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajarana. Outputnya menjadikan nilai anak-anak meningkat.

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Agustus 2021. Kali ini objek utama kegiatan adalah anak-anak SMP. Sedikit memaparkan kondisi dari kegiatan sekolah di SMP, sebenarnya kegiatannya sudah berjalan dengan intens. Bahkan guru-guru mereka sering datang berkunjung guna memantau anak didik mereka yang berada di area susah akses internet tetap belajar. Hampir setiap hari mereka mendapatkan tugas. Dalam satu dusun, terdapat sekitar 5 orang anak yang baru saja menginjakkan kaki di bangku kelas 7 SMP yang sama. Hal ini tentunya menjadi memudahkan proses belajar mereka selama mengikuti kegiatan belajar secara online. Mereka memiliki teman sekaligus support system dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Sehingga peran saya dalam kegiatan pendampingan belajar secara offline ini seringkali berfokus pada membantu mereka dalam menyelesaikan tugas. Karena tempat tinggal saya yang berdekatan, serta kondisi yang aman, seringkali kegiatan ini saya lakukan secara fleksibel, dalam artian kapanpun mereka memiliki tugas yang perlu di bantu, dan saya menemukan waktu yang pas untuk membahasnya, maka biasanya saya akan membahasnya pada waktu yang sudah disepakati, bisa jadi pagi, siang ataupun malam.

Kegiatan keempat terlaksana pada Senin, 16 Agustus 2021. Kali ini saya belajar bersama dengan adik-adik SD. Disesi ini, saya belajar sambil bercerita dan berkisah tentang kisah Nabi dan para Sahabat. Melatih anak-anak untuk membaca cerita dan mendengarkan serta berani untuk berbicara. Dari kegiatan ini, anak-anak diamanahi untuk membuat cerita atau dongeng buah karya mereka sendiri. Selanjutnya di kegiatan kelima, berlangsung pada hari Rabu, tanggal 18 Agustus 2021 bersama anak-anak TK. Seperti biasa kegiatan favorit anak-anak masih seputar bernyanyi dan

menggambar. Kali ini, anak-anak diajak untuk menggambar bersama untuk melengkapi gambar yang kurang, sehingga mereka berkreasi sendiri menurut imajinasi mereka. Hal yang menarik yang terjadi adalah anak-anak sudah hafal tentang bagaimana mencuci tangan dengan sabun yang benar. Dengan ini berharap anak-anak dapat menerapkan kebaikan baik ini.

Kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan keenam. Berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 22 Agustus 2021 setelah HUT Kemerdekaan. Untuk turut menyemarakkan hari Kemerdekaan, saya membuat permainan kecil-kecilan bersama dengan anak-anak dari TK hingga SMP. Permainan yang diadakan merupakan permainan-permainan tradisional yang sering dilombakan ketika hari Kemerdekaan tiba. Seperti, pukul air, estafet karet dan estafet tepung. Tidak banyak permainannya, sebab masih berada di kondisi yang serba terbatas, tetapi hal ini ternyata mampu memantik semangat anak-anak, mereka menjadi ceria dan semangat kembali.

Kegiatan ketujuh berlangsung dengan murid-murid tingkat SD. Setelah sebelumnya belajar untuk membaca dongeng dan membuat cerita dongeng sebagai pekerjaan rumahnya, pembelajar kali ini yaitu membacakan hasil dongeng buatan murid-murid. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Hal ini bertujuan untuk melatih keberanian dan kreatifitas berpikir anak-anak, dengan membuat dongeng dan menceritakannya di depan teman-teman lainnya. Dengan metode yang saya beri nama "Bintang Keberanian" sukses membuat anak-anak untuk berebut maju dan membacakan cerita dongeng hasil buatan mereka masing-masing. Metode "Bintang Keberanian" ini merupakan salah satu bentuk motivasi untuk murid-murid dalam belajar, salah satunya dengan memberikan reward atau hadiah sesuai dengan poin-poin yang sudah dikumpulkan pada tiap pertemuan.

Pemberian motivasi terhadap murid-murid merupakan hal penting dalam proses pembelajaran ini. Apalagi sudah satu tahun lebih, anak-anak kurang mendapatkan asupan motivasi langsung dari guru mereka untuk terus bersemangat dalam belajar. Motivasi sendiri merupakan proses untuk mengubah motif-motif menjadi sebuah tindakan atau perilaku untuk mencapai kebutuhan dan tujuan hidup manusia. (Melinda & Susanto, 2018) Sehingga motivasi perlu diberikan kepada murid-murid sekolah, guna memberikan mereka semangat dalam belajar dan meraih cita-citanya.

Di hari kedelapan pelaksanaan kegiatan, saya mengadakan kegiatan mengaji bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 25 Agustus 2021 di sore hari. Anak-anak di daerah dusun Bangampel terbiasa melakukan kegiatan mengaji ketika hari Rabu sore, maka dari itu kali ini kegiatan saya mengaji, berkisah dan bermain kecil bersama anak-anak baik dari TK, SD, maupun SMP. Setelah selesai membaca Iqra, saya terlebih dahulu berkisah. Menyampaikan kisah-kisah mengenai sahabat-sahabat Rasulullah saw. yang luar biasa hebat, baik dari sisi akhlaknya, keilmuannya, dan banyak lagi. Lalu saya juga mengenalkan tentang Muhammad Al Fatih, seorang tokoh

yang besar di dunia Islam. Menceritakan kepada anak-anak bagaimana keadaan orang-orang hebat pada zaman dahulu mampu meraih kesuksesan dan kemuliaan ditengah kondisi yang sulit. Harapannya, anak-anak dapat kenal dan termotivasi untuk meneladani segala perbuatan baik dari kisah-kisah Sahabat yang disampaikan. Setelah dirasa cukup, kemudian saya lanjutkan dengan bermain, lantas selesai.

Hari kesembilan kegiatan atau hari terakhir kegiatan, saya isi dengan belajar bahasa Inggris dasar pada anak-anak tingkat SMP. Tentunya kegiatan ini akan



Gambar 4. Kegiatan jalan-jalan pagi sambil

belajar ini.

membuat bosan, tetapi saya melaksanakannya dengan metode jalan-jalan pagi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 29 Agustus 2021 di pagi hari, pukul 05.00 WIB. Sesuai dengan namanya, kita jalan-jalan berkeliling dusun saya. Kemudian berhenti di bukit bebatuan, lalu belajar bahasa Inggris dasar. Inovasi ini harapannya mampu membuat anak-anak menjadi senang dan tidak mudah bosan ketika mengikuti program pendampingan

Sampai saat ini, kegiatan ini masih berjalan, sebab masih banyak PR yang perlu diselesaikan, seperti dalam hal literasi. Minimnya tingkat literasi anak-anak sekolah di dusun Bangampel menjadi salah satu fokus dari kegiatan pendampingan belajar ini. Namun sayangnya, minimnya jumlah buku anak yang ada, membuat kegiatan literasi ini sedikit terhambat. Akan tetapi, semenjak belajar bersama anak-anak mulai lagi untuk membaca buku-buku sekolahnya.

Saya pun berinisiatif untuk membuka donasi berupa buku-buku anak, baik bekas yang masih dalam keadaan layak, dan juga baru. Kegiatan donasi ini dilakukan setelah kegiatan pendampingan pembelajaran secara offline ini selesai. Kemudian nantinya, buku yang terkumpul dari hasil donasi akan disalurkan untuk anak-anak Sekolah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar anak-anak Sekolah dari tingkat TK, SD, hingga SMP yang ada di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri secara offline dalam waktu tiga pekan ini dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan terhadap anak-anak setingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama yang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran online dari sekolah mereka masing-masing terasa tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Akan tetapi, faktor utamanya adalah kendala jaringan internet serta kebutuhan kuota internet yang tidak semua keluarga di desa saya dapat memenuhinya.

Penghasilan masyarakat desa yang bergantung dengan hasil panen, membuat pendapatan mereka tidak tentu. Hal inilah yang membuat tidak semua warga masyarakat mampu untuk membeli kuota, bahkan beberapa murid di sekolah dasar terpaksa menumpang temannya untuk mengerjakan tugas, sebab tidak memiliki telepon yang layak. Maka dari itu, sebagian besar orang tua wali murid sekolah menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada guru-guru di sekolah. Sebab sebagian dari mereka tidak sepenuhnya mampu untuk mengajari anak-anaknya tentang materi sekolah.

Berawal dari hal tersebut, muncullah kegiatan pendampingan belajar offline ini. Dengan harapan, semangat anak-anak sekolah untuk kembali belajar muncul kembali. Peralnya, hampir sekita dua tahun selama masa pandemi ini, mereka belajar dari rumah, namun pada prakteknya anak-anak malah seperti sedang berada di masa liburan sekolah. Selama tiga pekan kegiatan ini berjalan, semangat anak-anak sedikit demi sedikit tumbuh. Setelah diamati, hal ini ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah adanya teman ketika belajar. Belajar bersama teman memang menyenangkan, terlebih bagi anak-anak diusia sekolah dasar hingga menengah pertama. Beruntung, kecamatan saya yang masuk dalam kategori zona hijau covid 19 atau dapat dikatakan daerah aman dari covid 19, secara tidak langsung mendapatkan ijin untuk menyelenggarakan kegiatan ini secara offline oleh ketua RT dan Lurah setempat.

Faktor berikutnya yang membuat semangat anak-anak perlahan muncul adalah reward atau hadiah yang ditawarkan setelah mereka mengumpulkan poin-poin di setiap pertemuan, yang saya beri nama "Bintang Keberanian". Poin-poin yang berbentuk bintang tersebut akan bertambah apabila anak-anak ada yang berani untuk mengutarakan pendapat, bercerita di depan temannya, atau melakukan perintah yang lain. Dilihat dari pengalaman dalam 9 pertemuan, setelah diumumkan terdapat adanya poin, anak-anak menjadi bersemangat untuk belajar, mengumpulkan tugas, serta tampil untuk membacakan tugas mereka.

Kemudian faktor yang lain adalah adanya tanaman yang mereka pelihara. Seperti telah diutarakan pada kegiatan awal, dimana pada pembukaan kegiatan pendampingan belajar ini, anak-anak masing-masing diberi beberapa biji tanaman, serta polybag, tanah, pupuk, dan air untuk menanam. Benih-benih yang mereka tanam itu diberi nama masing-masing. Lalu setelah selesai ditanam, merekalah yang bertanggung jawab atas pertumbuhan tanaman mereka masing-masing. Mereka harus mau menyirami tiap hari, sering melihat perkembangan tanamannya. Hal inilah yang membuat anak-anak selalu semangat untuk datang dan mengikuti kelas pendampingan belajar secara offline ini, yaitu mereka sambil bisa melihat dan menyiram tanaman-tanaman mereka, supaya lekas berbuah.

Selain itu, mengajak anak-anak untuk bermain permainan sejenak atau jalan-jalan pagi mengelilingi dusun sambil membuat mereka senang. Berkaca dari hal

tersebut, ini menandakan bahwa untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak di dusun Bangampel pada masa pandemi covid 19 ini, dibutuhkan inovasi dan kreatifitas dalam mengajar. Supaya anak bisa bertahan mengikuti kegiatan dan mengurangi rasa bosan anak-anak.

Masa pandemi covid 19 seperti ini, membuat setiap orang harus memperhatikan tentang kebersihan. Sesederhana selalu cuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas menggunakan sabun. Hal ini juga menjadi sebuah hal yang terus saya sosialisasikan. Yaitu mencuci tangan menggunakan sabun. Akan tetapi, ternyata pemahaman masyarakat, khususnya anak-anak TK hingga SMP didapati paham tentang bagaimana cara mencuci tangan yang baik menggunakan sabun. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah setempat yang gencar mensosialisasikan gerakan hidup sehat saat pandemi covid 19 ini. Selain itu, kabar-kabar tentang covid 19 yang cukup mengerikan, membuat masyarakat dengan sendirinya faham tentang apa yang harus dilakukan. Apalagi untuk masalah cuci tangan, sehingga tidak heran ketika mereka diajari untuk mencuci tangan dengan sabun, mereka sudah hafal urutan yang benar. Tetapi untuk pembiasaannya, itulah yang sulit. Terlebih daerah saya bisa dikatakan daerah yang aman, sehingga kegiatan sehari-hari tidak begitu terikat, seperti kegiatan normal pada umumnya, hanya saja di beberapa kegiatan tetap harus menaati protokol kesehata.

Sehingga, untuk indikator keberhasilan kegiatan saya melihat dari absensi kedatangan anak-anak pada kegiatan pendampingan belajar secara offline ini. Saya mengelompokkan sesuai dengan tingkatan sekolah, yakni TK, SD, dan SMP.

Dari data tersebut, banyak anak-anak yang mengikuti kegiatan pada setiap kelasnya cenderung stabil.

Pada setiap pekan, akan dibagi menjadi 3 pertemuan, dengan tiap pertemuan dihadiri oleh tingkatan sekolah yang berbeda-beda. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tiap hari Senin, yang akan dihadiri oleh anak-anak SD. Pada pekan pertama dihadiri oleh sebanyak 9 anak. Di pekan kedua terdapat 10 anak, dan dipekan ketiga terdapat 7 anak yang hadir kegiatan. Sementara itu, hari Rabu merupakan jadwal pertemuan dengan anak-anak TK. Pada pekan pertama terdapat 7 anak yang hadir kegiatan. Pekan berikutnya terdapat 8 anak yang hadir, dan pekan terakhir terdapat 8 anak yang hadir kegiatan. Sementara itu, di hari Minggu merupakan jadwal pertemuan dengan anak-anak SMP. Pada pekan pertama, terdapat 6 anak yang hadir kegiatan, kemudian di pekan kedua, terdapat 7 anak yang mengikuti kegiatan, sementara dipekan ketiga terdapat 5 anak yang hadir kegiatan.

Angka-angka di atas, merupakan jumlah anak-anak tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di dusun saya. Sehingga dari hasil tersebut, saya menyimpulkan bahwa anak-anak cukup antusias dengan kegiatan ini. Melihat keadaan di lapangan, semangat mereka perlahan kembali. Pembelajaran yang

dipadukan dengan bermain dan bercocok tanam yang saya terapkan perlahan mampu memantik semangat anak-anak untuk kembali belajar.

Waktu selama tiga pekan dengan pertemuan tiga kali dalam setiap pekan, atau satu kali pertemuan dalam sepekan pada tiap jenjang atau tingkatan sekolah merupakan waktu yang kurang untuk terus memantau semangat belajar anak-anak. Semangat anak-anak yang sudah mulai bertunas, akan sia-sia bila tidak ada kegiatan lanjutan setelah kegiatan pendampingan belajar offline ini berakhir. Sehingga ketika masih memungkinkan, sebaiknya kegiatan ini tetap dijalankan hingga anak-anak mulai kegiatan tatap muka. Akan tetapi, ada baiknya juga untuk mengajak pemuda sekitar turut berkontribusi dalam kegiatan ini. Sehingga tidak kekurangan pengajar, sebab tiap tingkatan memerlukan fokus pengajaran tersendiri. Serta membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Hal ini dibuat agar anak-anak tidak menjadi jenuh dan bosan dengan kegiatan pembelajaran offline ini.

Selain itu, ternyata setelah 3 pekan menjalankan kegiatan ini dengan anak-anak, ditemukan bahwa untuk tindak lanjut kedepannya, maka diperlukan fokus pembelajaran pada suatu bidang tertentu. Misalnya, dalam hal pengembangan motorik anak, atau mengasah kemampuan anak dalam membaca, menulis, bercerita, dan lain sebagainya. Sebab selain belajar materi-materi yang ada di sekolah, belajar mengasah skill anak, merupakan hal penting sebagai bekal anak-anak di kemudian hari.

E. PENUTUP

Kegiatan pendampingan belajar secara offline di masa pandemi covid 19 bagi anak-anak sekolah yang ada di Dusun Bangampel, Desa Gendayakan, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri ini bisa dikatakan berjalan lancar dan cukup efektif meningkatkan semangat belajar anak-anak, setelah hampir 2 tahun mereka belajar di rumah. Langkah-langkah yang inovatif serta pemberian motivasi dalam mengajar anak-anak sangat penting guna memunculkan semangat belajar. Memilih untuk tidak mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka ini dengan intens memiliki dampak positif tersendiri, yang pertama adalah kegiatan ini dilaksanakan dalam keadaan pandemi covid 19, sehingga dengan mengadakannya secara berkala artinya kita juga menghormati peraturan-peraturan yang ada. Kedua, hal ini menjadikan anak-anak tidak bosan dalam mengikuti kegiatan. Sehingga metode ini dipilih, supaya diawal anak-anak tidak bosan dan jenuh saat mengikuti kegiatan belajar ini.

Hal-hal kecil seperti pemberian hadiah, memberikan mereka tanggung jawab untuk mengurus tanaman mereka, serta mengajak bermain dan jalan-jalan menyusuri perkampungan, menjadi faktor yang mendukung munculnya semangat dalam mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran offline. Berharap dari kegiatan kecil ini, bisa memantik semangat belajar anak-anak Dusun Bangampel.

Apabila seluruh elemen masih memungkinkan, seperti ketersediaan pengajar, kemauan anak-anak, dan tingkat keamanan daerah dari bahaya covid 19, maka ada baiknya apabila kegiatan ini diteruskan. Sebab untuk menumbuhkan semangat belajar anak, bukanlah perkara yang mudah. Bertahap dan perlu kesabaran. Sehingga apabila memungkinkan, lebih baik kegiatan ini dilanjutkan. Kemudian untuk kedepannya, dalam melanjutkan kegiatan ini, maka diperlukan fokus pengajaran anak pada suatu bidang. Dalam hal ini yang menjadi penekanan adalah seperti motorik anak, pengembangan, atau kehidupan sosial. Contohnya, melatih anak untuk membaca, menulis, bercerita, mengajak berani tampil, dan lainnya. Sebab hal ini merupakan hal penting bagi anak-anak, selain dari materi-materi yang ada di sekolah. Kegiatan belajar mengasah skill yang anak miliki, merupakan sebuah bekal bagi anak-anak di kemudian hari.

Selain itu, harapannya adalah dalam menjalankan kegiatan ini kedepan, kita mengajak pemuda-pemuda desa untuk berpartisipasi dalam hal mnegajar ini. Tentunya diperlukan pembekalan sebelum memulai mengajar. Hal ini dilakukan supaya anak-anak muda memiliki kesadaran untuk turut memperbaiki generasi penerus yang ada, salah satunya melalui pendidikan.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada warga Dusun Bangampel dan Dusun Sumur yang turut membantu kegiatan dan peserta kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.

Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>

Hera Putri, N., Yamin, M., & Sulaiman. (n.d.). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar*. 148, 148–162.

Melinda, I., & Susanto, R. (2018). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2(2), 81–86.

Rusdiana, A. (2014). *Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*. i–31.

Sunami, M. A., & Aslam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314..>

Efektivitas Bimbingan Belajar Daring di Desapakuahaji dalam Masa Pandemi Covid-19

Effectiveness Of Online Learning Guarantee Activities Inpakuahaji Village In The Covid-19 Pandemic

Zulfa Nur Jihan ¹⁾ Muhammad Asro ²⁾

1) Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas UIN Sunan Gunung DjatiBandung, zulfanurjihan55@gmail.com

2) Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas UIN Sunan Gunung DjatiBandung
muhammadasro@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada awal Tahun 2020 dunia di gemparkan oleh salah satu penyakit yang menyebabkan kematian. Sehingga pemerintah Indonesia mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk menerapkan social distancing, dan mengikuti protokol kesehatan. Penyakit ini disebabkan oleh sebuah virus yang dinamakan Corona. Yang dimana virus ini memakan banyak korban salah satunya di Indonesia ini sendiri. Kasus terkonfirmasi Indonesia termasuk salah satu kasus positif Covid-19 tertinggi di dunia. Dan hingga saat ini masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan, juga berdampak terhadap pendidikan. Pembelajaran yang awalnya bertempat disekolah tapi saat ini di gantikan dirumah melalui sistem online, hal ini menjadi keterbatasan seperti, rendahnya pemahaman mengenai media digital, keterbatasan sinyal dan juga tidak semua memiliki handphone. Pembelajaran online juga bukan hanya terhambat dalam teknis akan tetapi esensi pembelajaran belum terlihat keefektifannya. Penelitian ini menganalisa bagaimana perilaku masyarakat desa Pakuhaji dalam menghadapi pembelajaran online di masa pandemi covid 19 ini. Metode pelaksanaan KKN ini yakni program berorientasi terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan. Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan layanan bimbingan dalam belajar untuk mengurangi kesulitan belajar siswa-siswi pada masa pandemi COVID-19. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini yaitu memberikan bimbingan terhadap siswa dan siswi dalam belajar online.

Kata Kunci: Pandemi, Pemberdayaan, bimbingan belajar

Abstract

At the beginning of 2020 the world was shocked by a disease that caused death. So the Indonesian government appeals to all people to implement social distancing, and follow health protocols. This disease is caused by a

virus called Corona. Which is where this virus takes many victims, one of which is in Indonesia itself. Indonesia's confirmed cases are among the highest positive cases of Covid-19 in the world. And until now, there are still many people who ignore health protocols, which also have an impact on education. Learning that initially took place in schools but is currently being replaced at home through an online system, this has become a limitation such as, low understanding of digital media, signal limitations and also not all have mobile phones. Online learning is also not only hampered in technical terms, but the essence of learning has not seen its effectiveness. This study analyzes how the behavior of the Pakuhaji village community in dealing with online learning during the COVID-19 pandemic. The method of implementing this KKN is a community-oriented program in the field of education. This research is included in descriptive qualitative research that describes tutoring services in learning to reduce students' learning difficulties during the COVID-19 pandemic. The results achieved in this service are providing guidance to students in online learning.

Keywords: *Pandemic, Empowerment, tutoring.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang termasuk ke dalam negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.499 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km dan luas perairannya terdiri dari laut teritorial, perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas 2,7 juta km atau 70% dari luas wilayah NKRI.

Desa Pakuhaji merupakan salah satu Kecamatan ngamprah di Kabupaten Bandung Barat. Desa Pakuhaji memiliki luas wilayah 24,50 Ha, terdiri dari 12 RW dan 40 RT, dan juga memiliki batas-batas wilayah yaitu: sebelah Utara: Desa Pasirhalag, sebelah Timur: Desa Jambudipa / Kel. Cipageran, sebelah Selatan: Desa Tanimulya dan sebelah Barat: Desa Cilme. Menurut informasi dari kalangan tokoh masyarakat, bahwasannya Desa Pakuhaji pada zaman dulu suatu wilayah yang banyak di tumbuhinya bunga Pakis Haji. Maka dari itu diberi nama Pakuhaji, yang diambil dari kata Pakis Haji. Dengan kata lain Bunga Paku-pakuan yang berbulu dan berwarna putih.

Terus menerus hingga saat ini Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi COVID-19. Hal ini berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk salah satunya pendidikan.

Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim memutuskan, seluruh proses pembelajaran dilakukan secara online atau daring selama masa pandemi COVID-19. Kualitas sumber daya manusia menjadi permasalahan yang cukup menarik untuk dibahas, karena salah satu faktor yang menjadi tolak ukur tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Terlebih sejak pandemi covid-19 ini menyerang yang berpengaruh pada segala aspek di masyarakat khususnya pendidikan yang

dilakukan secara daring, hal ini juga yang banyak dikeluhkan oleh orang tua karena kegiatan belajar mengajar yang biasanya atau semestinya dilakukan di kelas menjadi rumah yang mana bagi sebagian orang tua yang kurang terbiasa atau belum terbiasa dengan hal ini justru menambah beban pikiran terutama bagi orang tua yang anaknya duduk di bangku sekolah dasar (SD) ataupun di taman kanak-kanak (TK). Banyaknya keterbatasan seperti, rendahnya pemahaman mengenai media digital, keterbatasan membeli kuota dan begitupun dengan sinyal. Adapun yang terlihat dari realitanya walaupun tidak terjadi di semua keluarga, ketika guru memberi tugas kepada anak atau muridnya yang mengerjakan justru orang tuanya.

Pembelajaran daring atau online tidak hanya bermasalah dalam teknis saja. Akan tetapi esensi ataupun tujuan pembelajarannya belum benar-benar terlihat secara efektif. Beberapa masalah bermunculan di tengah-tengah permasalahan teknis yang belum terselesaikan dengan baik. Siswa yang terbiasa bertatap muka dan dijelaskan langsung oleh guru, tetapi saat ini guru hanya memberi intruksi bacaan dan pemberian tugas. Hal ini membuat para siswa kebingungan untuk mengerjakannya karena tanpa ada penjelasan dari guru tersebut dan tentunya di khawatirkan para siswa tertekan secara psikologis, hingga mereka malas untuk belajar dan mengacuhkannya. Kekhawatiran masyarakat juga yang memiliki anak duduk di bangku taman kanak-kanak (TK), para orang tua merasa khawatir dengan sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dirasa kurang efektif karena melihat kondisi anak yang belum bisa menulis, membaca dan berhitung.

Siswa membutuhkan bimbingan dalam memahami materi terlebih siswa-siswi di kalangan tingkat TK hingga SD. Anak dalam tahap usia seperti ini masih sedang mengeksplorasi kehidupan, jadi ketika tidak ada pengarahan maksud dari materi yang sedang dipelajari kemungkinan siswa-siswi akan terlihat bingung bahkan bisa saja mereka salah memahami materi.

Maka dari itu, peran kami sebagai mahasiswa yang melakukan praktik di daerah tersebut berusaha membantu, memfasilitasi, dan belajar untuk bisa menyelesaikan apa yang menjadi keluhan dan kekhawatiran masyarakat. Tentunya dengan bantuan dan partisipasi masyarakat itu sendiri, karena dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan jika tidak ada partisipasi masyarakat maka program ataupun kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya. Maka dari itu, partisipasi masyarakat ini harus selalu ditumbuhkan, didorong, dan dikembangkan secara bertahap supaya terciptanya solidaritas sosial serta integrasi sosial di kalangan masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini termasuk pada kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan layanan bimbingan dalam belajar untuk mengurangi kesulitan belajar siswa-siswi pada masa pandemi COVID-19. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam selama pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Kami memulai untuk sosialisasi awal yang dimana mengunjungi Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah untuk meminta izin kepada kepala desa dan memberitahukan kedatangan kami apa saja yang akan dilakukan. Kemudian berlanjut meminta izin kepada RW 04 di Kp. Cikawati dan RW 05 di Kp. Cukang Kawung. Sebagai tahap adaptasi serta mengenal masyarakat atau warga desa yang mereka tempati, kami berkeliling untuk melihat kondisi dan situasi di kampung tersebut.

Sosialisasi awal (soswal) dilakukan dengan cara bersilaturahmi dan disertai dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui keadaan sosial, adat istiadat, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, keagamaan bahkan kegiatan keseharian warga masyarakat. Berdasarkan kegiatan sosialisasi awal ini mahasiswa selaku Kelompok KKN dapat mengetahui gambaran umum kondisi masyarakat sekitar.

Pengumpulan data dari kegiatan ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diarahkan untuk menggali secara langsung dilapangan dengan teknik pengabdian terhadap masyarakat desa Pakuhaji. Sedangkan data sekunder merupakan hasil dari wawancara terkait dari kegiatan belajar daring dalam masa pandemi saat ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pengabdian di masyarakat di mulai pada tanggal 2 Agustus 2021. Pada kegiatan ini kami membantu dalam pendampingan belajar daring di kalangan TK, SD dan SMP. Memberikan wawasan mengenai pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun belajar sambil bermain agar pembelajaran tidak membosankan. Pendampingan belajar ini full dilakukan selama 1 bulan. Teknik pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan di bagi kelompok menjadi 2 kelompok. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan langsung atau bertatap muka.

3. Tahap evaluasi

Tahap berikutnya yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan-kegiatan yang selama ini telah dilakukan di kampung Cukang Kawung dan kampung Cikawati.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi anak-anak dan siswa-siswi saat menjalani belajar online.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pelaksanaan pertama yaitu sosialisasi awal dimana kami meminta izin kepada pihak desa Pakuhaji dan jajarannya tujuan kegiatan kami apa saja yang akan

dilakukan selama KKN berlangsung. Sebagai tahap adaptasi serta mengenal masyarakat atau warga desa yang mereka tempati, maka dari itu agar terealisasi dari kegiatan tersebut, maka kami mengunjungi ibu RW 05 yang berada di Kp. Cukang Kawung dan bapak RW 04 di Kp. Cikawati.

Sosialisasi awal (soswal) dilakukan dengan cara bersilaturahmi dan disertai dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui keadaan sosial, adat istiadat, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, keagamaan bahkan kegiatan keseharian warga masyarakat. Berdasarkan kegiatan sosialisasi awal ini mahasiswa selaku Kelompok KKN dapat mengetahui gambaran umum kondisi masyarakat sekitar.

Di dalam rembug warga tersebut ibu RW yang membuka dan kami sebelumnya mengenalkan diri mengenai maksud dan tujuan kedatangan mahasiswa di Kampung Cukang Kawung. Rembug warga tersebut dilaksanakan di rumah ibu RW 05 pada hari Kamis sore hari

Berdasarkan sosialisasi awal ini mahasiswa bisa mengkaji beberapa masalah serta kekurangan yang ada di masyarakat seperti permasalahan sosial, SDM, SDE, dan SDL serta mengetahui potensi yang bisa dikembangkan. Masalah dan potensi tersebut kemudian dikaji secara mendalam untuk dicari solusi serta pemecahan masalahnya yang di aktualisasikan melalui beberapa program pemberdayaan yang akan mahasiswa dan masyarakat laksanakan bersama-sama.

Sehingga mendapat kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang di rasakan oleh masyarakat yaitu membimbing anak dalam belajar daring. Karena kebanyakan dari orang tua tersebut bermata pencaharian sebagai petani dan perkebunan, yang dimana mereka setiap hari harus bekerja ke sawah dan ke kebun. Sehingga mereka belum bisa membimbing anak-anaknya secara optimal.

Adapun beberapa solusi yang telah kami diskusikan dengan masyarakat yaitu: 1). Pendataan siswa-siswi pelajar, 2). Bimbingan belajar, 3).

Belajar 2 bahasa, 4). Belajar sambil bermain, 5). Praktik mencuci tangan yang baik dan benar.

1. Pendataan siswa-siswi pelajar

Pada pendataan ini kami lakukan bersama para RT di RW 05 dan RW 04 pada tanggal 6 Agustus 2021, sekaligus kami pendekatan kepada warga sekitar. Dari pendataan tersebut berkategori beberapa tingkatan seperti, tingkat TK, SD, dan SMP. Data keseluruhan mencapai 50 orang kurang lebih.

Maka dari itu kami membuat teknis yang telah kami diskusikan bersama yaitu di bagi menjadi kelompok. Adapun kelompok pertama yaitu di RW 04 yang bertempat di masjid Alikhlas. Sedangkan untuk kelompok ke dua yaitu di RW 05 yang ditempatkan di masjid Nurul Ikhlas. Dari setiap kelompok ini terdiri dari kurang lebih 25 siswa pelajar dalam beberapa tingkatan.

2. Bimbingan belajar

Pada bimbingan belajar daring ini kami memulai di RW 04 pagi hari pada jam 09.00 sampai jam 12.00 WIB. Lalu disambung kembali di RW 05 pada jam 13.00 sampai jam 15.00 WIB. Teknis yang kami lakukan dalam bimbingan belajar ini yaitu membantu para siswa-siswi pelajar dalam tugas- tugas yang di berikan dari sekolah, baik berupa tugas matematika, LKS, tema dll. Dalam bimbingan ini kami tidak langsung mengasihkan jawabannya akantetapi kami berikan arahan atau penjelasan terlebih dahulu, karena jika diberikan jawabannya langsung di khawatirkan mereka tidak paham dan menjadi halkebiasaan buruk.

Dalam bimbingan belajar ini juga kami melatih bagaimana cara penulisan dengan baik, berlatih untuk berani bertanya, menghitung dengan jari, dan menghafalkan perkalian dari 1 sampai perkalian 10. Dengan adanya latihan iniagar mereka terbiasa dan juga bisa mengerjakan tugas matematikadengan baik dan benar.

Dengan adanya bimbingan belajar ini anak- anak terlihat antusias dan menyenangkan, tidak jauh dengan suasana pada saat pembelajaran di sekolah secara langsung. Begitupun para orang tua murid sangat-sangat terbantu dengan adanyakami yang telah membimbing anak-anaknya. Dari salah satu orang tua murid berkata “terimakasih banyak untuk bimbingannya kepada anak-anak, sejauh ini mereka sangat terlihat dari perkembangannya dalam belajar, terkhusus dalam pembelajaran matematika mereka sudah mulai bisa memahami sedikit demi sedikit” katanya.

Selama satu bulan bimbingan belajar berlangsung, kami pun tidak lupa akan protokol kesehatan seperti, memakai masker, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung.

3. Belajar dua bahasa

Pada bimbingan belajar ini kami mengajarkan kepada siswa-siswi pelajar untuk memahami bahasa Arab dan bahasa Inggris, karena di sekolah mereka terutama pada tingkat SD hanya 1 kali belajar bahasa Inggris bahkan di sekolahnya tidak ada pelajaran bahasa Inggris. Maka dari itu kami melakukan kegiatan ini supaya anak-anak memahami bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kami mengajarkan hanyadua bahasa, karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional, bahasa ini salah satu menjadi bahasa penghubung antara satu negara dengan negara lainnya. Sedangkan mempelajari bahasa arab untuk lebih mudah dalam menghafalkan,

memahami, mengajarkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan modal bahasa Arab akan mudah pula dalam memahami hadits-hadits Nabi SAW.

4. Belajar sambil bermain

Pada kegiatan ini kami mengajak anak-anak untuk bermain agar mereka tidak merasa membosankan dalam belajar. Para ahli mengungkapkan bahwa bermain dapat memperkaya proses belajar dan membantu mengembangkan kemampuan penting bagi anak. Metode dalam bermain ini bermacam-macam seperti, tebak- tebakkan kata, tebak-tebakkan gambar bagi usia yang di bawah 5 tahun. Adapun untuk anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, kami selipkan eksperimen mengenai sains yang tidak terlalu rumit dan mudah untuk dipahami.

5. Praktik mencuci tangan dengan baik dan benar

Dari kegiatan bimbingan belajar juga bukan hanya berfokus terhadap bidang pendidikan saja, namun kami pun mengajarkan mereka juga dalam bidang kesehatan dan kebersihan.

Dari kegiatan ini kami mengumpulkan anak- anak sebelum dimulainya pembelajaran, kami mempratikan cuci tangan yang baik dan benar kepada para siswa-siswi pelajaran, dari mulai membasahi tangan dengan air mengalir yang bersih, memakai sabun, lalu menggosok telapak tangan bersamaan, jari jemari, jempol dan kulit di sela-sela, membersihkan telapak tangan dengan kuku, gosok bagian punggung tangan membersihkan telapak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pandemi ini menjadikan segala bentuk kegiatan terbatas terutama dalam pendidikan yang dimana biasanya dilaksanakan di sekolah saat ini dilaksanakan secara daring.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill, dan juga siswa menganggap bahwa sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Di sekolah juga dapat meningkatkan keterampilan bersosial. Dengan saat ini di munculkannya pandemi Covid 19 kegiatan belajar mengajar yang biasanya di sekolah kini menjadi belajar dirumah melalui daring.



Gambar 1. Bimbingan belajar daring

Pada gambar di atas merupakan kegiatan bimbingan belajar daring pada masa pandemi COVID-19 bersama siswa-siswi pelajar. Yang dimana mereka sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan belajar ini.

Guru dan orang tua merupakan peran penting dalam membantu proses belajar siswa di rumah dan juga penting dalam membimbing dan mengajarkan anaknya di rumah. Namun banyak kendala yang harus di hadapi oleh para orang tua.

mengajarkan mereka sangat kesulitan. Banyak orang tua yang mengeluh dan khawatir karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua dari mereka bermata pencaharian sebagai petani dan perkebunan, mereka setiap hari harus terjun ke sawah dan ke kebun. Hal tersebut akan mengakibatkan motivasi belajar anak menurun dan terganggu karena belum bisa mengatasi kesulitan- kesulitan dalam belajarnya.

Secara garis besar pembelajarn daring bukanlah hal yang sulit dilakukan di dalam era modern seperti saat ini, dengan adanya kemajuan teknologi. Hampir semua siswa dan pengajar memiliki telepon pintar. Dengan banyaknya pilihan forum diskusi menjadi lebih mudah bisa melalui aplikasi zoom, goglemeet dll.

Dalam bimbingan belajar ini kami mengajarkan mengenai dua bahasa, bahasa Arab dan Bahasa Inggris.



Gambar 2. Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris.

Pada kegiatan ini kami melatih dalam berbagai kosa kata bahasa yang sering mereka gunakan atau katakalan. Hal ini akan membuat anak- anak akan terbiasa dan memahami sedikit-demi sedikit mengenai bahasa Arab dan Inggris .

Di setiap pembelajaran berlangsung kami mengusahakan atau menyelipkan permainan bersamaanak-anak, agar mereka tidak merasa membosankan.

E. PENUTUP

Bimbingan belajar di Desa Pakuhaji kampung Cukang Kawung RW 05 dan kampung Cikawati RW 04 Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dengan metode luring atau tatap muka. Dalam keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa-siswi pelajar dalam mengikuti bimbingan belajar ini. Selain siswa-siswi aktif dalam mengerjakan soal- soal, mereka juga aktif dalam bertanya, dan juga berdiskusi. Mereka pun tidak segan untuk bertanya ketika kurang dimengerti mengenai materi pelajaran. Mereka terlihat enjoy danceria pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sebagai mestinya yang telah kami konsepkan dan tidak ada hambatan yang cukup berarti. Dengan adanya bimbingan belajar ini, kami berharap dapat menjadi wadah bagi anak- anak pelajar bisa menggali lebih dalam terhadap ilmu pendidikan dengan baik, semakain berkreaitif, inovatif, dan juga menjadi motivasi bagi anak-anak yang membutuhkan semangat dalam belajar.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Aparatur Desa, Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Karang Taruna, dan segenap masyarakat Desa Pakuhaji terkhusus RW 05 kampung Cukang Kawung dan RW 04 kampung Cikawati atas segala bantuan, dorongan dan dukungannya selama pengabdian kami dalam kurun waktu satu bulan lebih.

Dengan demikian kegiatan pengabdian ini menghasilkan penelitian yang bertemakan Sinergitas Kegiatan Bimbingan Belajar Daring Di Desa Pakuhaji DalamMasa Pandemi COVID-19. Tentunya dengan bantuan dan partisipasi masyarakat itu sendiri kegiatan ini berjalan dengan lancar, maka ketika pelaksanaan suatu program atau kegiatan jika tidak ada partisipasi masyarakat maka program ataupun kegiatan tidak akan berjalan.

Kami ucapkan terimakasih juga kepada Bapak M. Asro, S. Ag,. MH selaku dosen pembimbing dalam kegiatan pengabdian KKN ini. Dan juga saya ucapkan terimakasih kepada kelompok 03 KKN DR UIN SGD 2021, yang telah memberikan izin saya untuk bergabung dalam kegiatan pengabdian KKN ini dalam kurun waktu

satu bulan lebih, dan juga telah bekerjasama dalam setiap proses hingga tercapainya tujuan dari pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Cindy. 2021. *Indonesia Peringkat ke-4 Negara Berpenduduk Terbanyak Dunia*.
Abidin, Zaenal. 2006. Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. P3M STAIN Purwokerto: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 11 No. 1

Amti, Erman, dan Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dewi, E. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.

Pranowo, G. 2020, 4 16). Alasan Mengapa Menutup Sekolah Sebenarnya Bisa Berbahaya Saat Wabah Corona. Retrieved from TEMPO.CO: <https://www.tempo.co/abc>

[/5394/alasan-mengapa-menutup-sekolah-sebenarnya-bisa-berbahaya-saat-wabah-corona](https://www.tempo.co/abc/5394/alasan-mengapa-menutup-sekolah-sebenarnya-bisa-berbahaya-saat-wabah-corona)

Tarigan, Rehulina. (2020). Kuliah kerja mahasiswa (kkm) di masa pandemicovid-19 sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ABDIKARYA, 2(2), 142-157.

Nenti, Resna. (2021). Manfaat Belajar Sambil Bermain yang Luar Biasa bagi anak